PERAN WALI NAGARI MENGEMBANGKAN POTENSI REMAJA DI KENAGARIAN MUARA KIAWAI KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Bimbingan Dan Konseling



Oleh:

MUHAMMAD IKBAL CHANIAGO
2613.100

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
2017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,,membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ayah (MARSAN CHANIAGO),,,Ibu (MASNILA HASIBUAN)...Terimakasih....
we always loving you... (ttd.Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada kakak & abangku (Fatimah Sahra & Imran Saddam Husen Chaniago) dan adik-adikku (Hotnida & Nurhasanah)..”Bro & Sis, Kibul kalian yang selalu menyusahkan ini bisa wisuda juga kan..[(^,^)> Makasih yaa buat segala dukungan doa dan khususnya makasih buat sering-sering transferan gaibnya..(terkhusus abang dan ociek) hehehe sekarang giliran adekmu ini nyundul adek kecil (Sanah) yang satu lagi... satu lagi broo & sis... kebayangkan gimana bahagianya big-bos kita dirumah lihat foto anaknya pakai toga.. hehee.. doakan selalu kibul ini ya brother and sister, buat sis fatimah sahra cepat nyusul ya...

... i love you all” : ...*

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.
"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik”..

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan
BIMBINGAN KONSELING 13'

“Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa”, buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Bukittinggi, Ayu, Ola apa kabarnya Frends,,suka cita empat tahun kita lalui bersama, datang dari kampung yang sama dengan impian yang sama untuk terbang tinggi mengejar mimpi-mimpi yang pernah kita rangkai . Buat sobatku dikos'an buk upah fajri (batak) “Jadi juo awak pakai toga nyo batak,, mokasih lah nio jadi sobat sekaligus dunsanak nan selalu memotivasi awak buek skripsi ko, panek juo kironyo ndak', syarif (sarik) Alhamdulillah samo juo wak wisuda nyo', andri (gapuak) jan lamo-lamo juo lai kawan, lakeh nyusul dih,, bang deni, bang padli (paik), rahmat (camaik) megi, pengki, idal, rahmat (pasisie), nakan ijul elok2 kuliah jan main-main, ingek urang tuo',. Terima kasih buat dayu, isis, ciboy, ari, ledi, pajok, un-un codo vevvy (ati), nina (ajik), tek ici, tek ola, indah (kabau),mbak yell, jenny (jenot), meli makasih banyak sobat salamo ko lah nio jadi kawan wak, jan dipikia panjang resiko dimuko tu bae seh lah' perang dulu sabalum manyerah, kejar target wisudamu dan tetap fokus, kini hanya doa nan dapek wak bantu, semoga sukses!!!, tetap semangat sobat,, aku yakin dan sangat yakin kalian semua bissa !! jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit'. Letakkan bayangan toga didepan alis mata, target 5cm itu pasti kalian raih !!, terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kalian semua semoga cepat terkejar target kalian untuk cepat wisuda.. Amiiin ya robbal'alamin...

Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik,
kalian adalah saudara bagiku!!

Spesial buat seseorang !!
Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang pernah ataupun yang belum sempat berjumpa, terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.
Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.
Never give up!
Karena usaha tak pernah membohongi hasil.
Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.
Skripsi ini kupersembahkan. -by"M ikbal ch.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Peran Wali Nagari Mengembangkan Potensi Remaja DiKenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat**. Di tulis oleh **Muhammad Ikbal Chaniago** Nim: **2613100**. Maksud judul ini adalah untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang peran Wali Nagari dalam mengembangkan potensi remaja dikenagarian Muara Kiawai Pasaman Barat.

Adapun motivasi penulis melakukan penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena dimana remaja lebih banyak berkegiatan yang menghambat potensinya berkembang, banyaknya fenomena kenakalan remaja yang terjadi dikenagarian Muara Kiawai. Hal ini tentunya menjadi keresahan di tengah-tengah masyarakat, untuk itu perlunya peran dari pihak-pihak disekitar remaja melakukan kegiatan untuk mengembangkan potensi remaja, salah satunya peran Wali Nagari selaku pemimpin di pemerintah Nagari. Karena pada hakekatnya remajalah yang akan menjadi pewaris untuk bangsa ini kedepannya. Dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana peran Wali Nagari dalam pengembangan potensi remaja pada aspek bakat, minat dan keagamaan remaja yang ada di kenagarian Muara Kiawai.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni penulis akan menggambarkan realita yang terjadi di lapangan mengenai peran Wali Nagari dalam mengembangkan potensi remaja pada aspek bakat, minat dan keagamaan dikenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informasi kunci yaitu Wali Nagari dan informan pendukung yaitu remaja dikenagarian Muara Kiawai Pasaman Barat. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara yang digunakan yaitu dengan *snow ball sumpling*.. Teknik keabsahan data yang penulis lakukan yaitu dengan triangulasi dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa dalam pengembagan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja, Wali Nagari sudah melakukan perannya, dengan melakukan kegiatan pengembangan potensi remaja yang ada dikenagarian, menyediakan fasilitas pendukung kegiatan dan juga melakukan kerjasama dengan pihak terkait yang memiliki peran penting dalam pengembangan potensi remaja, dalam pengembangannya Wali Nagari juga terlihat sudah menerapkan perilaku menyebarkan informasi, perilaku konsultasi, perilaku perencanaan dan pengorganisasian, perilaku pemecahan masalah, perilaku merumuskan peranan dan tujuan, perilaku pemantauan, perilaku motivasi, perilaku pengakuan dan penghargaan, perilaku dukungan, perilaku mencegah konflik dan perilaku membuat jaringan, pengembangan tersebut dapat berjalan dengan lancar apabila adanya kerjasama dan interaksi yang baik antara pemerintah Nagari dengan masyarakat terutama remaja yang ada dikenagarin dan juga adanya kesedian remaja untuk mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaan yang dimilikinya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Ikbal Chaniago
Nim	: 2613.100
Tempat/Tanggal Lahir	: Belawan, 30 September 1994
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah / Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Peran Wali Nagari Mengembangkan Potensi Remaja Di Kenagarian Muara Kiawa Kabupaten Pasaman Barat.

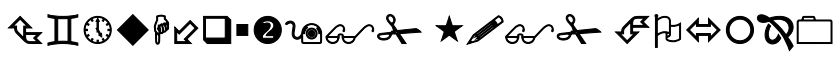
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul di atas benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dengan gelar keserjanaan penulis dicopot samai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2017

MUHAMMAD IKBAL CHANIAGO
2613.100

KATA PENGANTAR





Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan ajaran agama Islam kepada umatnya sebagai hidayah yang dapat menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi tidak luput dari jerih payah Ayah **Marsan Chaniago** dan Ibu **Masnila Hasibuan** yang telah memberikan fasilitas baik berupa moril dan material, dan juga bimbingan, petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak sehingga tersusunlah karya ilmiah ini yang berjudul "Peran Wali Nagari Mengembangkan Potensi Remaja Di Kenagarian Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat", karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Asyari, S.Ag., M.Si** selaku Wakil Rektor I, Bapak **Novi Hendri, M.Ag** selaku Wakil Rektor II, **Dra. Hj. Nuraisyah, M.Ag** selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

4. Bapak **Dr. Wedra Aprison, M.Ag** selaku Wakil Dekan I, Bapak **Carles M.Pdi** selaku Wakil Dekan II, Bapak **Drs. Khairuddin, M.Pd** selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
5. Ibu **Fadhilla Yusri, M.Pd Kons** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak **Afrinaldi S.Sos.,I, M.A** selaku Pembimbing I dan Bapak **Budi Santosa, S.Ag., M.Pd** selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu **Hidayani Syam M.Pd,** selaku penasehat akademik yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
8. Bapak **Dodi Pasilla Putra, M.Pd** dan Ibu **Jasmienti, M.Pd** selaku Narasumber seminar proposal.
9. Ibu **Dr. Deswalantri, S.S., M.Pd** dan Ibu **Jasmienti, M.Pd** selaku Tim Penguji sidang munaqasyah.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
11. Segenap Karyawan, Pimpinan dan Staf AKAMA dan Perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah membantu memeberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis.

12. Bapak **Harju, S.E** selaku Wali Nagari Muara Kiawai dan Jajarannya serta para remaja Muara Kiawai yang telah memebrikan izin dan kesempatan menjadi informan penulis selama melakukan penelitian di Nagari Muara Kiawai.

Semoga segala bantuan, bimbingan, arahan dan jerih payah yang telah diberikan kepada penulis, sehingga menjadi amal shaleh dan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya kehadirat Allah SWT penulis memohon ampun dari segala kekhilafan yang telah dilakukan, semoga karya ilmiah ini di ridhoi oleh Allah SWT dan bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, serta mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Bukittinggi, 25 Agustus 2017
Penulis

Muhammad Ikbal Chaniago
NIM. 2613100

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....8

C. Batasan Masalah.....9

D. Rumusan Masalah.....9

E. Tujuan dan Kegunaan.....9

F. Kegunaan Penelitian.....10

G. Penjelasan Judul.....10

H. Sistematika Penulisan.....13

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Nagari dan Wali Nagari.....14

1. Nagari.....14

2. Wali Nagari.....20

a. Pengertian Wali Nagari.....20

b. Peran Wali Nagari.....24

B. Potensi Remaja.....33

1. Remaja.....33

2. Potensi.....36

a. Pengertian Potensi.....36

b. Bentuk-bentuk Potensi.....37

c. Macam-macam Potensi.....38

d. Potensi Remaja.....44

3. Upaya Pengembangan Potensi Remaja.....45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 54
B. Lokasi Penelitian 54
C. Informan 55
D. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data 55
E. Teknik Pengolahan Data.....57
F. Triangulasi.....58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Asal Mula Nagari Muara Kiawai 59
B. Peran Wali Nagari Mengembangkan Potensi Remaja Dalam Bidang Bakat 62
C. Peran Wali Nagari Mengembangkan Potensi Remaja Dalam Bidang Minat 84
D. Peran Wali Nagari Mengembangkan Potensi Remaja Dalam Bidang Keagamaan 106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 128
B. Saran 130

DAFTAR KEPUSTAKAAN

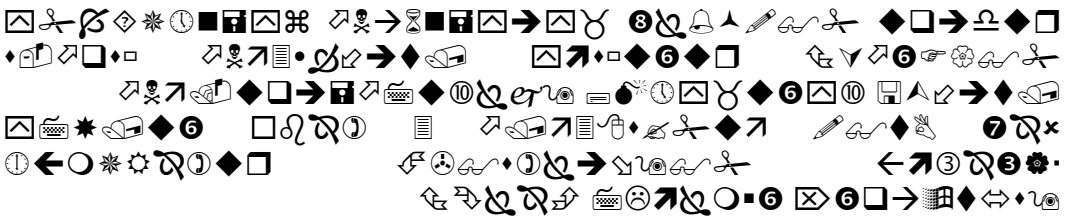
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jauh sebelum manusia diciptakan, Tuhan telah memberikan kabar tentang rencana-Nya menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi sehingga mampu untuk membangun dan mengelola dunia sesuai dengan kehendak-nya. ALLAH SWT memberitahukan kepada malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang akan diserahi tugas menjadi khalifah. Hal ini dipertegas dalam Al-An'am ayat 165:



> Artinya : Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk menguji tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu, sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. (Al-An'am ayat 165).

Manusia dikarunia ALLAH suatu kualitas keutamaan yang membedakan dirinya dengan makhluk lain. Dengan keutamaan itu, manusia berhak mendapat penghormatan dari makhluk lain. Sebagai makhluk utama dan ciptaan terbaik Tuhan, serta dengan bakal kemampuan yang dimiliki.

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang kearah kesejahteraan Negara secara keseluruhan.

Remaja adalah tingkat umur anak tersebut tidak lagi anak-anak, akan tetapi dapat dipandang dewasa. Dalam usia ini terjadi berbagai perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan perhatian pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya.[1]

Remaja merupakan anugerah dan dilahirkan dalam kondisi "cerdas" kunci sukses dari seorang remaja adalah ketika ia dapat menjadi sesuai dengan potensi dan bakatnya, bukan berdasarkan apa kata orangtua maupun lingkungannya dan juga perlu diajari menghadapi kegagalan. Jika seseorang tidak menikmati pelajaran di sekolah maupun saat kuliah, ia akan mengalami kesulitan untuk sukses.[2] Suasana menyenangkan akan memberi kesempatan seseorang belajar dengan maksimal dan mereka mampu dengan mudah mempelajari hal-hal yang sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya.[3]

Seorang remaja yang dilahirkan kedunia ini sudah dibekali dengan pembawaan, bakat, atau potensi yang sangat penting dalam proses perkembangan berikutnya, namun demikian lingkungan yang berada disekitar remaja dibesarkan, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan pendidikan formal maupun informal juga turut memberikan andil dan pengaruh dalam perkembangan remaja. Faktor lingkungan atau pendidikan memang mempunyai posisi penting dalam perkembangan remaja, seperti

---

[1] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.23

[2] Bunda lucy, *Mendidik sesuai dengan Bakat dan Minat Anak*, (Jakarta: PT. Tangga Pustaka, 2009), h. 25-28

[3] Bunda Lucy, *Mendidik sesuai dengan bakat dan minat anak*.... h.33

peran lingkungan, dunia pendidikan, dan lebih khusus lagi peran orang tua sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan anak.[4]

Salah satu potensi yang terdapat pada diri remaja yang sangat baik untuk dikembangkan adalah bakat dan minat remaja tersebut. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar/bekerja dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik, contoh seseorang yang berbakat melukis, akan lebih cepat bisa dan cepat menyelesaikan pekerjaan melukis tersebut, dibandingkan dengan orang lain yang tingkat bakatnya dibawahnya. Bakat (aptitude) juga bermakna potensi yang akan diwujudkan di waktu yang akan datang. Maksudunya bakat menunjukkan adanya peluang saja, yakni peluang keberhasilan. Maka tidak heran ada istilah bakat terpendam. Dengan kata lain bakat harus disemaikan, diwujudkan, dan dikembangkan, kalau tidak, lepaslah peluang keberhasilannya. Untuk mengembangkan potensi bakat perlu menggerakan seluruh aspek.[5]

Setiap remaja maupun manusia pada dasarnya mempunyai banyak kecerdasan, sebuah anugerah yang luar biasa dahsyat dari Tuhan ini sayang sekali bila tidak dikembangkan dengan baik. Adapun potensi-potensi yang ada pada diri remaja yang merupakan anugerah yang mungkin dimiliki oleh remaja yaitu, potensi intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, bakat, kecerdasan spiritual, minat. Maka

---

[4] Akhmad Muhaimin Azzed, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 35

[5]Tim Paramita, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Paramita Production, 2011), h.17

kecerdasan itu tidak bisa memberi manfaat yang berarti bagi manusia. Sesungguhnya peran lingkungan, dunia pendidikan, dan lebih khusus lagi peran orang tua sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan anak[6], remaja pada khususnya.

Pengembangan potensi dalam diri remaja sangatlah penting, agar keberhasilan dan keahlian yang mereka miliki dapat dirasakan oleh dirinya maupun orang lain. Untuk mengembangkan potensi diri tersebut, remaja harus mempunyai rasa percaya diri dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, proses adaptasi maupun penyesuaian diri sangat penting dan berpengaruh terhadap optimalisasi potensi anak untuk melaksanakan pekerjaan dan mencapai performansi yang berhasil (sukses).

Kesejahteraan remaja merupakan bagian dari kesejahteraan sosial, oleh karena itu hak-hak anak harus dipenuhi agar kesejahteraan mereka tercapai. Sebagai manusia yang rentan dan bertumbuh, anak memiliki hak untuk memperoleh kehidupan yang layak secara fisik, mental, spritual, moral dan sosial.[7]

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Bagi dunia pendidikan hal yang terpenting adalah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan sehubungan dengan pengembangan kreativitas seseorang.

---

[6] Akhmad Muhaimin Azzed. *Mengembangkan kecerdasan*..... h. 35
[7] Chandra Gautama, *Konvensi Hak Anak, Panduan bagi Jurnalis*, (Jakarta: 2010), h.31

Kenyataan ini menunjukan betapa pentingnya memperhatikan kegiatan remaja, khususnya dalam pengembangan potensi remaja. Remaja itu tidak hanya hidup sendiri, tidak hanya hidup dilingkungan keluarganya, tetapai remaja juga hidup dilingkungan sosial masyarakat. Adanya hubungan antara remaja dengan masyarakat inilah remaja menerima pendidikan non formal atau pendidikan yang diterimanya diluar sekolah.

Untuk itu ada upaya yang dilakukan pemerintah dalam membantu anak-anak khususnya remaja untuk mendapatkan pendidikan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam mengembangkan potensi, remaja sangat membutuhkan peran dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri nya.

Pemerintah adalah lembaga yang diberi kepercayaan untuk menduduki sebuah jabatan oleh masyarakat. Pemerintah memiliki seorang pemimpin, dimana pemimpin ini lah yang memberikan arahan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Maka dari itu seorang pemimpin haruslah bijaksana dalam memberikan arahan kebijakan yang ditetapkannya. Maksudnya seorang pemimpin harus bertanggung jawab dengan jabatan sebagai seorang pemimpin.

Salah satu pemimpin dalam sebuah Nagari adalah Wali Nagari. Wali Nagari disini merupakan pejabat pemerintah Nagari yang terletak di Sumatera Barat yang memiliki hak dan kewajiban serta bertanggung jawab dalam sebuah nagari yang dipimpinnya, meningkatkan pendidikan remaja dinagari tersebut merupakan salah satu kewajiban dan tanggung jawab dari

Wali Nagari. Sebagai pemimpin Wali Nagari harus bisa melanjutkan perkembangan pendidikan didaerah yang dia pimpin.[8] Salah satu bentuk meningkatkan pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam satu daerah adalah memberikan kegiatan pada remaja untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki remaja tersebut. Adapun peran prilaku yang dapat dilakukan oleh seorang wali Nagari selaku pemimpin sebuah nagari terhadap pengembangan potensi remaja adalah perilaku motivasi, perilaku pengakuan dan penghargaan, perilaku dukungan, perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok yang diharapkan mampu memberi andil dalam pengembangan potensi remaja.

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Pasaman Barat Nomor 8 Tahun 2011, pasal 13 poin b tentang pemerintah nagari yang berbunyi sebagai berikut: "Dalam melaksanakan tugas dan wewenang Wali Nagari mempunyai kewajiban meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di Nagari"[9]

Dalam misi Wali Nagari Muara Kiawai juga terdapat poin bahwa Wali Nagari Muara Kiawai memiliki misi meningkatkan kecerdasaan masyarakat melalui lembaga pendidikan formal dan non-formal.[10]

Perda pemerintahan Nagari ini lahir untuk pedoman tata kerja dari Wali Nagari dan perangkatnya dalam memimpin Nagari. Agar terwujudnya cita-cita pemerintahan yang diharapkan. Untuk

[8] Arsip Nagari Muara Kiawai. *Peraturan Daerah*. 2011
[9] Arsip Nagari Muara Kiawai...,
[10]Arsip Nagari Muara Kiawai...,

menyelenggarakan PERDA tersebut Wali Nagari harus meningkatkan kegiatan yang telah ditetapkan dengan membuat sesuatu kegiatan bagi remaja di dalam masyarakat.

Muara kiawai merupakan salah satu Kenagarian yang berada di Kecamatan Gunung Tuleh yang memiliki 4 pembagian wilayah jorong, yang masing-masing jorong memiliki banyak anak usia remaja dengan potensi yang beragam setiap remaja. Potensi yang remaja miliki tersebut kurang mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait, baik pihak keluarga dan juga pihak pemerintah yang berwenang di kenagarian tersebut, yang menyebabkan potensi yang dimiliki remaja tersebut tidak dapat di asah dan dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan observasi awal penulis lakukan banyak remaja mencari jalan lain dalam mengekspresikan dirinya, dengan cara melakukan hal-hal yang kurang positif yang dapat menghambat potensi yang dimilikinya tersebut untuk berkembang dan juga mampu merugikan remaja tersebut kedepannya. Terlihat banyaknya remaja yang menghabiskan waktu untuk bergadang sampai pagi hanya untuk bermain gitar, kartu, duduk-duduk di jembatan sambil minum-minuman, kemudian duduk di warung tuak, warung internet dan rental ps, terlihat remaja banyak melakukan kegiatan sabung ayam[11].

Serta terdapat banyaknya laporan bahwa ada remaja yang melakukan pencurian sawit dikebun pengolahan sawit yang ada di

[11] Obsevasi peneliti. Muara Kiawai tanggal 06 Oktober 2016

nagari[12]. Terlihat banyaknya remaja kebut-kebutan di jalan raya. Tidak hanya itu, kurangnya dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kenagarian. Terlihat kurangnya fasilitas untuk mengembangkan potensi olahraga remaja, kemudian kurangnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan untuk mengembangkan potensi remaja yang ada, kurangnya kegiatan turnamen dan lomba-lomba yang dapat mengembangkan potensi remaja. Kemudian organisasi yang ada di nagari seperti remaja masjid dan himpunan mahasiswa nagari yang ada tidak terlihat aktif dan juga tidak terlihat adanya dukungan wali nagari dalam mengembangkan organisasi tersebut, terlihat setiap acara atau kegiatan yang ada tidak terlihatnya kesediaan wali nagari dalam mengembangkan kegiatan yang telah direncanakan[13]. Padahal para remaja yang ada tersebut memiliki banyak potensi tersembunyi seperti banyak remaja yang memiliki potensi bakat dan minat dalam olahraga, seperti bola, takraw, tenis, yang apabila dikembangkan secara benar mampu memberi keuntungan pada diri remaja, kemudian terindikasi banyak remaja yang memiliki kecerdasan keagamaan seperti banyak anak usia remaja memiliki bakat dan minat dalam hafis Qur'an, pidato, da'i yang apa bila dikembangkan akan membawa manfaat berarti pada dirinya dan juga mampu menjadi sesuatu yang menguntungkan pada dirinya kedepannya.

[12] Wawancara peneliti dengan Bpk Boy. Ketua pemuda Jorong Kartini: Muara Kiawai tanggal 03 Oktober 2016

[13]Wawancara peneliti dengan Bang Z. Ketua HMKM: Muara Kiawai tanggal 07 Oktober 2016

Kemudian tidak terlihatnya keikutsertaan remaja dalam kegiatan-kegiatan peringatan, seperti peringatan kemerdekaan, maulid nabi, isra mirad, remaja tidak diikutsertakan dalam kepanitian.

Berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi, yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul "Peran Wali Nagari Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Nagari Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terindikasi remaja banyak menghabiskan waktu hanya untuk hal-hal yang kurang positif yang meghambat potensinya berkembang.
2. Terindikasi banyak remaja memiliki bakat dan minat yang perlu untuk dikembangkan.
3. Terindikasi kurangnya kegiatan-kegiatan yang menunjang berkembangnya potensi remaja.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan referensi yang mendukung kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang

akan di teliti yaitu peran wali nagari dalam mengembangkan potensi remaja pada aspek bakat, minat, dan keagamaan di nagari Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana peran Wali Nagari dalam mengembangkan potensi remaja pada aspek bakat, minat, dan keagamaan di Nagari Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran Wali Nagari mengembangkan potensi remaja dalam bidang bakat, minat dan keagamaan di Nagari Muara Kiawai Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui kendala kurangnya motivasi remaja untuk mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian:

1. Bagi penulis
   a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
   b. Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan oleh Wali Nagari dalam mengembangkan potensi remaja.

c. Untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan bimbingan dan konseling.

2. Bagi Wali Nagari
   a. Untuk memecahkan permasalahn yang terjadi di masyarakat.
   b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan progaram kerja.
   c. Supaya terjalin kehangatan antara Wali Nagari dengan masyarakat dan remaja pada khususnya.

G. Penjelasan judul

Agar terhindar dari keraguan-keraguan dan kekeliruan dalam memahami pengertian askan makna judul skripsi ini perlu kiranya penulis menjelaskan satu persatu maksudnya:

Peran : Seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[14] Yang peneliti maksud adalah peran wali nagari dalam prilaku motivasi, pengakuan dan penghargaan, dukungan, mencegah konflik dan mengembangkan kelompok.

Wali Nagari : Pejabat pemerintah nagari yang

[14]Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h.667

terletak di Sumatera Barat yang menjadi pemimpin dalam wilayah nagari.[15] Yang peneliti maksud adalah Wali Nagari Muara Kiawai.

Mengembangkan potensi : Upaya yang dilakukan meningkatkan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjangkan dengan sarana yang baik.[16] Yang peneliti maksud di sini adalah potensi remaja pada aspek (bakat, minat dan keagamaan) di Nagari Muara Kiawai.

Remaja : Masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada msa remaja individu sudah mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan juga pada masa remaja ini sudah mulai terjadi

[15]Arsip Nagari Muara Kiawai,...

[16]Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA kelas XI*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.

	perubahan seperti perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosionalnya.[17] Remaja penulis maksud adalah remaja yang berada di Nagari Muara Kiawai.
Nagari	Pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.[18] Nagari yang penulis maksud disini adalah Nagari Muara Kiawai yang terletak di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya dan memudahkan pemahaman pembaca dan agar lebih terarahnya penulisan skripsi maka dapat dilihat sistematika penulisan skiripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, penjelasan judul, sistematika penulisan.

---

[17]Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.
[18]Kamus Besar Bahasa Indonesia,..., hal.606

BAB II : Membahas tentang landasan teoritis yang terdiri dari remaja, karakteristik remaja, potensi remaja, cara mengembangkan potensi remaja, peran lingkungan dalam mengembangkan potensi remaja.

BAB III : Memaparkan tentang metedologi penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian da teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik triangulasi data serta teknik penulisan.

BAB IV : hasil penelitian yang membahas tentang sejarah singkat Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat, Peran Wali Nagari mengembangkan potensi remaja dalam bidang bakat, Peran Wali Nagari mengembangkan potensi dalam bidang minat, Peran Wali Nagari mengembangkan potensi dalam bidang Keagamaan.

BAB V : penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nagari Dan Wali Nagari

1. Nagari

Kata Nagari berasal dari bahasa sanskerta yaitu "*nagara*", yang dibawa oleh bangsa Hindia yang menetap ditengah masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat tengah pada masa Hindu.[19] Nagari dalam tradisi masyarakat Minangkabau adalah identitas (*icon*) kultural dari sebuah tatanan masyarakat yang demokratis. Di dalam Nagari, terkandung sistem yang memenuhi persyaratan embrional dari sebuah sistem negara. Nagari yang terdiri dari suku-suku dalam artian miniatur, dan merupakan republik kecil yang sifatnya *self contined,* otonom dan mampu membenahi diri sendiri.[20]

Nagari adalah gabungan dari koto. Penduduk suatu nagari merupakan satu satuan sosial, yang berdasarkan kebudayaan dan kebatinan. Nagari mempunyai hak otonom sendiri dan mempunyai wilayah dan batas-batas tertentu dengan nagari lainnya.[21]

Nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki batas-batas wilayah tertentu dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi adat Minangkabau (*Adat Bersandi Syarak Syarak Bersandi Kitabullah*) dan atau berdasarkan

---

[19]Ibrahim, *Tambo Alam Minangkabau*, (Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2009), h.83
[20]Bustanul Arifin, dkk.*Manajemen Suku*., (Jakarta: Solok Saiyo Sakato (S3), 2012), h.23
[21] Ibrahim, *Tambo Alam Minangkabau*..., hal.85

asal usul dan Adat Istiadat setempat dalam wilayah Propinsi Sumatera Barat.[22]

Nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat, merupakan pemerintah terendah, alat perlengkapan nagari terdiri dari Wali Nagari dan kerapatan Nagari. Wali Nagari langsung menjadi ketua Kerapatan Adat Nagari, kerapata Nagari adalah terdiri dari unsur Ninik Mamak/Penghulu/ Datuk yang memerankan lembaga Yudikatif dalam pemerintahan Nagari.[23]

Menurut IGOB, Nagari berkedudukan sebagai Badan Hukum Bumi Putra yang diberi hak mengatur urusan rumah tangga sendiri yang sama maksudnya dengan otonomi. Sebelum IGOB diberlakukan, Belanda mengangkat Penghulu-Penghulu baru diluar adat seperti Penghulu Pasar, Penghulu Nikah dan di Nagari diangkat Penghulu Kepala (*Angku Kapalo=Kapalo Nagari*).

Nagari dalam sistem pemerintahannya mempunyai unsur legislatif, eksekutif, dan yudikatif, namun ia juga merupakan kesatuan "*holistik*" bagi perangkat tatanan sosial budaya lainnya. Ikatan bernagari bukan saja primodial konsanguinal sifatnya, tapi juga Struktural Fungsional, dalam artian teritorial pemerintahan yang efektif. Secara horizontal antara sesama nagari terdapat ikatan emosional dan bukan struktural fungsional.[24]

---

[22]Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2011

[23] Musyair Zainuddun, *Impelementasi Pemerintah Nagari Berdasarkan Hak Asal-Usul Adat Miangkabau*, (Yogyakarta: Ombak, 2008), Hal.44

[24]Bustanul Arifin, dkk, *Manajemen Suku*..., h.24

Sebagai suatu lembaga, Nagari bukan saja dipahami sebagai kualitas toritorial, tetapi juga merupakan kualitas geologis. Nagari merupakan lembaga pemerintahan dan sekaligus merupakan lembaga kesatuan sosial utama yang dominan. Sebagai kesatuan masyarakat otonom, nagari merupakan republik mini dengan teritorial yang jelas. Ia mempunyai pemerintahan sendiri, punya adat sendiri yang mengatur tata kehidupan masyarakatnya. Nagari merupakan daerah dalam lingkungan konfederasi kultural Minangkabau dan berhak mengurus diri sendiri. Dari sisi ini dapat dilihat bahwa lembaga Nagari juga berfungsi sebagai lembaga adat dan pemerintah, keduanya kait-berkait, jalin-menjalin dan merupakan kesatuan yang integral.[25]

Apabila dikategorikan kepada periodisasi sejarah, ada empat periode yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta pasang surut Nagari di Minangkabau yaitu Periode Pra-kolonial, Periode Kolonial, Periode Kemerdekaan dan periode Otonomi Daerah.

a. Periode Pra-Kolonial

Dimasa pra-kolonial, kehidupan Nagari dikendalikan oleh adat. Teritorial Nagari yang biasanya terdiri dari hutan tinggi dan hutan rendah. Hutan tinggi adalah wilayah Nagari yang terdiri dari hutan rimba yang belum terbuka, termasuk rawa-rawa. Sedangkan hutan rendah adalah sawah, ladang, kebun dan tanah perumahan serta pekarangan, semua tanah yang telah diolah

[25]Bustanul Arifin, dkk, *Manajemen Suku*...., h.23

dan berfungsi sebagai dan cadangan, baik bagi Nagari ataupun bagi anak kemenakan dalam suku.

Struktur masyarakat Nagari di Minangkabau disusun berdasarkan prinsip-prinsip matrilineal, dari tinjauan antropologi, maka kelompok kekerabatan yang mendiami nagari-nagari di Minangkabau itu akan terdiri dari suku (scan), kaum (lineage), paruik (sub-lineage).

Setiap orang dalam nagari adalah anggota dari salah satu kelompok matrilineal dalam Nagari tersebut, artinya harus menjadi kemenakan dari seorang Penghulu yang bersangkutan. Kondisi seperti ini memudahkan dalam memanajemen anak kemenakan, karena telah berada pada sebuah komunitas kecil dalam wilayah ketetanggaan. Wilayah ketetanggaan ini mempunyai aturan sendiri yaitu sebuah kesepakatan, yang dalam sistem musyawarah adat disebut dengan *buek*. [26]

b. Periode Kolonial

Sebelum pecahnya perang Paderi 1821, Sumatera Barat berada dalam kesatuan luhak dan rantau yang terdiri dari Nagari-Nagari, dan Nagari diberi kebebasan secara adat. Namun setelah pemerintahan kolonial Belanda, secara berangsur-angsur dan sistematik mengadakan pendekatan, dengan berpedoman kepada Regering Reglement (RR) tahun 1854 (stbl nomor 129 tahun 1854), semacam undang-undang dasar untuk negeri jajahan Hindia Belanda yang pelaksanaannya diatur dalam ordonasi.

[26]Bustanul Arifin, dkk, *Manajemen Suku*..., h.28

Pada plakat panjang tahun 1833, Belanda mengakui keberadaan Nagari dengan sikap tidak akan mencapuri urusan Nagari (otonomi), secara politik kekuasaan pemerintahan Belanda membiarkan pemerintahan Nagari diatur menurut adat yang berlaku, dan dipertegas lagi dalam ordonasi 27 September 1918.

Pada tahun 1848, belanda mengatur pemerintahan Nagari yang disesuaikan dengan kepentingan pemerintahan penjajahan. Institusi baru didirikan yaitu Tuanku Laras merupakan koordinator beberapa Nagari menyangkut pengumpulan pajak, pelaksanaan tanam paksa terutama kopi untuk diekspor ke Belanda. Pejabat pribumi yang melaksanakan kebijakan Belanda di Minangkabau ini cukup ditakuti, gajinya besar dan tumbuh menjadi feodalis baru.

Pemerintahan keselarasan ini berakhir pada tahun 1917 diganti dengan peraturan pemerintahan Belanda tanggal 27 September 1918 yang dimuat dalam lembaran Negara No.667, yang isinya tentang pemerintah baru paska pemerintahann Tuanku Laras, setelah dilakukan perubahan dan penambahan dikeluarkan *Inlandsche Gemeente Ordonantie Buitengewesten* (IGOB) tahun 1938 (lembaran Negara 490).[27]

c. Periode Kemerdekaan

Perubahan sedikit terjadi, setelah dikeluarkannya Maklumat Residen Sumatera Barat No. 20 dan 21 tanggal 21 Mei 1946 yang menetapkan

[27]Bustanul Arifin, dkk, *Manajemen Suku*..., h.29

perubahan dalam susunan kelembagaan Nagari. Perubahan itu setelah mendengarkan rapat pleno komite Nasional. Keresidenan Sumatera Barat pada tanggal 18 Maret 1946, dengan pertimbangan untuk menegakkan demokrasi serta memperlancar pemerintah dan pembangunan Nagari-Nagari. Unsur-unsur dari pemerintahan Nagari adalah Wali Nagari, Dewan Perwakilan Nagari (DPN) dan Dewan Harian Nagari (DHN), dengan demikian posisi Wali Nagari menjadi sangat kuat, karena sekaligus merupakan ketua DPN dan DHN yang berlaku umum di Sumatera Barat.

d. Periode Otonomi Daerah

Dalam membahas Nagari di era Otonomi Daerah, terlebih dahulu akan dikemukakan keadaan Nagari di era Peraturan Daerah (Perda) No. 13 tahun 1983. Tinjauan ini, berguna agar dapat dibandingkan dengan Nagari di era Otonomi Daerah sekarang.

Nagari dalam perda No. 13 Tahun 1983, pasal 1 huruf (e) Nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat dalam Provinsi Daerah tingkat I Sumatera Barat yang terdiri dari himpunan dari beberapa suku yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri. Tidak mempunyai hak dan wewenang dalam sistem pemerintahan. Nagari semata-mata hanyalah mengatur kehidupan masyarakat Nagari sepanjang adat yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh lembaga kerapatan adat Nagari. Nagari tidak lagi merupakan suatu organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah

Camat. Nagari diganti dengan desa berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang pemerintah desa.[28]

Beberapa pendapat teori di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Nagari adalah sekumpulan masyarakat yang menghuni wilayah tertentu, yang di pimpin oleh seorang Wali Nagari yang berada di wilayah Sumatera Barat.

2. Wali Nagari

a. Pengertian Wali Nagari

Berdasarkan PERDA Kabupaten Pasaman Barat No. 8 Tahun 2011 bahwa pemerintah Nagari adalah penyelenggara urusan pemerintah yang dilaksanakan oleh pemerintah Nagari dan badan permusyawaratan Nagari berdasarkan asal usul Nagari diwilayah Propinsi Sumatera Barat yang berada dalam sistem pemerintah Negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Nagari adalah Wali Nagari dan perangkat Nagari sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah Nagari.

Wali nagari adalah sebuah jabatan politik untuk memimpin sebuah nagari di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Jabatan wali nagari ini setara dengan kepala desa, perbedaannya hanya pada penamaannya saja.[29]

Dalam melaksanakan pemerintahan Nagari penggunaan istilah untuk pemimpin juga mengalami perubahan-perubahan, yaitu:

---

[28] Bustanul Arifin, dkk, *Manajemen Suku*..., h.31

[29] Arsip Nagari Muara Kiawai. Peraturan Daerah. 2011

a. Penghulu Kepala dijaman perang paderi sampai berakhirnya palakat panjang tahun 1833 dan 1908-1914.
b. Kepala Nagari (Nagari Hoofd) tahun 1914-1942 sampai masuknya jepang.
c. Dijaman jepang disebut dengan kocu.
d. Di jaman kemerdekaan sampai sekarang disebut Wali Nagari.[30]

Wali Nagari adalah seorang Ninik Mamak/Penghulu/Datuk, yang mempunyai kekuasaan yang besar yang menyatu antara pemerintah secara umum (pemerintah terendah) dan pemerintah adat.[31]

Sebelumnya jabatan Wali Nagari ini masih asing dalam struktur pemerintahan nagari di masyarakat Minangkabau. Kemudian setelah dikeluarkannya tentang ordonansi nagari pada tahun 1914 oleh pemerintah Hindia Belanda, di mana para penghulu yang dulunya memimpin nagari secara bersama-sama, diharuskan untuk memilih salah satu di antara mereka sebagai kepala nagari atau wali nagari, sehingga posisi penghulu suku kehilangan fungsi tradisionalnya. Namun sejalan dengan waktu, jabatan ini dapat diterima dan menjadi tradisi adat di mana jabatan ini juga diwariskan kepada keponakan pemegang jabatan sebelumnya. Selain itu efek dari aturan ini juga membatasi anggota kerapatan nagari, yang hanya pada penghulu yang diakui oleh pemerintah Hindia Belanda saja. Hal ini dilakukan dengan asumsi untuk mendapatkan sistem pemerintahan yang tertib dan teratur.

---

[30] Bustanul Arifin, dkk, *Manajemen Suku*..., h.43

[31] Musyair Zainuddun, *Impelementasi Pemerintah Nagari Berdasarkan Hak Asal-Usul Adat Miangkabau*..., hal. 44

Setelah kemerdekaan Indonesia, di mana dengan dikeluarkannya undang-undang No. 5 Tahun 1974 tentang Pemerintahan di Daerah dan kemudian Undang-undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, jabatan Wali Nagari ini turut dihapus dan diseragamkan dengan jabatan kepala desa. Kemudian pengaruh dari reformasi pemerintahan di Indonesia, dan wacana akan otonomi daerah, maka keluarlah undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, menggantikan UU No 5 Tahun 1974 dan UU No 5 Tahun 1979.

Pada tahun 2004, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dan UU No 22 Tahun 1999 dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, ketatanegaraan, dan tuntutan penyelenggaraan otonomi daerah, kemudian Presiden Indonesia dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat secara bersama, disahkanlah Undang undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah untuk menggantikan undang-undang No 22 Tahun 1999. Dan dari undang-undang baru ini diharapkan munculnya pemerintahan daerah yang dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.[32]

Pada zamannya dulu, Wali Nagari dipilih di antara penghulu (yang dituakan/senior berdasarkan pengalaman/kemampuan), sebagaimana yang di kemukakan Dt. Sangguno Dirajo dalam bukunya Curaian Adat Alam Minangkabau yang di kemukakan Musyair Zainuddin dalam buku

[32]Bustanul Arifin, dkk, *Manajemen Suku*..., h.32

Implementasi Pemerintah Nagari Berdasarkan Hak Asal-Usul Adat Minangkabau. Setelah selesai beliau membuat ketetapan hukum dan adat yang akan dipakai orang dalam tiap-tiap negeri dan tempat yang beliau suruh diami itu, maka bermohonlah ketiga beliau itu kepada bapak beliau yang bernama Indra Djati bergelar Cateri Bilang Pandai, supaya beliau Cateri Bilang Pandai pergi menjalani tanah yang berisi orang itu dan memeriksa hal keadaan orang-orang itu bagaimana adanya dan beliau minta kepada bapak beliau supaya tempat yang sudah berisi orang itu diberi ketua (penghulu) yang akan memelihara orang itu buruk dan baik. Oleh sebab itu permintaan Datuk yang bertiga itu pergilah Cateri Bilang Pandai menjalani tempat-tempat orang itu. Sesmpainya beliau di tempat orang itu, lalu beliau periksalah keadaan orang di dalam tiap-tiap tempat itu. Sesudah beliau periksa tempat orang itu maka beliau suruh orang di tempat itu bermufakat memilih seorang ketua (penghulu) dalam satu kaum. Penghulunya itulah khusus akan menyelesaikan keruh yang akan menjernihkan, akan memilihara orang-orang itu buruk dan baik dengan disuruh dirikan Pusako Alam namanya, yakni barang siapa yang akan jadi penghulu wajib lebih dahulu mengisi adat menuang limbago kepada semua orang yang yang ada di dalam koto megerinya itu, laki-laki perempuan dengan berjamu dan minum, sebab orang-orang itu dalam koto negeri itulah yang menggedangkannya jadi penghulu.[33]

[33]Musyair Zainuddun, *Impelementasi Pemerintah Nagari Berdasarkan Hak Asal-Usul Adat Miangkabau*..., h.5

Beberapa teori di atas jelas menunjukkan perbedaan tentang pengertian Wali Nagari. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa Wali Nagari adalah seseorang yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat di dalam Nagari untuk memimpin Nagari dan menjalankan pemerintahan Nagari.

b. Peran Wali Nagari

Wali Nagari dalam menjalankan fungsinya mempunyai kewenangan ganda di antaranya adalah kewenangan hak asal-usul berdasarkan adat istiadat, yakni adat Mianangkabau dengan perangkat struktur dan sistem adatnya yang menjadi pegangan anak nagari dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari.[34]

Sehubungan dengan penyelenggaraan otonomi daerah Wali Nagari dalam menjalankan pemerintahannya diberi hak untuk mengatur dan mengurus nagarinya sendiri, akan tetapi meskipun diberi hak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, Wali Nagari masih terikat dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan baik oleh Pemerintah Propinsi maupun yang ditetapkan oleh Pemerintah kabupaten atau Kotamadya.

Dalam menjalankan pemerintahannya Wali Nagari selaku seorang pemimpin harus memiliki jiwa dan perilaku kepemimpinan dalam dirinya.

[34]Musyair Zaibuddun, *Impelementasi Pemerintah Nagari Berdasarkan Hak Asal-Usul Adat Miangkabau*..., hal.v

Perilaku kepemimpinan adalah suatu pendekatan yang menekankan pada apa yang dilakukan secara nyata oleh seorang pemimpin dalam jabatannya.[35]

Rensis Likert pakar perilaku kepemimpinan, membagi gaya atau perilaku kepemimpinan menjadi empat sistem, yaitu sistem explotative authoritative (otokratis pemerasan), sistem benevolent authoritative (otokratis bijak), sistem consultative leadership (kepemimpinan konsultasi) dan sistem participative gruop leadership (kepemimpinan partisipatif, kelompok). Dari empat sistem gaya atau perilaku kepemimpinan tersebut, menurut Likert pemimpin yang termasuk gaya/perilaku kepemimpinan partisipatif mempunyai kesempatan untuk lebih sukses sebagai pemimpin, sehingga organisasi semacam ini sangat produktif, karena memberikan dukungan bagi kemajuan organisasi. Likert juga membedakan pemimpin yang efektif melalui tiga tipe perilaku kepemimpinan, yaitu yang berorientasi tugas, berorientasi hubungan, dan kepemimpinan peran serta.[36]

[35]J. Kaloh, *Kepemimpinan Kepala Daerah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.147
[36]J. Kaloh, *Kepemimpinan Kepala Daerah...,* h.148

Ada sebelas perilaku kepemimpinan yang harus dimiliki oleh Kepala Daerah sebagai pemimpin dalam pelaksanaan otonomi daerah, yaitu:

1. Perilaku Menyebarkan Informasi (*informating*)

Perilaku menyebarkan informasi, yaitu perilkau atau tindakan pemimpin dalam menyebarkan informasi yang relevan seperti keputusan dan rencana.[37]

2. Perilaku Konsultasi dan Delegasi (*counsulting and Delegating*)

Perilaku konsultasi dan delegasi, yaitu perilaku atau tindakan pemimpin untuk membahas bersama pihak lain, memberikan saran yang dapat mendorong kemajuan, memberikan kesempatan atau keleluasaan untuk mengambil keputusan secara mandiri, menampung ide dan saran sebelum mengambil keputusan untuk melaksanakan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok.

3. Perilaku Perencanaan dan Pengorganisasian (*Planning and Organizing*)

Perilaku perencanaan dan pengorganisasian, yaitu perilaku atau tindakan pemimpin dalam wujud merumuskan tujuan dan strategi untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan lingkungan, merumuskan bagaimana mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan.

[37]J. Kaloh, *Kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.151

4. Perilaku Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Perilaku pemecahan masalah, yaitu perilaku atau tindakan pemimpin dalam mengidentifikasikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.

5. Perilaku Merumuskan Peranan dan Tujuan (*Clarifying*)

Perilaku merumuskan peranan dan tujuan, yaitu perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin dalam wujud merumuskan tugas-tugas, merumuskan tujuan yang akan dicapai dan mengarahkan bawahan dalam penyelenggaraan tugas-tugas.[38]

6. Perilaku Pemantauan (*Monitoring*)

Perilaku pemantuan, yaitu perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin guna memperoleh informasi tentang kegiatan kerja, evaluasi kinerja dan melakukan pengamatan untuk mengetahui berbagai peluang dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas-tugas dan program.

7. Perilaku Motivasi

Perilaku motivasi, yaitu perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin untuk mempengaruhi emosi bawahan dengan meggunakan nilai-nilai serta logika guna mendorong antusiasme atau semangat, memberi bantuan dan dukungan.

[38]J. Kaloh, *Kepemimpinan Kepala Daerah...,* h.155

8. Perilaku Pengakuan dan Penghargaan

Perilaku pengakuan dan penghargaan, yaitu perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin untuk menyediakan hadiah, pengakuan dan penghargaan yang baik, dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas di lingkungan organisasi.[39]

9. Perilaku Dukungan

Perilaku dukungan, yaitu perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin yang terungkap dalam bentuk sifat bersahabat, baik budi, suka membantu, selalu menunjukkan dukungan dan simpati dan melakukan sesuatu untuk mendorong bawahan agar *skill*-nya meningkat dan karirnya berkembang.

10. Perilaku Mencegah Konflik dan Mengembangkan Kelompok (*Managing Conflict and Team Building*)

Perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok, yaitu perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin untuk mendorong dan menyediakan fasilitas yang konstruktif dalam pemecahan masalah.

11. Perilaku Membuat Jaringan

Perilaku membuat jaringan, yaitu perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin dalam wujud membaur secara informal, membangun hubungan dengan orang yang memiliki sumber informasi dan dukungan.[40]

---

[39]J. Kaloh, *Kepemimpinan Kepala Daerah..., h.158*
[40]J. Kaloh, *Kepemimpinan Kepala Daerah..., h.160*

Selaku Wali Nagari, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Nagari telah diatur tugas, wewenang dan kewajiban serta larangan untuk Wali Nagari antara Lain[41] :

1. Pasal 13 ayat (1); Wali Nagari mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan ;
2. Pasal 12 ayat (2); Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Wali nagari mempunyai wewenang:

a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Nagari berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BAMUS NAGARI.
b. Mengajukan Rancangan Peraturan Nagari.
c. Menetapkan Peraturan Nagari yang telah mendapatkan persetujuan bersama Bamus Nagari.
d. Menyusun rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang ditetapkan dengan peraturan nagari dan menyusun Rencana Kerja Pembangunan Nagari (RKPN).
e. Penyusunan RPJM Nagari berpedoman kepada RPJMD Kabupaten.
f. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan Nagari mengenai APB Nagari untuk dibahas dan ditetapkan bersama Bamus Nagari.
g. Membina kehidupan masyarakat Nagari.
h. Membina perekonomian Nagari.
i. Mengkoordinasikan pembangunan Nagari secara partisipatif.

[41]Arsip Nagari Muara Kiawai...,

j. Mewakili Nagarinya didalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

k. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3. Pasal 13 ayat (1) Dalam melaksanakan tugas dan wewenang sebagaimana dimaksud dalam pasal (13), Wali Nagari mempunyai kewajiban[42]:

a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia.

b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Memelihara ketentraman dan keterlibatan masyarakat.

d. Melaksanakan kehidupan Demokrasi.

e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan nagari yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.

f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra pemerintahan nagari.

g. Mentaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan.

h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan nagari yang baik.

i. Melaksanakan dan mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan nagari.

j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan Pemerintahan nagari.

[42]Arsip Nagari Muara Kiawai...,

k. Mendamaikan perselisihan masyarakat.

l. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan Pemerintahan nagari.

m. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.

n. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan nagari.

o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

4. Pasal 13 ayat (2), Selain kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Wali Nagari mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Nagari kepada Bupati, memberikan laporan keterangan pertanggung jawaban kepada bamus nagari serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan nagari kepada masyarakat.

5. Pasal 14, Wali Nagari Dilarang:

a. Menjadi pengurus partai Politik.

b. Merangkap jabatan sebagai ketua dan Atau Bamus, dan Lembaga Kemasyarakatan di nagari yang bersangkutan.

c. Merangkap jabatan sebagai anggota DPRD.

d. Terlibat dalam kampanye pemilihan umum, Pemilihan Presiden dan pemilihan Kepala Daerah.

e. Merugikan kepentingan umum, meresahkan sekelompok masyarakat dan mendiskriminasikan warga atau golongan masyarakat lainnya.

f. Melakukan kolusi, korupsi dan nepotisme, menerima uang, barang dan atau jasa dari pihak lain yang dapat mempengaruhi putusan atau tindakan yang akan dilakukan.
g. Menyalahgunakan wewenang.
h. Melanggar sumpah jabatan.
i. Membuat putusan yang secara khusus memberikan keuntungan bagi dirinya, anggota keluarga, kroninya, golongan tertentu atau kelompok politik yang secara nyata merugikan kepentingan umum.[43]

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran Wali Nagari adalah tindakan Wali Nagari dalam menjalankan profesinya sesuai dengan norma dan aturan yang telah ditetapkan. Untuk kejelasan dalam menentukan peran wali nagari dalam penelitian penulis mengambil pendapat Rensis Likert mengenai perilaku kepemimpin yang harus dimiliki oleh kepala Daerah sebagai pemimpin yaitu ada sebelas perilaku, namun untuk memudahkan penelitian peneliti mengambil 11 prilaku kepemimpinan yang bisa diterapkan dalam mengembangkan potensi remaja yaitu perilaku motivasi, perilaku pengakuan dan penghargaan, perilaku dukungan, perilaku mencegah konflik dan mengmbangkan kelompok.

[43] Arsip Nagari Muara Kiawai...,

B. Potensi Remaja

1. Remaja

Secara etimologi, kata "remaja" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk menikah.[44] Orang-orang Barat menyebut remaja dengan istilah "*puber*", sedangkan orang Amerika menyebutnya *adolesensi*. Keduanya merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Sedangkan di negara kita ada yang menggunakan istilah "*akil balig*", "*pubertas*", dan yang paling banyak menyebutnya "remaja".[45] Menurut F.J Monks, masa remaja sering pula disebut *adolesensi* (latin, *adolescere* = *adultus* = menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa).[46]

Menurut organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*world Health Organization*) remaja adalah masa: (a) individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual; (b) individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa; (c) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh keadaan yang relatif lebih mandiri.[47] Sementara salman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap

---

[44]Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.944

[45]Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001), Cet. Ke-8. h.63-64

[46]F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan*.,(Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2004), h. 261-262

[47]Sarlito W sarwono, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2003), h. 9

orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.[48]

Masa remaja dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai datangnya masa dewasanya. Para ahli umumnya sependapat bahwa rentang masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut kelender kelahiran seseorang.[49]

Remaja merupakan fase yang sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Dari teori diatas maka remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa.

---

[48]Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 184

[49]Makmum, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h.130

Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase "mencari jati diri".[50]

Masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional[51]. Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya sering tidak terlalu jelas.[52] Masa remaja sedang berada di persimpangan jalan anatara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya.[53]

Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal puberitas bagi seorang gadis, yang disebut remaja kalau mendapat menstruasi (datang bulan) yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang pemuda ketika ia mengalami mimpi yang pertama, yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma[54]. Dalam buku lain juga disebutkan tentang remaja beserta usia remaja. Rentangan masa remaja

---

[50]Asrori, mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.9

[51]John W. Santrock, *Adolescence*, alih bahasa oleh Benedictibe Widyasinta, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Ed. Ke-11, h.20

[52]Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010),Cet. Ke-3, H. 213

[53]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42

[54]Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet. Ke-8, h.64

menurut Mappiare berlangsung natara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria[55]. Masa remaja yang berlangsung dari saat individu menjadi matang secara seksual sampai usia 18 tahun usia kematangan yang resmi dibagi kedalam awal masa remaja dan akhir masa remaja yang berlangsung sampai usia kematangan yang resmi.[56]

Beberapa pendapat ahli di atas jelas menunjukkan perbedaan tentang pengertian dan usia remaja. Oleh karena itu, penulis mengambil pendapat Mappiare untuk kejelasan dalam menentukan usia remaja dalam peneletian bahwa usia remaja berlangsung antara 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.

2. Potensi

a. Pengertian Potensi

Potensi artinya kemampuan atau kekuatan, yang bersifat fisik maupun psikis. Namun Potensi itu masih merupakan kekuatan dasar (modal dasar) yang harus diwujudkan dan dibuktikan secara nyata. Bila tidak demikian, maka potensi itu akan terpendam. Contoh: Bila seseorang siswa disebut berpotensi tinggi seharusnya prestasi belajarnya juga terbukti baik.

Potensi diri adalah semua kekuatan, kelebihan, kecakapan yang dimiliki oleh seseorang, baik yang dibawa sejak lahir (secara genetik) maupun yang

[55]Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.9

[56]Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Raya, 2006), h.8

diperoleh dari pengalaman dan pelajaran (pendidikan).[57] Potensi remaja adalah semua kekutan, kelebihan, kecakapan yang dimiliki oleh remaja, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh dari pengalaman dan pelajaran.[58]

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa potensi adalah segala kemampuan, kelebihan yang dimiliki oleh seorang individu yang dibawa sejak lahir atau pun yang diperoleh melalui pengalaman dan pelajaran.

b. Bentuk-bentuk Potensi

Remaja sebagai individu memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Potensi itu antar lain potensi fisik, psikomotorik, moral, emosional, sosial dan bahasa.

Jalaludin mengemukakan bahwa potensi itu banyak sekali diantaranya yang terpenting meliputi potensi agama, intelek, sosial, ekonomi, seni, kemajuan, keadilan, potensi kemerdekaan persamaan ingin tahu, harga diri, seksual, politik, persatuan, susila, suci, bermoral/berakhlak, kebenaran, individu musyawarah, kasih sayang, perjuangan, tanggung jawab, dan penghormatan.

Potensi memiliki banyak unsur dan ragamnya. Potensi fisik misalnya, terdiri atas : keadaan jasmaniah, ukuran/bentuk dan penampilan fisik, kualitas

[57]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Paramita production,2011), h 17

[58] Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*...,h.17

inderawi (daya melihat, mendengar, dll); daya tahan tubuh, kesegaran, kebugaran, kelenturan, kelincahan, kekuatan (gerak/kerja), keseimbangan, dan kesehatan (kesehatan gigi, mata, pernafasan, pencernaan, persendian, dll).[59] Potensi non fisik antara lain : Intelegensi (kecerdasan, bakat, minat, hobi, ciri/sifat kepribadian, kemantapan emosional, motivasi, sikap, kreativitas, daya tanggap, dan lain – lain).[60] Dewasa ini juga dikaji, tentang adanya potensi kecerdasan emosional (emotional qoutient), kecerdasan (kemampuan) dalam mengatasi kesulitan–kesulitan (adversity qoutient) dan potensi keimanan atau kecerdasan spiritual (spiritual qoutient).[61]

c. Macam-macam potensi

Macam – macam potensi dan kekuatan diri:

1. Potensi Intelektual

Kemampuan intelektualnya adalah kecerdasan atau intelegensi. Satuan ukurannya ialah Intellegence Qoutient (IQ). Menurut Marthen Pali, Intelegensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasi lingkungan secara efektif.[62]

Untuk mengetahui intelegensi dapat dilakukan dengan cara sekilas yakni mengamati hasil belajar sehari – hari (nilai ulangan harian sampai nilai

[59]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*..., h.17
[60]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*..., h.17
[61]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*...,h.17
[62]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*..., h.18

rapor); atau secara teliti melalui pemeriksaan psikologis dengan tes intelegensi.

Yang terakhir ini menghasilkan angka-angka yang menggambarkan taraf kecerdasan tertentu, misalnya :

No.	IQ	Klasifikasi	Prestasi Minimal
1.	- 79	Kemampuan Intelektual Rendah	-
2.	80 – 89	Kemampuan Intelektual Di bawah rata-rata	5,5
3.	90 – 109	Kemampuan Intelektual Rata – rata	6
4.	110 – 119	Kemampuan Intelektual di Atas rata – rata	7
5.	120 – 135 +	Kemampuan Intelektual Superior	9

Sumber : Marthen Pali, 1993

2. Kecerdasan Sosial

Tingginya taraf kecerdasan rasional (otak) terbukti belum menjamin gemilangnya prestasi seseorang dalam kehidupan sehari-hari ketika belajar/bergaul dan berinteraksi sosial secara nyata. Untuk itu, ada upaya mengidentifikasi jenis kecerdasan lain.

Dicobalah menemukan kecerdasan jenis lain itu, dan dinamai kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial ini, terdiri dari kepekaan sosial,

komunikasi yang baik, empati, pengertian/pemahaman terhadap orang lain (Munandir, 1995).[63]

3. Kecerdasan Emosional (Emotional Qoutient)

Kecerdasan emosional adalah intelegensi dunia perasaan seorang individu. Seorang pakar mengartikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu untuk mengenali emosi (perasaan) diri sendiri dan emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi itu dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain (Goleman, 1999 dalam Ramli, 2001).[64]

Bisa terjadi seseorang yang cerdas (otaknya) namun dapat menjadi sedemikian tidak rasional (menjadi bodoh). Mengapa? Kecerdasan akademis (IQ) sedikit saja kaitannya dengan kehidupan emosional. Dapat saja orang yang paling cerdas pun diantara kita, terperosok ke dalam nafsu tak terkendali dan meledak-ledak (Goleman, 1999).

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar/bekerja dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Contoh: Seseorang yang berbakat melukis, akan lebih cepat bisa dan cepat menyelesaikan pekerjaan melukis tersebut, dibandingkan dengan orang lain yang tingkat bakatnya dibawahnya.[65] Bakat (*aptitude*) juga bermakna potensi yang akan diwujudkan di waktu yang akan datang. Maksudnya bakat menunjukkan adanya peluang saja, yakni peluang

[63]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*..., h.18
[64]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*...,h.19
[65]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*..., h.19

keberhasilan. Maka tidak heran ada istilah bakat terpendam. Dengan kata lain bakat harus disemaikan, diwujudkan, dan dikembangkan. Kalau tidak, lepaslah peluang keberhasilannya. Untuk mengembangkan potensi bakat perlu menggerakkan seluruh aspek.[66]

Menurut beberapa referensi test bakat, dikenali adanya contoh jenis – jenis bakat, yaitu : bakat verbal, bakat numerikal.

a) Verbal: Konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata- kata.
b) Numerikal: Konsep-konsep dalam bentuk angka-angka.
c) Skolastik: Kombinasi kata-kata dan angka-angka.
d) Abstrak: Aspek yang tidak berupa kata maupun angka, namun berbentuk pola, rancangan, diagram dengan ukuran-ukuran, bentuk dan posisi-posisinya.
e) Mekanik: Prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas, dan alat-alat lainnya.
f) Relasi ruang: Mengamati, mencitrakan pola dua dimensi/berpikir dalam tiga dimensi.
g) Kecepatan Ketelitian Klerikal: Tugas tulis menulis, ramu meramu untuk kantor, laboratorium dan lain-lain.
h) Bahasa: Penalaran analitis tentang bahasa, misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiar, editing, hukum, pramuniaga dan lain–lain.[67]

[66]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*..., h.19
[67]Tim Paramitr,. *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*...,h.19

5. Kecerdasan Spiritual

Suatu kecerdasan yang bersangkut paut dengan pengikatan diri dengan Zat Yang Maha Tinggi yaitu Tuhan. Kecerdasan spiritual merupakan kepekaan batin seseorang untuk melihat dan merasakan perbedaan antara suatu kebaikkan dan keburukan, suatu kemampuan diri untuk memilih dan berpihak kepada kebaikkan dan merasakan nikmatnya seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan tidak mudah cepat putus asa, pantang menyerah, hidupnya akan penuh dengan harapan dan ketenangan hati. Ia sadar bahwa dirinya itu milik Tuhan Yang Maha Kuasa dan Tuhan adalah sumber kebaikan.[68]

6. Minat (Interest)

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Orang yang berminat pada suatu hal akan memberi perhatian, mencarinya, mengarahkan diri, berusaha mencapai/memperoleh sesuatu itu.[69]

Minat dapat membangkitkan "*power*", kekuatan, dorongan yang mengarahkan kepada optimalisasi pendakian objek tertentu. Dengan minat, seseorang dapat menghadapi hal yang berat menjadi ringan, yang jauh akan terasa dekat, pelajaran yang sulit terasa mudah.

Guilford, membedakan minat menjadi, minat vokasional menunjuk pada bidang-bidang pekerjaan. Minat vokasional yaitu minat untuk

[68]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*...,h.19
[69]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*...,h.19

memperoleh kepuasan dari kegiatan tertentu, misalnya petualangan, hiburan, apresiasi, artistik, ketelitian, dan lain-lain.[70]

Minat Vokasional terdiri dari tiga faktor, yakni :

a. Minat profesional yakni minat dan keilmuan, *ekspresi aestitis* (seni), dan kesejahteraan sosial.

b. Minat komersial yaitu minat pada pekerjaan dunia usaha/ bisnis, jual beli, periklanan, kesekretariatan, akuntansi dan sebagainya.

c. Minat kegiatan fisik yaitu minat mekanik (tata kerja mesin), kegiatan luar (*out door*).

Minat juga dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Sekelompok orang yang suka/berminat bekerja dengan benda -benda (mesin, perkakas, tanaman di ruang terbuka).
b. Sekelompok orang yang berminat pada pekerjaan administrasi, mengolah angka dan data, taat pada peraturan dan cermat.
c. Mereka yang suka bisnis dan berorganisasi, mengajak/ mempengaruhi dan mempresentasikan sesuatu.
d. Mereka yang berminat pada kegiatan sosial: mengajar, merawat komunikasi, memberi informasi, dan lain-lain.
e. Mereka yang berminat pada kegiatan ekspresi seni, intuitif, imajinasi dan kreativitas.
f. Mereka yang berminat pada kegiatan mengamati, meneliti, menganalisis, mengevaluasi, lebih banyak berpikir dari pada bertindak.[71]

[70]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*...,h.20

Sedangkan Kuder memilah minat menjadi: minat kegiatan luar (*out door*), mekanikal, komputasional, ilmiah, persuasif, artistik, kesusastraan, musik, pelayanan sosial, klerikal. Minat adalah hasil belajar, artinya minat dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan wawasan dirinya. Yang saat ini diminati, mungkin pada saat mendatang tak disukai lagi.[72]

d. Potensi Remaja

Potensi artinya kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Dengan dasar pengertian ini dapat dinyatakan bahawa potensi remaja adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi/ individu remaja yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi.[73]

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi. Berdasarkan catatan sejarah, remaja indonesia penuh vitalitas, semangat patriotisme, dan menjadi harapan penerus bangsa.[74] Negara ini telah disusun diatas jerih payah, bahkan pengorbanan jiwa beberapa remaja tempo dulu. Remaja sekarang pun banyak berpartisipasi dalam pembangunan, maka tidak heran bahwa pemerintah mencanangkan bahwa pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan Nasional dengan memberikan bekal keterampilan,

---

[71]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*...,h.21

[72]Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*...,h.21

[73]Dirman, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 5

[74]Muhammad Al-mighwa,. *Psikologi remaja (petunjuk bagi guru dan orang tua)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal.207

kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur.[75]

Jalaludin mengemukakan bahwa potensi itu banyak sekali diantaranya yang terpenting meliputi potensi agama, intelek, sosial, ekonomi, seni, kemajuan, keadilan, potensi kemerdekaan persamaan ingin tahu, harga diri, seksual, politik, persatuan, susila, suci, bermoral, kebenaran, individu musyawarah, kasih sayang dam lain-lain.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa potensi remaja adalah kemampuan yang dimiliki oleh remaja baik yang diperolehnya sejak lahir atau pun yang didaptkan dari pengalaman dan pelajaran yang perlu untuk dikembangkan secara baik. Oleh karena itu, untuk memberikan kejelasan terhadap penelitian yang penulis lakukan, penulis membatasi bahwa potensi yang akan peniliti teliti yaitu potensi bakat, minat dan kecerdasan spritual.

3. Upaya Pengembangan Potensi Remaja

Beragam usaha untuk mencapai tujuan di atas haruslah dilakukan, baik melalui pendidik formal, nonformal, ataupun informal. Misalnya, mengikutsertakan remaja dalam pendidikan politik dan program-program teknis lainnya yang memerlukan keterlibatan banyak orang.

Semua remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai aspeknya, baik fisik, emosi, kepribadian, sosial, dan moralnya, serta potensi lainnya yang berharga untuk menjalani kehidupannya, seperti bakat,

[75]Muhammad Al-mighwar. *Psikologi remaja* ...,h.207

kemandirian, bahasa, kebutuhan, tugas-tugas, dan upaya penyesuaian dirinya. Meskipun intesitasnya berbeda antara satu remaja dengan yang lainnya, sebagai akibat dari faktor-faktor yang memengaruhinya, upaya edukatif yang sistematis dapat dilakukan guna membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan semua aspek dan potensi.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar potensi yang dimiliki oleh remaja mampu berkembangkan dengan baik, yaitu:

a. Upaya Menumbuhkembangkan Potensi Fisik Remaja

Pengembangan potensi fisik menyangkut seorang remaja. Remaja harus memiliki pertumbuhan fisik yang yang baik pula dalam meningkatkan potensinya. Potensi fisik merupakan potensi yang yang dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk berbagai kepentingan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Misalnya mata untuk melihat, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar, dan lain-lain.[76]

Kelancaran pertumbuhan dan perkembangan remaja, dapat didorong oleh berbagai bantuan sistematis, antara lain:

1. Penjagaan kesehatan tubuh
2. Pemberian makanan yang baik
3. Sarana dan prasarana yang baik
4. Istirahat yang cukup.[77]

[76] Dirman, Pengembangan *Potensi Peserta Didik*...,h. 19
[77] Muhammad Al-mighwar, *Psikologi remaja*..,.hal.208

b. **Upaya menumbuhkembangkan kemampuan pikir (kognitif) remaja**.

Adapun cara menumbuhkembangkan kemampuan berpikir remaja, dapat ditempuhkan langkah-langkah berikut:

1. Memperlakukan positif antara remaja yang ber-IQ tinggi, sedang, dan rendah, dan menjelaskan kepada mereka bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk mengembangkan IQ-nya secara maksimal.
2. Tidak memberikan penilaian yang mencolok dan berlebihan kepada remaja yang ber-IQ tinggi, sedang dan rendah karena hal itu akan menimbulkan kesombongan bagi yang ber-IQ lebih dan mendatangkan kecemburuan dan kecemasan bagi yang ber-IQ kurang.
3. Memahami pemikiran, perasaan, dan perilaku remaja yang berbeda-beda, sesuai dengan keterbatasannya masing-masing, sehingga tidak canggung atau mandeg dalam mengungkapkan ide, gagasan atau pemikirannya.[78]

c. Upaya Menumbuhkembangkan Emosi Remaja.

Kecerdasan emosi telah diakui sebagai kontribusi utama kesuksesan hidup seseorang. Kecerdasan emosi merupakan hal penting dalam pengembangan potensi emosional.[79]

Daniel Goleman mengajukan 13 cara penumbuhkembangkan emosi, yaitu:

1. Belajar mengembangkan kesadaran diri, dengan cara mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan sendiri.

[78]Muhammad Al-mighwar, *Psikologi remaja* ...,h.209
[79]Dirman, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*...,h.36

2. Belajar mengambil keputusan pribadi, dengan cara mencermati tindakan-tindakan dan akibat-akibatnya.
3. Belajar mengelola perasaan, dengan cara memantau pembicaraan sendiri untuk menangkap pesan-pesan negatif yang terkandung di dalamnya.
4. Belajar menangani stres, dengan cara mempelajari pentingnya olahraga, perenungan yang terarah dan metode relaksasi.
5. Belajar berempati, dengan cara memahami perasaan dan masalah orang lain.
6. Belajar berkomunikasi, dengan cara berbicara mengenai perasaan secara efektif.
7. Belajar membuka diri, dengan cara menghargai keterbukaan dan membina kepercayaan dalam suatu hububungan.
8. Belajar mengembangkan pemahaman, dengan cara mengidentifikasi pola-pola kehidupan emosional.[80]
9. Belajar menerima diri sendiri, dengan cara merasa bangga dan memandang diri sendiri secara positif.
10. Belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi.
11. Belajar mengembangkan ketegasan.
12. Mempelajari dinamika kelompok.
13. Belajar menyelesaikan konflik.[81]

[80]Dirman, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*...,h.37
[81] Muhammad Al-mighwar, *Psikologi remaja*...,h.210

d. Upaya Menumbuhkembangkan Sosial Remaja

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Dirman, Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berprilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.[82] Hoffman mengajukan tiga pola untuk menumbuhkembangkan potensi interaksi sosial remaja, yaitu:

1. *Induction* (pola asuh bina kasih), yiatu pola asuh yang dilakukan orangtua atau orang dewasa lainnya dalam mendidik anak dan remaja melalui pemberian penjelasan yang rasional.
2. *Power assertion* (pola asuh unjuk kuasa) yaitu pola asuh yang dilakukan orangtua atau dewasa lainnya dalam mendidik anak dan remaja melalui pemaksaan.
3. *Love withdrawal* (pola asuh lepas kasih), yaitu pola asuh yang dilakukan orangtua atau orang dewasa lainnya dalam mendidik anak dan remaja melalui penarikan atau pengurangan kasih sayang bila anak tidak mematuhi.[83]

e. Upaya Menumbuhkembangkan Moral Remaja

Blatt dan Kohlberg mengajukan konsep induksi konflik-kognitif, sebagaimana telah berhasil diujicobakannya dan berhasil membuat moral remaja semakin membaik hari demi hari. Caranya, para remaja dibentuk menjadi berbagai kelompok yang masing-masing terdiri dari sepuluh orang.

[82]Dirman, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*. .,h.40
[83] Muhammad Al-mighwar, *Psikologi remaja*...,h.213

Mereka diberi tema-tema dilema moral yang bisa menciptakan konflik kognitif, kemudian diaktifkan untuk berdiskusi secara terbuka.[84]

f. Upaya Menumbuhkembangkan Kemandirian Remaja

Kemandirian perlu ditumbuhkembangkan secara maksimal, antara lain dengan langkah-langkah:

1. Menciptakan partisipasi dan keterlibatan remaja dalam keluarga.
2. Menciptakan keterbukaan.
3. Menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.
4. Menerima secara positif tanpa syarat.
5. Empati terhadap remaja.
6. Menciptakan hubungan hangat dengan remaja.[85]

g. Upaya Menumbuhkembangkan Bahasa Remaja

Upaya menumbuhkembangkan bahasa perlu di kembangkan dengan cara:

1. Sejak dini, lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan memperkenalkan kemampuan bahasa yang variatif.
2. Lingkungan keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat menciptakan suasana yang mendorong remaja untuk berani mengkomunikasikan segala gagasan atau apa saja yang dipikirkanya.[86]

h. Upaya Menumbuhkembankan Kebutuhan Remaja.

Upaya yang mungkin dilakukan, baik oleh guru atau orang tua, menurut Maslow, adalah:

---

[84] Muhammad Al-mighwar, *Psikologi remaja* ...,h.213
[85] Muhammad Al-mighwar, *Psikologi remaja*...,h.216
[86] Muhammad Al-mighwar, *Psikologi remaja*...,h.214

1. Memberikan kemerdekaan kepada remaja untuk berbicara.
2. Memberikan kemerdekaan kepada remaja untuk melakukan segala apa yang diinginkannya selama tidak merugikan dirinya.
3. Memberikan kemerdekaaan kepada remaja untuk mengeksplor lingkungan.
4. Memberikan keadilan kepada mereka.
5. Menerapkan kejujuran.
6. Memerhatikan kewajaran.
7. Menerapkan ketertiban.[87]

i. Upaya menumbuhkembangkan tugas-tugas remaja.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orangtua dan lembaga pendidikan, yaitu:

1. Memberi banyak kesempatan kepada remaja untuk aktif dalam berbagai aktivitas sosial, seperti olahraga dan seni.
2. Membantu mengarahkan peran remaja sesuai dengan tugasnya.
3. Membantu remaja yang lambat perkembangannya melalui penjelasan bahwa hal itu bisa terjadi dalam perubahan jasmani.
4. Membantu remaja untuk memilih lapangan pekerjaan yang tepat dan sesuai dengan bakat dan keinginannya.[88]

j. Upaya Menumbuhkembangkan Penyesuaian Diri Remaja

Untuk menumbuhkembangkannya, orangtua dan guru dapat menempuh cara-cara berikut:

---

[87] Muhammad Al-mighwar, *Psikologi remaja*...,h.216
[88] Muhammad Al-mighwar, *Psikologi remaja*...,h.217

1. Menciptakan interaksi edukatif yang membuat remaja merasa aman untuk mengaktualisasikan dirinya.
2. Menghilangkan, atau minimal menghindari perilaku negatif di hadapan remaja.
3. Mencegah peranan yang kontradiktif dengan kelamin remaja.[89]

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa upaya pengembangan potensi remaja adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh remaja.

[89] Muhammad Al-mighwar, *Psikologi remaja*..., h.218

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*fiel research*) dengan jenis penelitian kualitatif (*qualitatife research*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[90]

Penelitian lapangan (*fiel research*) yang menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagai mana adanya, sesuai data yang diperoleh di lapangan.

Metode deskriptif kualitatif ini memaparkan situasi atau peristiwa tanpa mencari atau menjelaskan antara hubungan variabel dan tidak untuk melakukan pengujian hipotesa atau membuat prediksi, akan tetapi hanya sebatas penghimpunan data, penyusunan secara sistematis, faktual dan cermat serta berusaha melakukan prestasi data seperlunya.[91]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di: Nagari Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah penulis menemukan ada gejala-gejala

[90]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.60

[91]John W Best, *Metodolog Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h.63

atau fenomena yang menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut.

C. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Informan ini mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Dia berkewajiban secara sukarela sebagai tim peneliti, walau hanya bersifat informal sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya, dia dapat memberi pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan menjadi latar belakang penelitian setempat.[92]

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Wali Nagari Muara Kiawai dan yang menjadi informan pendukung adalah remaja Nagari Muara Kiawai.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.[93] Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan

---

[92] Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. Ke-5, Hal. 90

[93] S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),Cet. Ke-6, Hal.158

mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Dengan teknik ini, observasi dilakukan di Nagari Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat untuk memperhatikan dan mengamati secara langsung faktor yang menghambat perkembangan potensi remaja, program yang dilakukan oleh Wali Nagari, serta kendala yang dihadapi oleh remaja dalam mengembangkan potensi nya.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada informan[94]. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau yang diperoleh sebelumnya. Wawancara juga berarti suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada informan.[95] Wawancara mendalam (indepth interview), yang dilakukan secara terbuka dan diberikan kebebasan kepada informan, untuk berbicara secara luas dan mendalam, serta digunakan sistem snow ball yaitu informan yang telah didapatkan dari seorang informan, masih

[94]Sanafiyah Faisal, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1992), h.21

[95]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), Cet. Ke-2, h.39

membutuhkan informasi dari informan lainnya sebagai data pendukung dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini.[96]

Dengan demikian, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang yaitu, pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Adapun yang menjadi informasi kunci dalam penelitian ini adalah Wali Nagari Muara Kiawai.

c. Dokumentasi

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan dalam penelitian ini pengumpulan data secara dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasati, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen ini yang berhubungan dengan peran, kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi remaja.

[96]Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., h.22

E. Teknik Pengolahan Data

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan suatu proses penyelesaian, penyederhanakan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dari matrik, catatan lapangan, sebagai wahana merangkum data. Tahapnya adalah data dianalisis untuk mencari hal-hal yang penting kemudian data dikelompokkan dan data diseleksi sesuai alat yang dibutuhkan, terakhir mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.[97]

2. Display Data

   Display data yaitu penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan redaksi, kemudian informasi yang diperoleh baik melalui kegiatan redaksi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah penelitian, yang nantinya di tampilkan dalam bentuk label agar mudah dipahami dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya. Dari hasil display data inilah yang ditarik suatu kesimpulan sementara yang kemudian dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran.

[97]Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1982), h.204

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada karena didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali dari lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data Dengan Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.[98]

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

[98] Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., h.93

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam Bab ini penulis akan menggambarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan yaitu tentang peran Wali Nagari dalam mengembangkan potensi remaja diKenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini penulis lakukan melalui wawancara dan observasi kepada Wali Nagari dan beberapa orang remaja secara langsung.

Untuk menggambarkan data hasil penulis berpedoman kepada hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan terhadap responden. Wawancara yang penulis lakukan sebelumnya adalah berisi tentang sejumlah pertanyaan-pertanyaan, pertanyaan tersebut penulis buat berdasarkan atas beberapa indikator yang menurut penulis merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informasi serta untuk menjawab pertanyaan tentang peran Wali Nagari mengembangkan potensi remaja dikenagarian Muara Kiawai.

A. Sejarah Singkat Asal Mula Nagari Muara Kiawai.

Sejarah Nagari Muara Kiawai sebelumnya sudah dikenal semenjak zaman kolonial Belanda, Kenagarian ini masih berada di wilayah "Daulat Parit Batu", di Simpang Empat Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.[99]

Dalam legenda diceritakan bahwa Nagari Muara Kiawai pada zaman dahulunya dihuni oleh beberapa kumpulan kampung dengan pemerintahan

[99]RPJP Muara Kiawai, Arsip Nagari, Muara Kiawai, 03 Juli 2017

yang terdiri dari *Pucuk Adat, Induk Nan Barampek Kamanakan Nan Balimo, Anak Nan Duo Baleh* dengan pusat pemerintahan di *Pasa Lamo.* Konon, diceritakan bahwa disekitar Pasa lamo terdapat muara sungai yaitu pertemuan dari sungai Batang Kenaikan dengan Batang Kiawai, dan ditempat terseebut bersaranglah sejenis binatang tawin (*bahasa kampung : kiawe*) karena besarnya sarang kiawe tersebut sehingga banyak sekali orang melihatnya dan menjadi bahan cerita di tengah masyarakat dan lama kelamaan menjadi ikon ditengah masyarakat, sehingga tersebarlah secara umum masyarakat menyebutnya Muara Kiawai (*bahasa kampung: Muaro Kiawe*).[100]

Pada tahun 1925 pusat pemerintahan di pasa lamo dipindahkan ke jorong Sudirman, pemerintahan Nagari Muara Kiawai terdiri dari 4 kejorongan yaitu : Jorong Kartini, Jorong Sudirman, Jorong Kampung Alang dan Jorong Simpang Tiga Alin.[101]

Nagari Muara Kiawai terletak di Kecamatan Gunung tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, provinsi Sumatera Barat, memiliki 4 buah wilayah kejorongan dengan luas batas wilayah 163.99 /KM², dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Nagari Rabi Jonggor, sebelah Selatan Aie Gadang, sebelah Barat Sungai Aua, sebelah Timur berbatasan dengan Sinuruik, dengan kondisi geografis ketinggian tanah ± 26-1824M diatas permukaan laut, dengan tofografis dataran dan memiliki suhu 27-30 Cº. Jarak tempuh ke ibu kota Provinsi 194 Km dengan waktu tempuh 4 jam, jarak

[100] RPJP Muara Kiawai...,
[101] RPJP Muara Kiawai...,

tempuh ke ibu kota Kabupaten 18 Km dengan waktu tempuh 30 menit. Nagari Muara Kiawai memiliki jumlah penduduk 9652 jiwa dengan 2541 KK, jumlah penduduk laki-laki 4617 jiwa, jumlah penduduk perempuan 5035 jiwa.[102]

Fasilitas penunjang yang ada dikenagarian, prasarana olahraga Muara Kiawai memiliki 4 lapangan sepak bola dengan 2 club, 7 lapangan bola voli dengan 4 club, 12 lapangan bulu tangkis dengan 12 club, 10 lapangan tenis meja dengan 10 club. Sarana peribadatan Muara Kiawai memiliki 6 masjid dan 8 Mushalla dengan kondisi baik, kegiatan yang ada diKenagarian pengajian umum, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, peringatan hari besar islam, jenis kesenian yang ada diKenagarian yaitu berzanji, pelatih pidato adat, pelatihan pidato adat, ronggeng.[103]

Wawancara penulis lakukan kepada Wali Nagari Muara Kiawai dan beberapa orang remaja, remaja yang pertama Putra yang memiliki bakat dan minat musik, remaja kedua yaitu Vikry dengan memiliki bakat dibidang olahraga bola kaki, remaja ketiga Wandi dengan bakat tilawah Quran, remaja keempat Tari dengan bakat kesenian, dan remaja yang kelima Heru dengan memiliki minat untuk jadi seorang pembalap.[104]

[102] RPJP Muara Kiawai...,
[103] RPJP Muara Kiawai...,
[104] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

B. Peran Wali Nagari Mengembangkan Potensi Remaja Dalam Bidang Bakat.

1. Pandangan Wali Nagari Mengenai Pengembangan Potensi Bakat.

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan dari sejak lahir atau didapatkan dengan cara mempelajarinya, dan harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, karena bakat ini dapat menjadi peluang keberhasilan seseorang apa bila bakat tersebut dapat diasah dan dikembangkan dengan baik.

Untuk itu perlu adanya bantuan yang dilakukan oleh orang-orang terdekat dari remaja seperti orang tua, dan juga masyarakat yang ada disekitar lingkungan remaja, terutama pemerintahan yang ada dilingkungan remaja, yaitu peran Wali Nagari dalam mengembangkan potensi remaja yang ada dilingkungan pemerintahannya.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai pengertian bakat, didapatkan bahwa:

> "...Bakat yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang yang bisa didapatkan dari lahir atau dengan cara dipelajari oleh orang tersebut, bakat ini nantinya bisa menjadi membuat seseorang itu sukses apabila diasah dengan sungguh-sungguh".[105]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali mengenai jenis bakat, sebagai berikut:

[105] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

> "...Untuk diKenagarian kebanyakan bakat yang dimiliki remaja yaitu bakat olahraga dan kesenian, bakat olahraga seperti bola kaki dan bola voli, untuk kesenian yaitu tari daerah dan ronggeng, untuk itu tentunya pemerintah Nagari sangat berperan dalam pengembangan, pemerintah Nagari sangat mendukung sekali apa bila ada putra-putri Nagari yang mau mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sejauh ini peran yang telah dilakukan yaitu dengan mengadakan lomba-lomba atau turnamen dengan itu remaja tadi bisa ikut didalamnya, kemudian pemerintah Nagari juga melakukan kerjasama dengan pihak-pihak atau tokoh masyarakat yang bersedia untuk menjadi guru atau pelatih dalam mengembangkan potensi remaja diKenagarian, seperti sekolah bola yang ada dikenagarian pemerintah Nagari bekerjasama untuk melatih atlit-atlit yang ada dikenagarian".[106]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali mengenai upaya yang dilakukan, sebagai berikut:

> "...Sejauh ini upaya yang telah Pemerintah Nagari lakukan terhadap pengembangan potensi remaja ini yaitu memberikan fasilitas yang mendukung, bakat bola kami memberikan bantuan bola, kostum, kemudian fasilitas lainnya, kemudian dalam kesenian ronggeng pemerintah Nagari menyediakan alat dan baju untuk kesenian tersebut, kemudian juga sekarang Nagari memiliki 2 buah sanggar tari yang mana sanggar tersebut dikelola oleh masyarakat namun kami pemerintah Nagari juga melakukan kerjasama dengan pemilik sanggar tersebut. Kemudian bola kaki dan voli pemerintah Nagari sudah menunjukkan siapa saja yang menjadi pelatih setiap jorongnya".[107]

Dari paparan di atas dapat didefinisikan bahwa bakat merupakan kemampuan yang bisa dibawa sejak lahir atau pun bisa didapatkan dengan mempelajarinya dan akan menjadi peluang keberhasilan apa bila dilatih dan diasah dengan sungguh-sungguh.

[106]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[107]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

2. Prilaku Menyebarkan Informasi Dalam Pengembangan Bakat.

Dalam pengembangan potensi bakat Wali Nagari diminta untuk selalu memberikan informasi yang relevan baik dalam keputusan dan rencana yang dibuat terutama potensi bakat. Wali Nagari tidak boleh menutupi apa pun terkait pengembangan potensi bakat remaja tersebut. Dan informasi yang ada selalu harus disampaikan sesuai dengan apa adanya.

Data tersebut dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju, beliau menuturkan tentang perilaku menyebarkan informasi sebagai berikut:

> "...Dalam menyebarkan informasi mengenai pengembangan bakat tentunya harus informasi yang sesuai dengan apa yang didapatkan dan yang telah direncanakan, jadi apa yang hasil rapat dan juga informasi dari pusat tentunya disampaikan sesuai apa adanya, jadi jika itu potensi mengenai pengembangan bakat maka disampaikan kepada remaja tentang hal tersebut dengan apa adanya, informasi tersebut dibuat dalam bentuk pengumuman selebaran, kemudian disampaikan kepada Ninik Mamak, Jorong, ketua pemuda. Informasi disampaikan pada saat sebelum sholat jumat, dan juga terkadang diutus bawahan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan toa dengan kendaraan sekeliling Nagari".[108]

Kemudian dijelaskan kembali oleh Bapak Harju selaku Wali Nagari Maura Kiawai, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

> "...Dengan tindakan seperti ini, jadi didapatkan manfaatnya informasi tersebut dapat disampaikan dengan cepat, dan juga tidak membutuhkan waktu yang lama, informasi bisa langsung diterima oleh masyarakat".[109]

[108]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[109]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

Data tersebut dapat diperkuat melalui wawancara dengan salah seorang remaja, beliau menuturkan:

> "...Informasi-informasi sering didapatkan dari selebaran yang ditempelkan di kedai-kedai, terkadang disampaikan pada hari jumat sebelum sholat jumat".[110]

Dari paparan perilaku menyebarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa Wali Nagari melaksanakan penyebaran informasi yang telah dirancang kepada masyarakat, informasi disampaikan sesuai dengan hasil atau yang didapatkan pada saat rapat atau dari pusat, informasi disampaikan dengan menggunakan pengumuman dalam bentuk selebaran dan penyampaian secara langsung dan penyampaian dilakukan kepada bawahan seperti jorong, ketua pemuda untuk dapat disampaikan kepada masyarakat, hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan tenaga, agar dapat diterima oleh masyarakat dengan cepat.

Dari interpretasi perilaku meyebarkan informasi dalam pengembangan potensi bakat di atas sesuai dengan pendapat J. Kaloh yang menyatakan bahwa perilaku menyebarkan informasi yaitu perilaku atau tindakan pemimpin dalam menyebarkan informasi yang relevan seperti keputusan dan rencana.[111]

Perilaku menyebarkan informasi dalam pengembangan potensi bakat sudah dilakukan oleh Wali Nagari sebagai seorang pemimpin, Wali Nagari menampung ide dan saran kemudian memberikan kesempatan untuk

[110]Vikry, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 20 Juni 2017
[111]J. Kaloh, *Kepemimpinan Kepala Daerah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014, hal. 151

mengambil keputusan dan menyampaikan informasi sesuai dengan hasil dan keputusan bersama.

3. Perilaku Konsultasi dan Pengorganisasian Dalam Pengembangan Bakat.

Wali Nagari dituntut untuk membahas pengembangan kegitan bersama pihak lain, kemudian memberikan saran yang dapat mendorong kemajuan pengembangan potensi remaja, memberikan kesempatan atau keleluasaan untuk mengambil keputusan mandiri, menampung ide dan saran sebelum mengambil keputusan untuk melaksanakan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dalam pengembangn bakat remaja.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju, beliau menuturkan perilaku konsultasi dan delegasi sebagai berikut:

> "...Dalam pengembangan bakat remaja pembahasan bersama pihak lain sering dilakukan, pihak-pihak disini seperti jorong, ketua pemuda, ninik mamak dan tokoh masyarakat, dalam pengembangan bakat remaja sering juga diminta untuk ikut, biasanya diadakan rapat untuk membahas kegiatan-kegiatan yang akan diakan, seperti dalam pengembangan bakat sering diadakan turnamen-turnamen dan lomba-lomba seni, pada saat rapat biasanya diminta saran, ditampung ide-ide dari peserta rapat dan nanti dicari kesepakatan bersama, dan tidak hanya didalam rapat saja, terkadang dikedai-kedai juga dilakukan pembahasan ringan untuk pengembangan bakat remaja, jadi banyak masukan yang dapat diterima dari masyarakat".[112]

Dari paparan perilaku konsultasi dan delegasi diatas dapat diketahui bahwa sudah ada tindakan Wali Nagari untuk melakukan pembahasan bersama dengan pihak lain terkait kegaiatan-kegiatan pengembangan potensi

[112]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

bakat remaja. Dalam perencanaamn kegiatan pengembangan akan di tampung ide dan saran yang akan dicari kesepakatan bersama.

Dari interpretasi perilaku konsultasi dan delegasi dalam pengembangan potensi bakat di atas sesuai dengan pernyataan J.Kaloh yang menyatakan bahwa perilaku konsultasi dan delegasi yaitu perilaku atau tindakan pemimpin untuk membahas bersama pihak lain, memberikan saran yang dapat mendorong kemajuan, memberikan kesempatan atau keleluasaan unuk mengambil keputusan, menampung ide dan saran sebelum mengambil keputusan untuk melaksanakan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok..[113]

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan potensi bakat remaja Wali Nagari sudah menerapkan perilaku konsultasi dan delegasi dengan membahas bersama pihak lain, menamung ide dan saran, memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam memberikan masukan untuk kemajuan pengembangan kegiatan.

4. Perilaku Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Pengembangan Bakat.

Dalam pengembangan tentunya diperlukan perencanaan dan pengorganisasian dimana Wali Nagari diharapkan mampu merumuskan tujuan pengembangan potensi bakat yang ada pada remaja dengan keadaan remaja pada saat ini yang mulai tidak sesuai dengan masa pertumbuhannya,

[113]J. Kaloh, *Kepemimpinan Kepala Daerah*,... hal. 152-153

dimana Wali Nagari diharapkan mampu mengubah remaja menjadi lebih baik dengan cara memanfaatkan potensi bakat remaja yang ada untuk dapat diolah lebih baik, dan bakat yang ada pada diri remaja mampu berkembang dengan baik, dan dimanfaatkan untuk jadi lebih baik lagi bagi remaja dengan bantuan dari pihak-pihak terkait.

Data tersebut dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju, beliau memuturkan tentang perilaku perencanaan dan pengorganisasian sebagai berikut:

> "...Keadaan para remaja dikenagarian ini memang sudah mulai banyak menyimpang dari norma, banyak sekali remaja yang lebih suka melakukan hal-hal yang kurang baik, fenomena ini menjadi bahan pembahasan kami untuk mengubah remaja lebih baik lagi, untuk mengurangi hal-hal yang kurang baik pada remaja kami mencoba membuat kegiatan terkait bakat remaja, yang tujuan utamanya agar perilaku buruk remaja dapat diubah dengan melakukan pengembangan bakat remaja, kegiatannya seperti mengajak masyarakat untuk membuka sanggar seni, sekolah sepak bola dan kami menunjuk masyarakat untuk dapat melatih bakat yang dimiliki remaja yang ingin ikut".[114]

Data tersebut dapat diperkuat melalui wawancara dengan remaja, beliau menuturkan bahwa:

> "...Menurut saya banyak kegiatan yang dapat diikuti untuk mengembangkan bakat, jika memiliki bakat dalam olahraga bisa ikut sekolah bola yang ada dikenagarian, atau ikut bergabung di kelompok kegiatan olahraga seperti bola voli, tenis meja, takraw, jika berbakat dalam kesenian bisa gabung dalam sanggar-sanggar seni yang ada, namun tergantung diri masing-masing, ada yang ikut dan ada juga yang tidak, namun kebanyakan yang tidak karena menganggap membuang waktu saja, dan kurangnya dukungan".

[114]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

Dari paparan perilaku perencanaan dan pengorganisasian di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari sudah melakukan perencanaan dalam pengembangan bakat remaja, dengan melakukan kerja sama bersama masyarakat dengan membuka sanggar dan sekolah sehingga remaja bisa ikut serta didalamnya untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang mengatakan bahwa perilaku perencanaan dan pengorganisasian yaitu tindakan pemimpin dalam mewujudkan tujuan dan strategi untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan lingkungan, merumuskan bagaimana mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan[115]. Sudah dilaksanakan oleh Wali Nagari dalam pengembangan potensi bakat.

Dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sudah menjalankan perilaku perencanaan dan pengorganisasian dalam pengembangan potensi bakat remaja. Hanya saja perencanaan tersebut belum maksimal dilakukan karena masih ada remaja yang tidak mau untuk mengembangkan potensi bakat.

5. Perilaku Pemecahan Masalah Dalam Pengembangan Bakat.

Dalam perencanaan pengembangan bakat remaja tentu akan timbulnya masalah, Wali Nagari harus mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang kan terjadi dalam pengembangan bakat remaja, agar masalah yang kan timbul dapat diantisipasi segera, dan apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan tanpa kendala.

[115]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.153

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku pemecahan masalah, didapatkan bahwa:

> "...Dalam sebuah perencanaan pengembangan bakat remaja tentunya akan ada masalah yang timbul, sebelum masalah itu timbul tentunya harus di antisipasi dengan tujuan agar terkurangi masalah tersebut, oleh sebab itu kami mengajak pihak-pihak terkait agar mau bersungguh mengikuti perencanaan yang telah dirancang, dalam bakat itu meminta pelatih sanggar seni dan bola untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya, kemudian kami menyediakan bantuan-bantuan yang dapat mengembangkan kegiatan agar lebih lancar".[116]

Kemudian dijelaskan kembali oleh Bapak Harju, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

> "...Untuk pengembangan Bakat remaja masalah yang biasanya timbul adalah masalah yang terjadi dilapangan seperti kurang fasilitas penunjang, untuk itu saya mengutuskan perwakilan dari saya untuk mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan bantuan fasilitas penunjang".[117]

Data tersebut diperkuat lagi dengan wawancara dengan remaja, sebagai berikut:

> "...Pemerintah Nagari terkadang juga menyediakan fasilitas seperti menyediakan alat-alat seperti jika ada turnamen bola kaki dan bola voli ada bantuan bola dan hadiah yang disediakan".[118]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari dalam memecahkan masalah yang akan timbul sudah melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk dengan sungguh dalam menjalankan pengembangan yang telah direncanakan, menyediakan fasilitas penujang kegiatan pengembangan.

---

[116]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[117]Harju, Wali Nagari Muaraa Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[118]Putra, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 22 Juni 2017

Hal ini sejalan dengan dengan pendapat J. Kaloh yang menyatakan bahwa perilaku pemecahan masalah yaitu tindakan pemimpin dalam mengidentifikasi masalah-masalah dengan pekerjaan.[119] Wali Nagari sudah menerapkannya dalam pengembangan potensi bakat.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pemecahan masalah yang akan timbul dalam pengembangan potensi sudah dilakukan, hanya saja tidak semua masalah yang dapat dibantu oleh pihak Pemerintah Nagari.

6. Perilaku Merumuskan Peranan Dan Tujuan Dalam Mengembangkan Bakat.

Dalam pengembangan Bakat remaja Wali Nagari diharapkan mampu membuat sebuah rancangan yang menjadi tugas untuk dijalankan dan apa yang menjadi tujuan diharapkan mampu tercapai, dan disini Wali Nagari juga diharapkan mampu mengarahkan bawahan atau pihak-pihak lain ikut serta dalam menjalankan rancangan tujuan yang telah dicapai yang terkait dengan pengembangan potensi remaja.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku merumuskan dan tujuan, didapatkan bahwa:

> "...Dalam membuat sebuah kegiatan yang terkait bakat remaja, pertama memang harus dibuat sebuah rancangan dan apa tujuannya contohnya dalam membuat sebuah turnamen bola kaki, itu harus dibuat sebuah rancangan siapa saja yang menjadi panitia kegiatan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, apa yang menjadi tujuan dapat tercapai, untuk itu kami mengutuskan perwakilan untuk menghendel

[119]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h. 154

hal tersebut, dan nantinya beliau lah yang turun kemasyarakat untuk mengajak tokoh masyarakat ikut dalam kegiatan yang dirancang".[120]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

"...Setelah dibentuk panitia tersebut jadi kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tentunya yang diharapkan adanya kerjasama antar pemerintah Nagari dengan masyarakat, terkadang untuk mengajak masyarakat itu yang sulit, karena ada masyarakat bersedia ikut dan ada yang tidak, namun hal tersebut tidak menjadi halangan".[121]

Kemudian didapatkan hasil wawancara denga remaja, sebagai berikut:

"...Dalam membuat kegiatan terkadang banyak masyarakat yang tidak tahu, masyarakat hanya tahu akan ada kegiatan misal turnamen, dalam merancang kegiatan masayarkat tidak diikut sertakan, namun dalam kepanitian adanya tokoh masyarakat yang ikut, dan masyarakat tersebut adalah orang-orang yang terdekat dari Wali Nagari, hal tersebut membuat masyarakat ada yang mengeluh."[122]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari sudah merumuskan tugas-tugas yang akan dicapai dalam pengembangan bakat remaja, dan merumuskan tujuan dalam pengembangan bakat remaja. Dan mengarahkan bawahan dalam setiap kegiatan yang akan diadakan.

Dari interpretasi di atas sesuai dengan pendapat J. Kaloh yang menyatakan bahwa perilaku merumuskan peranan dan tujuan yaitu perilaku atau sika dan tindakan pemimpin dalam wujud merumuskan tugas-tugas, merumuskan tujuan yang akan dicapai dan mengarahkan bawahan dalam penyelenggaraan tugas-tugas.[123] Wali Nagari sudah menerapkannya dalam pengembangan potensi bakat.

[120]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[121]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[122] Putra, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 22 Juni 2017
[123]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.155

Dapat disimpulkan bahwa peran Wali nagari dalam perilaku merumuskan peranan dan tujuan sudah dilakukan, hanya saja belum optimal karena remaja masih menganggap bahwa dalam perencanaan kegiatan kepanitian ialah orang yang terdekat dari Wali Nagari.

7. Perilaku Pemantauan Dalam Mengembangkan Bakat.

Dalam pengembangan bakat remaja diperlukan pemantuan yaitu perilaku Wali Nagari dalam memperoleh informasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, dan mengevaluasi kinerja dalam proses kegiatan dengan hal tersebut diharpakan Wali Nagari menemukan apa saja yang menjadi hambatan dalam kegiatan pengembangan bakat, agar tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku pemantauan, didapatkan bahwa:

> "...Untuk proses pemantauan tentunya harus dilakukan, karena pemantauan itu sangat penting, biasanya saya mengutus perwakilan untuk melakukannya, dan nantinya didapatkan laporan dari beliau, laporan tersebut nantinya dianalisa apakah ada yang perlu diperbaiki, jika ada yang kurang tentunya kita Pemerintah Nagari memperbaiki dan membantunya".[124]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali menjelaskan mengenai manfaat dan kendala dari prilaku pemantauan, sebagai berikut:

> "...Dalam pengembang bakat remaja proses pemantauan ini pasti ada kendala dan manfaat yag dihadapi, untuk kendala saya terkadang kurang memiliki waktu untuk memantuan kegiatan secara langsung, karena adanya kegiatan yang lain yang harus saya lakukan, manfaatnya

[124]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

> jika melakukan pemantauan langsung tentunya kita mengetahui langsung apa saja yang kurang, yang harus diperbaiki, tapi kekurangan ini terkadang sudapa tertutupi dengan cara mengutuskan perwakilan untuk memantau langsung dan nantinya dia melaporkan kepada saya, namun jika ada waktu senggang saya juga usahakan untuk terjun langsung memantau".[125]

Namun, hasil dari wawancara dengan remaja mengenai perilaku pemantau di dapatkan sebagai berikut:

> "...Untuk proses pemantauan dalam sebuah kegiatan Wali Naari terkadang tidak nampak, jika ada kegiatan Wali Nagari hanya hadir pada acara pembukaan saja dan hadir lagi pada saat penutupan acara".[126]

Kemudian remaja menjelaskan kembali mengenai evalusi dari perilaku pemantauan, sebagai berikut:

> "...Evaluasi sebenarnya harus dilakukan setelah selesai kagiatan, karena sangat penting karena dengan evaluasi kita bisa mengetahui kekurangan dan dari pengembangan bakat yang telah diadakan, namun evalusai ini jarang sekali dilakukan, setelah acara penutupan jarang dilakukan evalusi".[127]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perilaku pemantaun yang dilakukan oleh Wali Nagari dalam pengembangan bakat remaja yaitu dengan mengutuskan orang dari pemerintahan untuk melakukan pemantauan dalam pengembangan potensi bakat remaja dan kemudian pihak tersebutlah yang akan melaporkan hasil pemantauan kepada Wali Nagari dan melakukan evaluasi atas kinerja dalam kegitan pengembangan bakat remaja.

---

[125]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[126] Vikry, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 20 Juni 2017
[127]Putra, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 22 Juni 2017

Ini sejalan dengan pernyataan J. Kaloh yang menyatakan bahwa perilaku pemantauan adalah perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin guna memperoleh informasi tentang kegiatan kerja, evaluasi kinerja dan melakukan pengamatan untuk mengetahui berbagai peluang dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.[128] Wali Nagari sudah menerapkannya dalam pengembangan potensi bakat.

Dapat disimpulkan bahwa dalam Wali Nagari sudah melakukan perilaku pemantauan dalam pengembangan bakat remaja, hanya saja belum optimal karena terkadang Wali Nagari kurang memiliki waktu dalam kegiatan pemantauan.

8. Perilaku Motivasi Dalam Mengembangkan Potensi Bakat.

Dalam pengembangan bakat diperlukannya motivasi yaitu sikap pemimpin untuk mampu mempengaruhi remaja mengembangkan bakatnya, dengan cara memberikan msukan dorongan yang memberi semangat kepada remaja, dalam sebuah proses kegiatan tentunya hal ini sangat penting dan perlu dilakukan karena dapat memberikan semangat dan antusisme agar remaja yang ikut dalam pengembangan bakat dapat menjadi lebih semangat.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku motivasi, didapatkan bahwa:

[128]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.156

> "...Memberi semangat kepada remaja, memberikan dorongan motivasi, semangat sangat berguna dalam pengembangan bakat remaja sangat berguna, karena dengan hal tersebut nantinya remaja terpengaruh dan remaja akan bertambah semangat, contoh pada saat bertanding diberikan semangat kepada remaja tentunya remaja akan semangat dalam bertanding, dalam pertandingan bola jika ada remaja yang bisa memberikan gol kita menjanjikan hadiah".[129]

Data tersebut diperkuat lagi dengan wawancara dengan remaja mengenai motivasi, sebagai berikut:

> "...Memberikan semangat itu kadang ada dilakukan Wali Nagari pada saat ada pertandingan, sering memberikan semangat dengan siapa yang berhasil memberikan kemenangan akan diberikan hadiah kadang berupa uang, jadi dengan hal tersebut remaja bertambah semangat dalam bertanding, motivasi sangat penting sekali, namun harapan kami tidak hanya memeberikan semangat pada saat bertanding saja, tapi dalam hal-hal lain juga seharusnya".[130]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari dalam pengembangan potensi bakat sudah memberikan semangat dengan cara jika dalam sebuah pertandingan bola jika ada yang berhasil mencetak gol maka akandiberikan hadiah dari kerja keras remaja tersebut. Namun remaja mengharapkan bukanhanya diberi motivasi pada saat bertanding saja, tapi dalam hal lain juga seharusnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan J. Kaloh yang mengatakan bahwa motivasi yaitu perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin untuk mempengaruhi emosi bawahan dengan menggunkan nilai-nilai serta logika guna mendorong antusiasme atau semangat, memberi bantuan dan

[129]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[130]Heru, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017

dukungan.[131] Dan hal ini sudah diterapkan oleh Wali Nagari dalam pengembangan potensi bakat.

Dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari dalam perilaku motivasi sudah melakukan hal tersebut, hanya saja belum optimal karena belum semua hal yang dapat diberikan motivasi oleh Wali Nagari.

9. Perilaku Pengakuan Dan Penghargaan Dalam Pengembangan Potensi Bakat.

Dalam pengembangan potensi bakat perilaku pengakuan dan penghargaan oleh Wali Nagari dalam memberikan apresiasi terhadap keberhasilan-keberhasilan yang telah didapatkan oleh remaja, pemberian sebuah pengakuan dalam pengembangan bakat itu sangat baik dilakukan.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilkau pengakuan dan penghargaan, didapatkan bahwa:

> "...Penghargaan pasti ada, disetiap kegiatan atau turnamen pemerintah Nagari selalu menyediakan penghargaan apa pun kegiatan yang dilakukan, apa lagi kegiatan dalam bidang bakat remaja, pemerintah Nagari menyediakan hadiah-hadiah, sertifikat sebagai bentuk penghargaan dari prestasi yang didapatkan oleh remaja, dan juga dalam bentuk beasiswa kami memberikan kepada remaja yang berprestasi yang telah mengharumkan nama Nagari".[132]

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja, sebagai berikut:

---

[131]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.157

[132]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

> "...Penghargaan biasanya itu Nagari menyediakan dalam bentuk hadiah dan sertifikat, seperti piala dan uang, dalam setiap kegiatan atau kompetisi selalu ada hadiah-hadiah selain yang disediakan panitia juga ada pemberian dari Nagari".[133]

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan potensi bakat remaja Pemerintah Nagari selalu menyediakan penghargaan dalam bentuk hadiah, sertifikat dan juga beasiswa kepada remaja yang berprestasi dalam bidang bakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh, yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku pengakuan dan penghargaan, yaitu perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin untuk menyediakan hadiah, pengakuan dan penghargaan yang baik, dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas dilingkungan organisasi.[134] Dan Wali Nagari menerapkan hal tersebut dalam pengembangan potensi bakat.

Dapatkan disimpulkan bahwa perilaku pengakuan dan penghargaan Wali Nagari sudah menjalankannya dalam keberhasilan yang didapatkan oleh remaja dari pengembangan bakatnya.

10. Perilaku Dukungan Dalam Pengembangan Potensi Bakat.

Dalam pengembangan bakat perilaku dukungan sangat diharapkan, yaitu perilaku interaksi dan komunikasi antar Wali Nagari dan remaja, cara bagaimana Pemerintah Nagari menunjukkan sosialisasinya kepada remaja

---

[133] Heru, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017
[134] J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.158

dan diharapkan terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah Nagari dengan remaja.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju menganai perilaku dukungan, didapatkan bahwa:

> "...Hal yang paling harus dilakukan yaitu interaksi dan komunikasi, karena dengan hal tersebut akan terjalin hubungan yang baik anatara Pemerintah Nagari dan masyarakat khususnya remaja, agar pemerintahan dapat berjalan dengan baik".[135]

Kemudian bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Interaksi yang biasanya yang dilakukan yaitu interaksi secara langsung, dalam pengembangan bakat kita langsung berhadapan dengan masyarakat, misalnya dalam pengembangan kegiatan-kegiatan atau dalam pelaksanaan kegiatan Pemerintah Nagari akan terjun langsung kelapangan, yaitu ketika adanya acara dimasyarkat atau kemalangan kita akan langsung hadir".[136]

Dari paparan di atas dapat didefinisikan bahwa Wali Nagari dalam perilaku dukungan sudah menunjukkannya kepada remaja dengan berinteraksi langsung dalam kegiatan pengembangan yang ada.

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja mengenai perilaku dukungan, sebagai berikut:

> "...Interaksi sangat penting, karena dengan interaksi kita bisa menambah terjalinnya hubungan dengan masyarakat, menjalin kekeluargaan, interaksi yang dilakukan oleh Wali Nagari dalam pengembangan bakat itu sudah ada, namun Wali Nagari belum berinteraksi secara baik kepada remaja, dalam kegiatan Wali Nagari hanya akan ada pada saat pembukaan dan penutupan acara

[135]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[136]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

saja, kemudian dalam keseharian Wali Nagari kurang berinteraksi dengan remaja".[137]

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa interaksi yang dilakukan oleh Wali Nagari belum optimal, karena remaja mengharapkan interaksi tidak hanya dilakukan pada saat ada kegiatan saja dalam keseharian mereka menginginkan Wali Nagari harus bisa berinteraksi dengan remaja.

Ini belum sejalan dengan pendapat J.kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin memiliki perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin yang terungkap dalam bentuk sifat bersahabat, baik budi, suka membantu selalu menunjukkan dukungan dan simpati dan melakukan sesuatu untuk mendorong bawahan agar skillnya meningkat dan karyanya berkembang.[138] Wali Nagari sudah melakukan hal tersbut dalam pengembangan potensi bakat.

Dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku dukungan Wali Nagari sudah melakukannya, hanya saja belum optimal karena remaja mengaharapkan adanya interaksi yang tidak hanya dalam pengembangan kegiatan saja, namun dalam keseharian juga diharapkan.

11. Perilaku Mencegah Konflik Dan Mengembangkan Keloompok.

Dalam pengembangan bakat tentunya pasti akan ada terjadinya konflik disini diharapkan Wali Nagari harus mampu mencegah terjadinya

[137]Aidil, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017
[138]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.159

konflik dimasyarakat dan usaha Wali Nagari untuk mengembangkan pengembangan potensi remaja yang ada pada remaja.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok, didapatkan bahwa:

> "...Dalam sebuah perencanaan yang dibuat tentunya akan terdapat maslaah, banyak hal yang membuat perencanaan itu menimbulkan konflik, misalnya dalam kegiatan pasti akan ada masalah seperti kurangnya fasilitas penunjang, oleh sebab itu Pemerintah Nagari akan melakukan tindakan pencegahan, semisalnya dalam pengembangan bakat remaja kurang fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, maka Pemerintah Nagari akan memberikan bantuan, seperti dalam kegaiatan pengembangan bakat bola kaki atau bola voli kurang fasilitas maka Pemerintah Nagari akan memberikan bantuan bola, kostum yang dibutuhkan"[139].

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kemabali, sebagai berikut:

> "...Dalam hal pencegahan ini tentunya kan ada manfaat, manfaatnya yaitu jika apa yang menjadi inti permasalahan nantinya dapat tercegah, dan masalah dalam kegiatan dapat segera diantisipasi".[140]

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari sudah mengantisipasi terjadi konflik dalam kegiatan pengembangan, dengan cara menyediakan hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses pengembangan seperti menyediakan fasilitas pendukung dalam kegiatan pengembangan.

---

[139]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[140]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

Hal ini sejalan pendapat J.Kaloh, yang menyatakan dalam perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok pemimpin harus mampu mendorong dan menyediakan fasilitas yang konstruktif dalam pemecahan masalah.[141] Dan Wali Nagari menerapkan perilaku tersebut dalam pengembangan potensi bakat.

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja mengenai perilaku mencegah dan mengembangkan kelompok, sebagai berikut:

> "...Menyediakan fasilitas biasanya pihak Pemerintah Nagari hanya akan memberikan pada saat ada pertandingan atau lomba-lomba saja, pada saat latihan atau dalam sehari-hari itu tidak ada".[142]

Kemudian remaja menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Sedapatnya Pemerintah Nagari tidak hanya menyediakan fasilitas pada saat akan ada acara saja, pada saat kami latihan juga sangat mengaharapkan bantuan dari Kenagarian, karena itu sering menjadi masalah dari kami, misalnya bola kaki rumput lapangan sudah panjang, lapangan akan diperbaiki apa bila akan ada acara, jika tidak ada acara tidak akan ada bantuan, jadinya kami para remaja menajadi tidak semangat dalam mengembangkan bakat kami, pada jika ada pertandingan dan menag juga akan mengahrum nama kenagarian yang dipimpin, jadi bantuan itu sangat sekali kami harapkan".[143]

Dari paparan tersebut dapat didefinisikan bahwa Wali Nagari menyediakan fasilitas pada saat akan ada kegiatan perlombaan, namun pada saat latihan belum menyediakan fasilitas yang diharapkan dari remaja.

---

[141]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.159
[142] Aidil, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017
[143]Aidil, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017

Dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok Wali Nagari sudah melaksanakannya dengan memberikan fasilitas untuk mencegah konflik dalam kegiatan pengembangan bakat, hanya saja masih belum optimal karena remaja mengahrapkan ada nya pemberian fasilitas pada saat latihan.

12. Perilaku Membuat Jaringan Dalam Mengembangkan Potensi Bakat.

Adanya perilaku jaringan dalam pengembangan bakat remaja itu sangat diharapkan sekali, yaitu perilaku Wali Nagari berinteraksi dengan pihak-pihak yang memiliki peluang informasi mengenai pengembangan bakat remaja yang ada dikenagarian, dan juga bagaimana upaya yang dilakukan Wali Nagari membangun hubungan dengan pihak-pihak yang memiliki sumber informasi dan peluang dalam pengembangan potensi yang ada pada remaja.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku membuat jaringan, didapatkan bahwa:

> "...Untuk mengembangkan kemampuan Bakat remaja, tentunya diperlukan kerjasama dengan pihak-pihak yang sangat memiliki pengaruh besar dalam pengembangan potensi yang dimiliki remaja, cara yang biasa dilakukan yaitu dilakukan kerjasama, kemudian mengahadiri undangan dari pihak-pihak yang memiliki pengaruh dalam pengembangan kemampuan yang dimiliki remaja".[144]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Tindakan yang dapat dilakukan dengan orang-orang atau pihak-pihak yang memiliki sumber informasi tentunya itu dengan

[144]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

> menjalin kerjasama, atau melakukan studi banding dengan lembaga-lembaga dan tokoh masyarakat, dalam pengembangan bakat remaja mengenai olaharaga pemerintah Nagari melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat yang memiliki kemampuan melatih, kemudian melakukan kerjasama dengan orang tua-tua yang memiliki kemampuan dalam seni".[145]

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa perilaku membuat jaringan dalam pengembangan potensi bakat remaja sudah dilakukan dengan melakukan kerjasama, melakukan studi banding dengan lembaga-lembaga yang ada dan juga melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat yang ada dikenagariang untuk pengembangan potensi bakat remaja.

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa pemimpin harus memiliki perilaku membuat jaringan, yaitu perilaku pemimpin dalam wujud membaur secara informal, membangun hubungan dengan orang yang memiliki sumber informasi dan dukungan.[146] Wali Nagari menerapkannya dalam pengembangan potensi bakat.

Kemudian dari wawancara dengan remaja mengenai perilaku membuat jaringan, didapatkan sebagai berikut:

> "...Kerjasama sangat penting dilakukan dengan kerjasama yang akan mendapat hasil baik, jika membuat kegiatan dengan adanya kerjasama pasti akan membuat kegiatan itu akan sukses, tetapi kerjasama Wali Nagari dengan remaja kurang terlihat".[147]

---

[145]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[146]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.160
[147]Heru, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017

Dari pernyataan tersebut dapat didefinisikan bahwa kerjasama dalam sebuah kegiatan itu sangat baik, hanya saja remaja menganggap kerjasama Wali Nagari belum terlihat dalam pengembangan potensi bakat.

Dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari dalam perilaku membuat jaringan sudah ada, hanya saja optimal karena masih adanya perlu kerjasama anatara Wali Nagari dengan remaja, agar tujuan dalam pengembangan potensi bakat dapat tercapai dan sesuai dengan rencana.

C. Peran Wali Nagari Mengembangkan Potensi Remaja Dalam Bidang Minat.

1. Pandangan Wali Nagari Mengenai Pengembangan Potensi Minat.

Minat merupakan keinginan seseorang terhadap sesuatu yang mana apa pun akan dilakukan untuk mencapai atau mendapatkan sesuatu yang telah menjadi keinginannya.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju, didapatkan bahwa:

> "...Minat yaitu keinginan, kemauan seseorang yang apa pun pasti akan dilakukan untuk meraih atau mendapatkannya, dan orang tersebut akan bersungguh-sungguh untuk memilikinya atau mendapatkannya, seperti seseorang memiliki minat bola kaki dia akan bersungguh-sungguh dibidang tersebut".[148]

Kemudian Bapak harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Pemerintah Nagari sangat mendukung sekali apabila seseorang atau remaja memiliki minat yang kuat dalam pengembangan

[148]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

> kemampuan yang dimilikinya, karena remaja seperti ini lah yang sangat diharapkan oleh Pemerintah Nagari, dan kami Pemerintah Nagari sangat berperan penting dalam pengembangan kemauan remaja ini, Pemerintah Nagari menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang, menunjuk tokoh masyarakat untuk melatih, menyediakan sekolah bola, kemudian di kenagarian juga memiliki 2 buah sanggar seni yang mana remaja minat tersebut dapat ikut didalamnya dan pemerintah Nagari akan memberikan bantuan, jadi kami pemerintah Ngari mengarahkan lagi untuk mengembangkan kemampuannya".[149]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Pemerintah Nagari sangat terbuka sekali apabila ada dari putra-putri kami yang bersungguh-sungguh untuk mengembangkan kemampuannya, karena hal tersebut juga akan dapat mengaharum nama Kenagarian, selama ini yang menjadi penghambat yaitu kemauan dari remaja itu, karena sulit sekali mengajak remaja apabila dia tidak ingin mengembangkan kemampuannya".[150]

Dari pernyataan di atas dapat didefinisikan bahwa dalam pengembangan minat remaja Pemerintah Nagari sangat mendukun dan yang menjadi hambatan hanyalah kemauan dari remaja itu sendiri lagi.

2. Perilaku Menyebarkan Informasi Dalam Pengembangan Potensi Minat.

Dalam pengembangan potensi minat Wali Nagari sebagai seorang pemimpin diminta untuk selalu memberikan informasi yang relevan terkait pengembangan potensi minat yang ada pada diri remaja, baik dalam keputusan dan rencana yang dibuat, Wali Nagari tidak boleh menutupi apa pun terkait pengembangan potensi minat remaja tersebut. Dan informasi yang ada selalu harus disampaikan sesuai dengan apa adanya.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku penyebaran informasi, didapatkan sebagai berikut:

[149]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[150]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

> "...Dalam pengembangan potensi minat yang ada pada diri remaja, jika ada informasi atau pengumuman maka akan disebarkan informasi tersebut dengan apa adanya, baik informasi hasil rapat dalam melakukan kegiatan pengembangan minat remaja atau pun informasi dari pusat, informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat dengan cara ada yang dalam bentuk selebaran maupun diumumkan secara langsung".[151]

Kemudian dijelaskan kembali oleh Bapak Harju, sebagai berikut:

> "...Dengan tindakan seperti ini, jadi informasi tersebut dapat disampaikan dengan cepat, dan juga tidak membutuhkan waktu yang lama, informasi bisa langsung diterima oleh masyarakat dengan cepat".[152]

Data tersebut dapat diperkuat melalui wawancara dengan salah seorang remaja perilaku menyebarkan informasi, beliau menuturkan:

> "...Informasi sering disampaikan dari selebaran yang ditempelkan diwarung-warung, dan ada juga terkadang disampaikan langsung pada saat sebelum sholat jumat, untuk potensi minat biasanya yaitu informasi mengenai turnamen-turnamen yang akan diadakan baik dikenagarian atau diluar kenagarian".[153]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam penyebaran informasi mengenai pengembangan potensi minat remaja sudah dilakukan oleh pihak Wali Nagari, informasi disampaikan dalam bentuk selebaran dan juga disampaikan secara langsung.

Hal ini sesuai dengan pendapat J. Kaloh yang menyatakan bahwa dalam memimpin seorang pemimpin harus memiliki perilaku menyebarkan informasi yaitu perilaku atau tindakan pemimpin dalam menyebarkan

---

[151] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[152] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[153] Vikry, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 20 Juni 2017

informasi yang relevan seperti keputusan dan rencana.[154] Dalam pengembangan potensi minat sudah diterapkan oleh Wali Nagari.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sudah memiliki perilaku menyebarkan informasi dalam pengembangan potensi minat rermaja.

3. Perilaku Konsultasi dan Delegasi Dalam Pengembangan Potensi Minat.

Dalam pengembangan minat remaja Wali Nagari dituntut untuk membahas pengembangan minat yang dimiliki remjaa bersama pihak lain, kemudian juga diminta untuk memberikan saran yang dapat mendorong kemajuan minat remaja, memberikan kesempatan atau keleluasaan untuk mengambil keputusan secara mandiri, menampung ide dan saran, mengambil keputusan untuk melaksanakan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dalam pengembangan minat remaja.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku konsultasi dan delegasi, didapatkan bahwa:

> "...Pembahasan dengan pihak lain mengenai pengembangan minat remaja sering dilakukan, seperti pembahasan dengan jorong, ketua pemuda, ninik mamak dan tokoh masyarakat, dan orang tua remaja, pembahasan dilakukan untuk membahas minat yang dimiliki remaja, jika ada remaja yang memiliki minat yang tinggi akan suatu bidang tentunya kami memberikan kesempatan dan keleluasaan bagi remaja tersebut, seperti remaja memiliki minat untuk bermain bola kaki, maka kami memberikan kebebasan baginya untuk mengikuti kegiatan".[155]

[154]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.151
[155]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

Kemudian dijelaskan kembali oleh Wali Nagari, sebagai berikut:

> "...Melihat remaja yang sekarang sudah banyak yang berkegiatan sudah melanggar hukum dan norma, maka pemerintah Nagari melakukan kerjasama dan membahasnya bersama pihak berwenang seperti babinsa, polsek, ninik mamak dan tokoh masyarakat, jadi dengan adanya kerjasama ini dapat mengurangi kebiasaan-kebaisaan buruk dari remaja kita".[156]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sudah ada tindakan dan peran Wali Nagari untuk melakukan pembahasan dengan pihak-pihak terkait, yang mana tujuannya untuk mengubah perilaku remaja, dan remaja mampu mengembangkan potensi minatnya dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan seorang pemimpin harus memiliki perilaku konsultasi dan delegasi yaitu perilaku pemimpin untuk membahas bersama pihak lain, memberikan sran yang mendorong kemajuan, memberikan kesempatan atau keleluasaan untuk mengambil keputusan secara mandiri, menampung ide dan saran sebelum mengambil keputusan untuk melaksanakn tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok.[157] Hal tersebut sudah diterdapat pada pengembangan potensi minat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku konsultasi dan delegasi Wali Nagari sudah menjalankannya, hanya saja masih belum optimal karena masih ada remaja yang bisa menerima masukan dan ada yang tidak.

---

[156] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[157] J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.16152-153

4. Perilaku Perencanaan Dan Pengorganisasian Pengembangan Potensi Minat.

Dalam pengembangan potensi minat remaja tentunya Wali Nagari diharapkan mampu merumuskan tujuan pengembangan potensi minat remaja dengan keadaan remaja pada saat ini kurang memiliki minat byang baik, banyak remaja melakukan hal-hal yang kurang baik, maka diharapkan Wali Nagari mampu mengubah remaja untuk memiliki minat yang lebih baik lagi dengan cara memanfaatkan minat yang baik dari diri remaja itu.

Data tersebut dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju, beliau menuturkan tentang perilaku perencanaan dan pengorganisasian sebagai berikut:

> "...Keadaan para remaja dikenagarian ini memang sudah banyak yang menyimpang, banyak remaja memiliki minat yang kurang baik, yang mampu merugikan diri remaja sendiri, tentunya hal ini menjadi pembahasan bagi kami untuk mengubah minat remaja yang cendrung kurang baik menjadi lebih baik lagi, tentunya dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat yang dimiliki remaja, yang tujuannya agar perilaku buruk remaja dapat diubah dengan memberi mereka kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat remaja itu sendiri, seperti remaja minat dalam seni maka remaja bisa ikut dalam sanggar yang ada dikenagarian".[158]

Data tersebut dapat diperkuat melalui wawancara dengan salah seorang remaja mengenai perilaku perencanaan dan pengorganisasian, beliau menuturkan:

> "...Menurut saya sebenarnya banyak kegiatan yang dapat diikuti atau dilakukan, misalnya ikut dalam sanggar seni, atau melakukan kegiatan yang baik lainnya, seperti ikut sekolah bola bagi yang minat bola,

[158]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

namun tergantung minat remaja masing-masing, ada yang ikut dan ada yang tidak".[159]

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Wali Nagari sudah memanfaatkan dan merumuskan tujuan dan mencari strategi untuk mengubah minat remaja untuk menajdi lebih baik lagi, dengan merencanakan kegiatan yang berkaitan untuk pengembangan minat remaja.

Hal ini sejalan dengan pendapapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku perencanaan dan pengorganisasian, yaitu perilaku atau tindakan pemimpin dalam wujud merumuskan tujuan dan strtegi untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan lingkungan, merumuskan bagaimana mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan[160]. Wali Nagari sudah menerapkannya dalam pengembangan potensi minat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sudak melaksanakan perilaku perencanaan dan pengorganisasian dalam pengembangan minat remaja, dengan melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi minat remaja, namun belum maksimal karena masih adanya sebagian remaja yang kurang berminat untuk ikut.

5. Perilaku Pemecahan Masalah Dalam Pengembangan Potensi Minat.

Dalam perencanaan pengembangan minat remaja tentunya akan terdapat masalah yang akan terjadi, Wali Nagari harus mampu

[159] Heru, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017
[160]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.153

mengidentifikasi masalah-masalah yang akan terjadi dalam pengembangan potensi remaja, agar masalah tersebut dapat diantisipasi segera.

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu bapak Harju mengenai perilaku pemecahan masalah, sebagai berikut:

> "...Masalah yang sering terjadi dalam pengembangan minat remaja yaitu masalah dari diri remaja itu sendiri, yang mana remaja banyak yang memiliki minat yang kurang baik, untuk kami pemerintah Nagari mencoba mengubah diri remaja dengan mengajaknya untuk melakukan hal-hal positif untuk memiliki minat yang baik dan mengurangi minat buruk dari remaja".[161]

Kemudian dijelaskan lagi oleh Bapak Harju, sebagimana berikut:

> "...Minat remaja yang buruk tentunya memiliki penyebab, jadi kami Pemerintah Nagari mencoba mengurangi penyebab tersebut, contohnya ada remaja yang minat sepak bola karena kurangnya fasilitas maka dia mengurungkan minat tersebut, maka kami pemerintah Nagari mencoba membantu untuk menyediakan fasilitas pendukung dari minat remaja tersebut, namun semua tergantung remaja lagi, apa dia ingin mengembangkan minat atau tidak".[162]

Data tersebut diperkuat lagi dengan wawancara remaja, sebagai berikut:

> "...Pemerintah Nagari terkadang menyediakan fasilitas seperti dalam menyediakan alat-alat seperti jika turnamen bola kaki maka akan ada bantuan bola dan hadiah yang disediakan oleh pemerintah Nagari, jadi kami lebih berminat lagi mengembangkan potensi kami".[163]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa peran Wali Nagari dalam memecahkan masalah dalam pengembangan potensi minat remaja sudah tampak, Wali Nagari mencoba mengajak remaja untuk mau

[161] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[162] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[163] Heru, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017

mengembangkan minatnya dan menyediakan fasilitas pendukung untuk pengembangan kegiatan minat remaja agar permasalahan yang terjadi dapat teratasi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan J.Kaloh, yang menyatan bahwa pemimpin harus memiliki perilaku pemecahan masalah, yaitu perilaku atau tindakan pemimpin dalam mengidentifikasikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.[164] Hal tersebut sudah dilakukan oleh Wali Nagari dalam pengembangan potensi minat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari dalam menjalankan perilaku pemecahan masalah dalam pengembangan potensi minat remaja, namun belum optimal karena masih banyak masalah yang belum dapat diperbaiki dengan segera.

6. Perilaku Merumuskan Peranan Dan Tujuan Dalam Pengembangan Potensi Minat.

Kemudian dalam pengembangan potensi minat remaja Wali Nagari diharapkan mampu membuat sebuah rancangan yang menjadi tugas yang untuk dijalankan dan apa yang menjadi tujuan diharapkan mampu tercapai, dan disini Wali Nagari juga diharapkan mampu mengarahkan bawahan atau pihak-pihak lain ikut serta dalam menjalan rancangan tujuan yang telah dicapai yang terkait dengan pengembangan potensi remaja.

[164]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.154

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu bapak Harju mengenai perilaku merumuskan peranan dan tujuan, didapatkan bahwa:

> "...Dalam membuat sebuah kegiatan yang terkait pengembangan potensi minat remaja, pertama memang harus dibuat sebuah perencanaan dan apa tujuannya, contoh dalam membuat sebuah kegiatan turnamen bola kaki, itu harus dibuat sebuah rancangan siapa saja yang menjadi panitia kegiatan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, dan apa tujuannya, untuk itu kami mengutuskan bawahan untuk menghendel kegiatan tersebut, dan nanti akan didapatkan laporan dari beliau".[165]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Setelah dibentuk panitia tersebut jadi kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tentunya yang diharapkan adanya kerjasama antar Pemerintah Nagari dan masyarakat terutama remaja, hanya saja untuk mengajak masyarakat itu yang sulit, karena ada masyarakat bersedia ikut dan ada yang tidak, namun hal tersebut tentunya tidak menjadi penghalang"[166]

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja, sebagai berikut:

> "...Dalam membuat kegiatan terkadang banyak masyarakat tidak mengetahui, masyarakat hanya tahu akan ada kegiatan misal turnamen, dalam merancang kegiatan masyarakat tidak diikut sertakan, namun dalam kepanitian adanya tokoh masyarakat yang ikut, dan masyarakat tersebut adalah orang-orang yang terdekat dengan Wali Nagari, hal tersebut membuat masyarakat sebagian ada yang mengeluh, seharusnya yang diharapkan adanya sosialisasi dari Pemerintah Nagari".[167]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam peranan Wali Nagari merumuskan peranan dan tujuan sudah dilaksanakan, dengan mengutus perwakilan untuk menghendel pengembangan minat dari remaja. Hanya saja adanya keluhan dari remaja mengenai rancangan kegiatan.

---

[165]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[166] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[167]Heru, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku merumuskan peranan dan tujuan, yaitu perilaku atu sikap dan tindakan pemimpin dalam wujud merumuskan tugas-tugas, merumuskan tujuan yang akan dicapai dan mengarahkan bawahan dalam penyelenggaraan tugas-tugas.[168] Wali nagari sudah melaksanakannya dalam pengembangan potensi minat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali nagari dalam mengembangkan potensi minat sudak menerapkan perilaku peranan dan tujuan, hanya saja belum maksimal karena masih terdapatnya kendala dalam menerapkan peranan dan tujuan dalam pengembangan potensi minat remaja.

7. Perilaku Pemantauan Dalam Pengembangan Potensi Minat.

Perilaku pemantauan dalam pengembangan potensi minat remaja sangat penting dilakukan, perilaku pemantauan yaitu perilaku Wali Nagari dalam memperoleh informasi tentang pengembangan potensi minat remaja, dan kemudian mengevaluasi kinerja tersebut, dengan tujuan diaharapkan Wali Nagari menemukan apa saja yang menjadi hambatan dalam pengembangan potensi minat remaja.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku pemantauan, didapatkan bahwa;

[168]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.155

> "...Untuk proses pemantauan tentunya harus dilakukan, karena pemantaun itu sangat penting, dalam pemantauan baisanya jika saya tidak sempat maka ada perwakilan yang saya utuskan untuk kegaiatan pemantauan, dan beliau lah yang nantinya melaporkan hasil dari proses pemantauan".[169]

Kemudian bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Dalam proses pemantauan ini pasti ada kendala dan manfaat yang didapatkan, untuk kendala saya terkadang kurang memiliki waktu untuk langsung memantau proses pengembangan kegiatan".[170]

Dari pernyataan di atas dapat didefiniskan bahwa Wali Nagari dalam perilaku pemantauan dalam pengembangan potensi minat remaja sudah bertindak, dan juga Wali Nagari mengutuskan perwakilan untuk melakukan pemantauan jika tidak memiliki waktu.

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa pemimpin harus memiliki perilaku pemantauan, yaitu perilaku pemimpin guna memperoleh informasi tentang kegiatan kerja, evaluasi kinerja dan melakukan pengamatan untuk mengetahui berbagai peluang dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas-tugas.[171] Hal ini sudah dilakukan oleh Wali Nagari dalam pengembangan potensi minat.

Namun hal tersebut bertolak belakang dengan wawancara dengan remaja mengenai perilaku pemantauan, didapatkan sebagai berikut:

> "...Untuk proses pemantauan dalam sebuah kegiatan terkadang Wali Nagari tidak nampak, jika ada kegiatan Wali Nagari biasanya hadir pada saat pembukaan kegiatan dan penutupan kegiatan".[172]

---

[169]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[170]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[171]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.156
[172] Heru, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017

Kemudian remaja menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...setealah proses pemantauan seharusnya juga harus ada evaluasi yang dilakukan agar apa yang menjadi kekurangan dari proses kegiatan dapat diperbaiki, namun kegiatan ini jarang sekali dilakukan".[173]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa ali Nagari belum melakukan pemantauan secara optimal, karena Wali Nagari hadir pada saat kegiatan pembukaan dan penutupan kegiatan saja.

Dari hasil wawancara di atas mengenai perilaku pemantauan dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sudah melakukan kegiatan pemantauan dalam proses pengembangan potensi minat remaja, hanya saja belum maksimal karena pemantauan belum dapat dilakukan dengan keinginan dari remaja.

8. Perilaku Motivasi Dalam Pengembangan Potensi Minat.

Dalam pengembangan potensi minat sangat diharapkan motivasi dari Wali Nagari untuk remaja, agar minat remaja dalam pengembangan potensi minatnya lebih baik lagi dan remaja mampu mengikuti minat yang diinginkannya.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju terkait perilaku motivasi, didapatkan bahwa:

> "...Memberi semangat kepada remaja, memberikan dorongan motivasi, semangat sangat berguna dalam pengembangan minat remaja sangat berguna, karena dengan hal tersebut nantinya remaja

[173] Heru, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017

terpengaruh dan remaja akan bertambah semangat, contoh pada saat remaaja memiliki minat yang tinggi untuk bermai bola kaki, maka pemerintah Nagari sangat mendukung sekali, pemerintah Nagari berupaya semaksimal mungkin untuk memberi dukungan kepada remaja tersebut".[174]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

"....Mengajak remaja untuk melakukan hal positif, sering juga dilakukan himbauan pada saat sebelaum sholat jumat, pemerintah Nagari sering memberikan himbauan kepada masyarakat dan remaja untuk melakukan hal-hal yang baik, agar potensi minat yang dimiliki remaja dapat berkembang dengan baik".[175]

Dari hasil wawancara dengan remaja mengenai perilaku motivasi, didapatkan sebagai berikut:

"...Dalam memberikan motivasi Wali Ngari masih belum optimal, karena Wali Nagari kurang berinteraksi dengan remaja, jadi remaja pun kurang berminat dalam pengembangan potensinya".[176]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari sudah memberikan dukungan dengan cara memberikan semangat dan masukan dalam pengembang potensi minat remaja dalam bentuk hadiah, sertifikan dan beasiswa bagi remaja yang berprestasi dalam pengembangan minat nya tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memilki perilaku motivasi, yaitu perilaku atau sikap untuk mempengaruhi emosi bawahan dengan menggunakan nilai-nilai serta logika guna mendorong antusiasme atau semangat, memberi bantuan dan

[174]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[175]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[176] Vikry, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 20 Juni 2017

dukungan.[177] Wali Nagari sudah melaksanakannya dalam pengembangan potensi minat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari juga menjalankan perilaku motivasi dalam pengembangan potensi bakat remaja yang ada dikenagarian.

9. Perilaku Pengakuan Dan Penghargaan Dalam Pengembangn Potensi Minat.

Kemudian dalam proses pengembangan minat diharapkan sekali adanya perilaku pengakuan dan pengahargaan yang diberikan oleh Pemerintah Nagari terhadap pengembangan potensi minat yang dimiliki oleh remaja.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju terkait perilaku pengakuan dan penghargaan, didaptkan bahwa:

> "...Penghargaan dan pengakuan tentunya ada dilakukan, disetiap kegiatan pemerintah Nagari selalu menyediakan penghargaan bagi remaja yang berhasil dalam pengembangan potensinya, pemerinatah Nagari akan menyediakan hadiah-hadiah dan sertifikat sebagai bentuk penghargaan".[178]

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja, sebagai berikut:

> "...Penghargaan biasanya itu Pemerintah Nagari menyediakan dalam bentuk hadiah dan sertifikat, hadiah seperti piala dan uang saku,

[177]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.157
[178]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

biasanya didalam setiap kegiatan pasti selalu ada penghargaan yang diberikan oleh panitia".[179]

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan remaja mengenai perilaku pengakuan dan penghargaan, sebagai berikut:

> "...Penghargaan biasanya kenagarian menyediakan dalam bentuk hadiah dan sertifikat, hadiah seperti piala dan beasiswa, biasanya didalam setiap acara atau kompetisi pasti selalu ada hasih-hadiah selain yang disediakan panitia juga ada penghargaan dari kenagarian".[180]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam perilaku pengakuan dan penghargaan Wali Nagari memberikan dalam bentuk piala, piagam dan beasiswa terhadap remaja yang berprestasi terkait pengembangan minatnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan seorang pemimpin harus memiliki perilaku pengakuan dan penghargaan, yaitu sikap dan tindakan pemimpin untuk menyediakan hadiah, pengakua dan penghargaan yang baik, dan memberikan kontribusi bagai keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas di lingkungan organisasi.[181] Wali Nagari sudah melaksanakannya dalam pengembangan potensi minat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sudah melakukan perilaku pengakuan dan penghargaan dalam pengembangan potensi minat remaja.

---

[179] Vikry, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 20 Juni 2017
[180]Heru, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017
[181]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.158

10. Perilaku Dukungan Dalam Pengembangan Potensi Minat.

Dalam pengembangan potensi minat remaja sangat dibutuhkan perilaku dukungan dari Wali Nagari yaitu perilaku interaksi dan komunikasi yang diberikan oleh Wali Nagari kepada masyarakat yang dipimpinnya, cara bagaimana pemerintah Nagari menunjukkan sosialisasinya kepada remaja dan diharapkan terjalin komunikasi yang baik anatara Pemerintah Nagari dengan remaja.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju terkait perilaku dukungan, didapatkan bahwa:

> "...Hal yang paling harus dilakukan yaitu interaksi dn komunikasi, karena dengan hal tersebut akan terjadi hubungan yang baik anatara Pemerintah Nagari dan masyarakat, agar pemerintahan dapat berjalan dengan lancar dan sukses".[182]
>
> Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:
>
> "...Interaksi yang biasanya diakukan yaitu interaksi secara langsung, jadi dalam pengembangan potensi minat remaja dilakukan interaksi secara langsung, Pemerintah Nagari terjun langsung, kemudian mengajak remaja untuk melakukan pengembangan potensi minat yang dimilikinya, mendorong remaja dan memberikan motivsi kepada remaja".[183]

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja terkait perilaku dukungan, sebagai berikut:

> "...Interaksi itu sangat penting, karena dengan interaksi kita bisa menambah hubungan keakraban antara pemerintah Nagari dengan remaja, interaksi oleh Wali Nagari dalam pengembangan kegiatan

[182] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[183] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

potensi remaja itu masih kurang harmonis, masih kurang berinteraksi".[184]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa interaksi dalam peroses pengembangan kegiatan itu sangat penting, karena keberhasilan sebuah kegiatan terkadang bagaiman komunikasi dan interaksi dari Pemerintah Nagari dengan masyarakat, interaksi yang ditunjukkan oleh Wali Nagari dengan cara langsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh, yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku dukungan, yaitu sikap dan tindakan pemimpin yang terungkap dalam bentuk sikap bersahabat, baik budi, suka membantu, selalu menunjukkan dukungan dan simpati dan melakukan sesuatu untuk mendorong bawahan agar skillnya meningkat dan karirnya berkembang.[185] Wali Nagari sudah melakukannya dalam pengembangan potensi minat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sebagai seorang pemimpin sudah memiliki perilaku dukungan dalam pengembangan minat remaja, hanya saja belum optimal dukungan yang diberikan oleh Wali Nagari.

11. Perilaku Mencegah Konflik Dan Mengembangkan Kelompok Dalam Pengembangan Potensi Minat.

Dalam pengembangan potensi minat tentunya akan terjadi konflik, jadi diharapkan ada usaha Wali Nagari untuk mencegah konflik dalam

[184]Heru, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017
[185]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.159

mengembangkan potensi minat remaja, agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok, didapatkan bahwa:

> "...Dalam sebuah perencanaan yang dibuat tentunnya akan terdapat masalah, banyak hal yang membuat perencanaan itu menimbulkan konflik, misalnya dalam kegiatan pasti akan ada masalah seperti kurangnya fasilitas penunjang, oleh sebab itu Pemerintah Nagari akan melakukan tindakan pencegahan, semisalnya tadi dalam kurang fasilitas tentunya akan menjadi masalah dalam kegiatan, jadi pemerintah Nagari akan memberikan bantuan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, agar apa yang menjadi masalah dapat diatasi".[186]

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja terkait perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok, sebagai berikut:

> "...Sedapatnya Pemerintah Nagari tidak hanya menyediakan fasilitas pada saat akan ada kegiatan saja, pada saat latihan juga sangat diharapkan, agar remaja lebih semangat lagi dalam mengembangkan potensi minatnya".[187]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pemerintah Nagari sudah melakukan pencegahan, dalam sebuah kegiatan kurangnya fasilitas Pemerintah Nagari mencoba memberikan bantuan fasilitas dalam pengembangan kegiatan minat remaja.

---

[186] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[187] Tari, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok, yaitu perilaku atau sikap dan tindakan pemimpin untuk mendorong dan menyediakan fasilitas yang konstruktif dalam pemecahan masalah.[188] Wali Nagari selaku Pemerintah Nagari sudah melakukannya dalam pengembangan potensi minat.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Wali Nagari dalam pengembangan potensi minat remaja sudah mencoba mencegah konflik yang akan terjadi dalam kegiatan pengembangan minat remaja, hanya saja belum maksimal karena masih adanya harapn dari remaja untuk menyediakan fasilitas tidak hanya pada saat proses kegiatan namun pada saat latihan dan keseharian juga harus ada fasilitas yang diberikan oleh pemerintah Nagari.

12. Perilaku Membuat Jaringan Dalam Pengembangan Potensi Minat.

Untuk kemajuan pengembangan potensi minat remaja perilaku membuat jaringan sangat diharapkan karena dengan perilaku tersebut Wali Nagari mampu diminta untuk berinteraksi dengan pihak-pihak yang memiliki peluang informasi dalam pengembangan potensi minat remaja, dan juga bagaiman upaya Wali Nagari membangun hubungan dengan pihak-pihak yang memiliki sumber informasi dan peluang dalam pengembangan minat remaja.

[188]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.159

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku membuat jaringan, didapatkan bahwa:

> "...Untuk mengembangkan potensi minat remaja diperlukan kerjasama dengan remaja tersebut dan juga pihak-pihak yang sangat memiliki pengaruh besar dalam pengembangan potensi minat yang dimiliki oleh remaja".[189]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali mengenai perilaku membuat jaringan, sebagai berikut:

> "...Tindakan yang dilakukan yaitu melakukan kerjasama dengan remaja sendiri karena bersangkut dengan minat dari remaja itu sendiri, kemudian kerjasama dengan orang tua remaja, dan juga kepada pihak-pihak yang memiliki sumber pengaruh besar dalam pengembangan potensi minat remaja".[190]

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja, sebagai berikut:

> "...Kerjasama sangat penting dilakukan karena dengan kerjasama yang akan mendapat hasil baik, jika membuat kegiatan dengan adanya kerjasama pasti akan membuat acara itu akan sukses, tapi kerjasama Wali Nagari kurang terlihat".[191]

Kemudian remaja menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Dalam pengembangan kemampuan remaja seharusnya Wali Nagari lebih meningkatkan interaksi dengan remaja, tidak hanya pada saat akan ada acara saja baru melakukan interaksi atau kerjasama".[192]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari dalam mengembangkan potensi minat remaja itu melakukan kerjasama dengan

---

[189]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[190]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[191]Wandi, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 24 Juni 2017
[192] Wandi, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 24 Juni 2017

pihak-pihak yang memiliki pengaruh besar dalam perencanaan pengembangan kegiatan minat remaja, yaitu melakukan kerjasama dengan masyarakat atau pihak-pihak, lembaga-lembaga yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan minat remaja.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku membuat jaringan, yaitu perilaku atau sikap pemimpin dalam wujud membaur secara informal, membangun hubungan dengan orang yang memiliki sumber informasi dan dukungan.[193] Wali Nagari selaku Pemerintah Nagari sudah menerapkannya dalam pengembangan potensi minat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali nagari sudah memiliki perilaku membuat jaringan dalam pengembangan minat remaja yang ada dikenagarian, hanya saja belum maksimal diharapkan Wali Nagari juga harus lebih meningkat kerja sama dengan remaja.

D. Peran Wali Nagari Mengembangkan Potensi Remaja Dalam Bidang Keagamaan.

1. Pandangan Wali Nagari Mengenai Pengembangan Potensi Bakat

Potensi keagamaan adalah kemampuan yang berhubungan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan Allah yang mana kemampuan ini bisa didapatkan dari lahir atau didapatkan dengan cara mempelajarinya,

[193]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.160

yang mana apabila dikembangkan secara optimal akan menjadi peluang keberhasilan bagi seseorang tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai potensi keagamaan, didapatkan bahwa:

> "...Potensi keagamaan yaitu kemampuan yang berhubungan dengan agama, seperti misalnya tilawah Quran, DAI, kebanyakan potensi ini yang terdapat pada remaja dikenagarian kita ini, yang mana kemampuan ini sangat baik sekali dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat di dunia namun juga bermanfaat diakhirat".[194]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Pemerintah Nagari berperan penting untuk mengembangkan potensi ini, pemerintah Nagari terus berupaya untuk mencari remaja-remaja yang memiliki kemampuan dibidang ini, upaya yang telah dilakukan dalam bidang ini pemerintah Nagari sudah menunjuk tokoh masyarakat untuk menjadi Dai Nagari, dan tugas dari Dai Nagari salah satunya yaitu mencari remaja yang memiliki kemampuan ini dan melatihnya, yang nantinya remaja tersebut apabila sudah mahir akan diikut sertakan dalam kegiatan MTQ baik tingkat Nagari, Kecamatan, Kabupaten, maupun sampai tingkat Nasional".[195]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Selain menunjuk tokoh masyarakat untuk melatih, segala bentuk biaya dalam pengembangan dan misalnya biaya ikut lomba itu menjadi tanggung jawab penuh dari Pemerintah Nagari, namun masih terdapat kendala untuk mencari remaja-remaja yang memiliki kemampuan ini, karena saat ini sangat sulit sekali, kemudian kemauan dari remaja itu sendiri dalam mengikutinya masih kurang".[196]

Dari pernyataan di atas dapat didefinisikan bahwa peran Wali nagari dalam mengembangkan potensi keagamaan remaja sudah ada,

[194]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[195]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[196]Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

hanya saja masih terdapatnya sedikit kendala dalam pengembangannya yang masih perlu diperbaiki.

2. Perilaku Menyebarkan Informasi Dalam Pengembangan Potensi Keagamaan.

Dalam pengembangan potensi keagamaan remaja Wali Nagari selaku orang yang memiliki kewenangan dalam kenagarian tentunya memiliki peran penting, ada tindakan yang dilakukan oleh Wali Nagari diantaranya yaitu perilaku menyebarkan informasi, yaitu Wali Nagari diminta untuk selalu memberikan informasi yang relevan terkait pengembangan potensi keagaamaan remaja baik dalam keputusan dan rencana yang dibuat terutama potensi keagamaan remaja. Wali Nagari tidak boleh menutupi apa pun terkait pengembangan potensi keagamaan, dan informasi yang ada selalu harus disampaikan sesuai dengan apa adanya.

Data tersebut dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju, beliau menuturkan tentang perilaku menyebarkan informasi sebagai berikut:

> "...Dalam menyebarkan informasi keagamaan tentunya harus informasi yang sesuai dengan apa yang didapatkan dan yang telah direncanakan, jadi apa yang hasil dari rapat dan juga informasi dari pusat tentunya disampaikan sesuai apa adanya, informasi yang didapatkan disampaikan kepada masyarakat dengan cara dibuat dalam bentuk selebaran dan juga disampaikan secara langsung".[197]

[197] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

Kemudian dijelaskan kembali oleh Bapak Harju selaku Wali Nagari Muara Kiawai, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

> "...Jadi didapatkan manfaatnya informasi tersebut dapat disampaikan dengan cepat, dan juga tidak membutuhkan waktu yang lama, informasi bisa langsung diterima dengan cepat oleh remaja dan masyarakat".[198]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari dalam menyebarkan informasi mengenai potensi keagamaan remaja dengan cara menyampaikan dengan apa adanya, infromasi disampaikan dalam bentuk pengumuman, selebaran dan juga disampaikan langsung kepada masyarakat pada saat sebelum sholat jumat.

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku menyebarkan informasi, yaitu perilaku atau tindakan pemimpin dalam menyebarkan informasi yang relevan seperti keputusan dan rencana.[199] Wali Nagari sudah menerapkannya dalam pengembangan potensi keagamaan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari dalam kegiatan pengembangan potensi keagamaan remaja sudah menerapkan perilaku menyebarkan informasi.

3. Perilaku Konsultasi dan Delegasi Dalam Pengembangan Potensi Keagamaan.

---

[198] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[199] J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.151

Kemudian Wali Nagari harus memiliki perilaku konsultasi dan delegasi dalam pengembangan potensi keagamaan, yaitu perilku membahas bersama pihak lain, kemudian memberikan saran yang dapat mendorong kemajuan pengembangan potensi remaja, memberikan kesempatan atau keleluasaan untuk mengambil keputusan secara mandiri, menampung ide dan saran.

Data tersebut diperkuat Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku konsultasi dan delegasi, didapatkan bahwa:

> "...Pembahasan dengan pihak lain sering dilakukan, dalam pegembangan potensi keagamaan remaja pembahasan dilakukan bersama DAI kenagarian, ninik mamak dan tokoh masyarakat".[200]

Kemudian dijelaskan kembali oleh Wali Nagari, sebagai berikut:

> "...Melihat remaja yang sekarang sudah banyak yang berkegiatan kurang baik, untuk itu sangat sulit sekali mencari bibit remaja yang memiliki potensi keagamaan, untuk itu perlu dilakukan kerjasama anatara Pemerintah Nagari dan tokoh masyarakat untuk mencari bibit penerus tersebut".[201]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari sudah melakukan pembahasan bersama pihak lain terkait pengembangan potensi keagamaan remaja dan juga melakukan kerja sama dengan masyarakat untuk mencari bibit-bibit remaja yang memiliki potensi keagamaan dikenagarian.

---

[200] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[201] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku konsultasi dan delegasi, yiatu perilaku atau tindakan pemimpin untuk membahas bersama pihak lain, memberikan saran yang mendorong kemajuan, memberikan kesempatan atau keleluasaan untuk mengambil keputusan secara mandiri, menampung ide dansaran sebelum mengambil keputusan untuk melaksanakan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok.[202]Wali Nagari sudah melaksanakannya dalam pengembangan potensi keagamaan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari dalam pengembangan potensi keagamaan sudah menerapkan perilaku konsultasi dan delegasi, hanya saja belum optimal dikarena sulitnya mencari remaja yang memiliki kemampuan keagamaan.

4. Perilaku Perencanaan dan Pengorganisasian Dalam Pengembangan Potensi Keagamaan.

Perilaku perencanaan dan pengorganisasian dimana Wali Nagari diharapkan mampu merumuskan tujuan pengembangan potensi keagamaan remaja dengan keadaan remaja saat sekarang ini, Wali Nagari diharapkan mampu mengubah remaja menjadi lebih baik lagi, dan remaja mampu memiliki potensi keagamaan yang baik.

[202]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.152-153

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku perencanaan dan pengorganisasian, didapatkan sebagai berikut:

> "...Keadaan remaja dikenagarian ini memang banyak sekali remaja melakukan kegiatan yang kurang baik, fenomena ini menjadi bahan pembahasan kami untuk mengubah remaja lebih baik lagi, kami mencoba membuat kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti oleh remaja, untuk mengasah kemampuan keagamaan remaja, kami melakukan kegiatan wirid remaja, remaja masjid".[203]

Data tersebut dapa diperkuat melalui wawancara dengan salah seorang remaja, beliau mengatakan:

> "...Menurut saya banyak sekali kegiatan yang dapat diikuti untuk mengasah kemampuan keagamaan remaja, bisa ikut dalam pengajian wirid remaja, remaja masjid, MDA, namun tergantung diri masing-masing ada yang ikut dan ada yang bersikap tidak acuh".[204]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari sudah menerapakan perilaku perencanaan dan pengorganisasian dalam pengembangan potensi keagamaan dengan cara membuat kegiatan seperti wirid remaja, remaja masjid yang dapat diikuti oleh remaja untuk dapat mengembangkan potensi keagamaan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilkau perencanaan dan pengorganisasian, yaitu perilaku atau tindakan pemimpin dalam wujud

---

[203] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[204] Tari, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017

merumuskan tujuan dan strategi untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan lingkungan, merumuskan bagaimana mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan.[205] Dalam pengembangan potensi keagamaan Wali Nagari sudah menerapkannya.

Dari pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sudah menerapkan perilaku perencanaan dan pengorganisasian dalam pengembangn potensi keagamaan remaja, hanya saja belum optimal karena remaja ada yang ingin dan tidak untuk mengembangkan potensi keagamaannya.

5. Perilaku Pemecahan Masalah Dalam Pengembangan Potensi Keagamaan.

Dalam melakukan kegiatan tentunya akan terjadi permasalah untuk itu Wali Nagagari harus memiliki perilaku pemecahan masalah yaitu perilaku dimana Wali Nagari harus mampu mengidentifikas masalah-masalah yang akan terjadi dalam pengembangan potensi remaja, agar masalah yang kana timbul dapat diteksi dini dan dapat dicari solusinya.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju, didapatkan bahwa:

> "...Dalam sebuah perencanaan akan ada masalah yang timbul, sebelum masalah itu timbul tentunya harus di antisipasi dengan tujuan agar terkurangi masalah yang akan timbul, oleh sebab itu

[205]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.153

kami mengajak pihak-pihak terkait agar mau bersama-sama mengembangkan potensi keagamaan remaja".[206]

Kemudian dijelaskan kembali oleh Wali Nagari yaitu Bapak Harju, didapatkan sebagai berikut:

> "...Berhubungan dengan masalah pengembangan potensi keagamaan remaja, biasanya masalah yang terjadi adalah kurang nya guru pembimbing dalam mengembangkan potensi tersebut, jadi kami Pemerintah Nagari sudah melakukan kerjasama dengan masyarakat pengurus MDA yang ada dikenagarian dan juga kami menunjukkan masyarakat sebagi DAI Nagari, kemudian masalah yang timbul kekurangan fasilitas pendukung".[207]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa peran Wali Nagari dalam memecahkan masalah yang akan timbul dalam pengembangan potensi keagamaan remaja dengan cara menyediakan fasiliatas, bekerjasama dengan pemiliki MDA, kemudian menunjuka tokoh masyarakt untuk menjadi DAI Nagari, jadii dengan tersebut masalah dalam kegiatan pengembangan potensi keagamaan dapat teratasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku pemecahan masalah, yaitu perilaku atau tindakan pemimpin dalam mengidentifikasikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.[208] Dalam pengembanga potensi keagamaan Wali Nagari sudah menerapkannya.

---

[206] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[207] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[208] J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.154

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sudah menerapkan perilaku pemecahan masalah dalam pengembangan potensi keagamaan remaja yang ada dikenagarian.

6. Perilaku Merumuskan Peranan Dan Tujuan Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan.

Dalam pengembangan potensi keagamaan Wali Nagari diharapkan mampu membuat sebuah rancangan yang menjadi tugas untuk dijalankan dan apa yang menjadi tujuan diharapkan mampu tercapai, dan disini Wali Nagari juga diharapkan mampu mengarahkan bawahan atau pihak-pihak lain ikut serta dalam menjalan rancangan tujuan yang telah dicapai yang terkait dengan pengembangan potensi remaja.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku merumuskan peranan dan tujuan, didapatkan bahwa:

> "...Dalam membuat sebuah kegiatan yang terkait pengembangan potensi keagamaan remaja, pertama memang harus dibuat sebuah rancangan dan apa tujuannya, contohnya dalam membuat acara MTQ dan lomba-lomba kasidah tentunya dibuat rancangan siapa saja yang ikut serta dalam kegiatan, dan apa tujuan dapat tercapai, tujuannya agar remaja dapat ikut dalam kegiatan".[209]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Dalam membuat kegiatan dibuat panitia, setelah dibentuk panitia tersebut jadi kegiatan dapat berjala dengan lancar,

[209] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

> tentunya yang diharapkan adanya kerja sama antar Pemerintah Nagari dengan masyarakat, hanya saja terkadang mengajak masyarakat itu yang sulit, karena ada masyarakat bersedia ikut dan ada yang tidak, namun hal tersebut tentunya tidak menjadi penghalang".[210]

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja, sebagai berikut:

> "...Dalam membuat kegiatan mengembangkan potensi keagamaan dalam kepanitian biasanya adalah pengurus Masjid, karena remaja Masjid yang ada kurang aktif, namun dalam kegiatan banyak remaja yang ikut memeriahkan".[211]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari sudah menerapkan perilaku merumuskan peranan dan tujuan dengan cara membuat kegiatan dan membentuk kepanitian dengan tujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan dengan baik. Namun hasil dari wawancara dengan remaja mengatakan dalam kepanitian remaja tidak diikut sertakan, namun remaja tetap ikut memeriahkan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku merumuskan peranan dan tujuan, yaitu perilaku atau tindakan pemimpin dalam wujud merumuskan tugas-tugas, merumuskan tujuan yang akan dicapai dan mengarahkan bawahan dalam penyelenggaraan tugas-tugas.[212] Dalam pengembangan potensi keagamaan Wali Nagari sudan menyelenggarakannya.

---

[210] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[211] Tari, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017
[212] J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.155

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sudah menerapkan perilaku merumuskan peranan dan tujuan dalam pengembangan potensi keagamaan yang dikenagarian.

7. Perilaku Pemantauan Dalam Pengembangan Potensi Keagamaan.

Dalam kegiatan pengembangan potensi keagamaan perlu dilakukan perilaku pemantauan oleh Wali Nagari, yaitu perilaku Wali Nagari dalam memperoleh informasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, dan mengevaluasi kinerja dalam proses kegiatan dengan hal tersebut diharapkan Wali Nagari menemukan apa saja yang menjadi hambatan dalam kegiatan pengembangan potensi dan menemukan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas kegiatan dan program yang telah dilakukan, agar tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku pemantauan, didapatkan bahwa:

> "...Untuk proses pemantauan dalam kegiatan pengembangan potensi keagamaan itu sangat penting, ada pihak-pihak yang diutuskan untuk melakukan pemantauan, dan nantinya didapatkan laporan , laporan tersebut nantinya dianalisa apakah ada yang perlu diperbaiki, jika ada yang kurang tentunya kita pemerintah Nagari memperbaikinya dan membantunya".[213]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Dalam proses pemantauan ini pasti ada kendala dan manfaat yang dihadapi, untuk kendala saya terkadang kurang memiliki

[213] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

> waktu untuk kegiatan, karena masih banyak kegiatan yang harus dikerjakan, manfaatnya kita jadi bisa mengetahui apa saja yang kurang, yang harus diperbaiki, tapi kekurangan ini terkadang sudah tertutupi dengan cara mengutuskan bawahan dari Pemerintah Nagari, untuk terjun langsung, dan nantinya dia melaporkan kepada saya, dan terkadang jika ada waktu senggang saya juga terjun langsung untuk memantau".[214]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari menerapkan perilaku pemantauan dalam pengembangan potensi keagamaan remaja dengan cara pemantauan langsung dan juga terkadang mengutuskan pihak-pihak dari kenagarian untuk melakukan pemantauan kegiatan pengembangan, dan nantinya diterimanya laporan dan diadakan evaluasi dari laporan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku pemantauan, yaitu perilaku atau tindakan pemimpin guna memperoleh informasi tentang kegiatan kerja, evaluasi kinerja dan melakukan pengamatan untuk mengetahui berbagai peluang dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas-tugas dan program.[215] Dalam pengembangan potensi keagamaan hal ini sudah dilakukan oleh Wali Nagari.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari dalam pengembangan potensi keagamaan remaja sudah melakukan peran perilaku pemantauan, hanya saja masih belum optimal

[214] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[215] J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.156

karena terkadang Wali Nagari tidak memiliki waktu untuk melakukan pemantauan secara langsung.

8. Perilaku Motivasi Dalam Pengembangan Potensi Keagamaan.

Motivasi dalam kegiatan pengembangan potensi keagamaan sangat berpengaruh, Wali Nagari harus mampu mempengaruhi remaja dalam pengembangan potensi keagamaan, dengan cara memberikan dorongan yang memberi semangat kepada remaja dalam pengembangan kegiatan potensi keagamaan .

Pernyataan di atas dapat diperkuat Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak harju mengenai perilaku motivasi, didapatkan bahwa:

> "...Memberi semangat kepada remaja, memberikan dorongan motivasi, semangat sangat berguna, karena dengan memberikan semangat kepada remaja, masukan positif nantinya remaja akan terpengaruh dan remaja akan bertambah semangat".[216]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Mengajak remaja untk melakukan hal positif, sering juga dilakukan, kemudian mengajak orang tua remaja untuk mengajak anaknya mengembangan kemampuan keagamaan".[217]

Data tersebut diperkuat lagi dengan wawancara dengan remaja, sebagi berikut:

[216] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[217] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

> "...Memberikan semangat itu sering Bapak Wali Nagari lakukan, sering memberi semangat sebelum ikut lomba, semisalnya saat MTQ Wali Nagari sering memberikan motivasi sebelum tampil".[218]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali Nagari menerapkan perilaku motivasi dengan memberikan remaja semangat, masukan yang mendorong remaja untuk bersemangat kepada remaja dan orang tua remaja unttuk lebih mengembangkan potensi keagamaan putra dan putrinya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku Motivasi, yaitu perilaku atau sikap pemimpin untuk mempengaruhi emosi bawahan dengan menggunakan nilai-nilai sertalogika guna mendorong antusiasme atau semangat, memberi bantuan dan dukungan.[219] Dalam pengembangan potensi keagamaan sudah dilakukan oleh Wali Nagari.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari dalam mengembagkan potensi keagamaan remaja sudah menerapkan perilaku motivasi dalam kegiatan pengembangan.

9. Perilaku Pengakuan Dan Penghargaan Dalam Pengembangan Potensi Keagamaan.

Perilaku pengakuan dan penghargaan dari Wali Nagari dalam pengembangan potensi keagamaan sangat baik dilakukan dengan cara

[218] Tari, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 21 Juni 2017
[219] J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.157

memberi apresisasi terhadap keberhasilan-keberhasilan yang telah didapapatkan oleh remaja.

Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju, didapatkan bahwa:

> "...Penghargaan pasti ada, disetiap kegiatan pengembangan potensi keagamaan remaja, Nagari akan menyediakan hadiah dan sertifikat, seperti sertifikat pandai baca tulis Alquran bagi remaja yang sudah pandai membaca Alquran".[220]

Didapatkan hasil wawancara dengan remaja, sebagi berikut:

> "...Penghargaan biasanya itu Nagari menyediakan dalam bentuk hadiah dan sertifikat, seperti sertifikat baca tulis Alquran, dan dalam bentuk beasiswa".[221]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Wali sudah melakukan perilaku pengakuan dengan cara memberikan penghargaan dalam setiap kegiatan dalam bentuk hadiah dan sertifikat kepada remaja dalam mengembangkan potensi keagamaannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku pengakuan dan penghargaan, yaitu perilaku atau sikap pemimpin untuk menyediakan hadiah, pengakuan dan pengharagaan yang baik, dan memberikan kontribusi

[220] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[221] Wandi, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai , 24 Juni 2017

keberhasilan pelaksanaan tugas di lingkungan organisasi.[222] Wali Nagari sudah memberikannya dalam pengembangan potensi keagamaan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari dalam mengembangkan potensi keagamaan remaja sudah menjalankan perilaku pengakuan dan penghargaan.

10. Perilaku Dukungan Dalam Pengembangan Potensi Keagamaan.

Dalam pengembangan potensi keagamaan remaja perilaku dukungan sangat diharapkan yaitu perilaku Wali Nagari berupa bagaimana komunikasi dan sosialisasi yang ditunjukkan kepada remaja dan diharapkan terjalin komunikasi yang baik anatara Pemerintah Nagari dan remaja.

Hal ini diperkuat Dari hasil wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku dukungan, didapatkan bahwa:

> "...Hal yang paling harus dilakukan dalam pengembangan kegiatan yaitu interaksi dan komunikasi yang baik, karena hal tersebut lah yang menjadi keberhasilan dari pengembangan kegiatan yang dibuat".[223]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Interaksi yang biasanya dilakukan yaitu secara langsung, kita langsung menyampaikannya kepada remaja, kita langsung mengajak remaja untuk mau mengembangkan potensi yang ada

[222]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.158
[223] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

> pada dirinya, memberikan motivasi dan dorongan untuk mau mengembangan potensi dirinya".[224]

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja mengenai perilaku dukungan, sebagai berikut:

> "...Interaksi itu sangat penting, karena dengan interaksi dan komunikasi yang baik akan terjalin keakraban dalam kehidupan, interakasi yang dilakukan Wali Nagari dalam pengembangan potensi kegiatan masih belum baik, Wali Nagari masih kurang berinteraksi dengan remaja".[225]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan potensi keagamaan Wali Nagari sudah melakukan interaksi dengan baik, mengajak remaja, memberikan dorongan dan motivasi untuk mau mengembangkan potensi keagamaan yang pada dirinya. Namun dari pernyataan remaja didapatkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh Wali nagari dengan remaja belum terlihat.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku dukungan, yaitu perilaku atau sikap seorang pemimpin yang terungkap dalam bentuk sikap bersahabat, baik budi, suka membantu, selalu menunjukkan dukungan dn simpati dan melakukan seseuatu untuk mendorong bawahan agar skill-nya meningkat dan karirnya berkembang.[226]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sudah mencoba menerapkan perilaku dukungan terhadap remaja

---

[224] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[225] Wandi, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai , 24 Juni 2017
[226] J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.159

dalam mengembangkan potensi keagamaan remaja, hanya saja masih kurang interaksi yang ditunjukkan oleh Wali Nagari dengan remaja.

11. Perilaku Mencegah Konflik dan Mengembangkan Kelompok.

Dalam kegiatan pengembangan potensi keagaman tentunya akan ada konflik yang akan timbul, Wali Nagari diharpakan mampu mencegah konflik dan mengembangkan kelompok dengan baik, agar apa yang dirancang dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan Wali nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok dalam pengembangn potensi keagamaan remaja, didapatkan bahwa:

> "...Dalam sebuah perencanaan yang dibuat tentunya akan terdapat masalah, banyak hal yang membuat timbulnya konflik, misalnya dalam pengembangan potensi keagamaan masalah yang biasanya timul adalah kurangnya fasilitas dan pembimbing dalam pengembangan potensi keagamaan, jadi Pemerintah Nagari menyediakan fasilitas dan menunjukkan masyarakat untuk dapat membimbing, dilakukan kerjsama dengan Dai kenagarian dan juga kerjasama dengan panitia setiap mesjid dan musholla yang ada dikenagarian".[227]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "...Dalam hal pencegahan konflik ini tentunya akan ada manfaat, manfaanya yaitu jika apa yang menjadi inti permasalahan nantinya dapat tercegah segera, dan masalah dapat segera diantisipasi".[228]

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja, sebagai berikut:

[227] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[228] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

> "...Dalam kegaiatan lomba-lomba biasanya kenegarian menyediakan hadiah sebagai penghargaan dari keberhasilan yang didapatkan".[229]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pemerintah Nagari sudah melakukan pencegahan dengan mengantisipasi permasalah yang akan timbul proses pengembangan kegiatan dengan cara menyediakan fasilitas dan pembimbing untuk membantu remaja dalam pengembangn potensi keagamaannya, agar dapat berkembang dan dilatih dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok dalam kepemimpinannya, yaitu perilaku atau sikap untuk mendorong dan menyediakan fasilitas yang konstruktif dalam pemecahan masalah.[230] Wali Nagari sudah menerapkannya dalam pengembangan potensi keagamaan.

Dari hasil wawancara di atas mengenai perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sudah melaksanakan hal tersebut dalam pengembangan potensi keagamaan remaja.

12. Perilaku Membuat Jaringan Dalam Pengembangan Potensi Keagamaan.

Perilaku membuat jaringan yaitu bagaimana peran Wali Nagari berinteraksi dengan pihak-pihak yang memiliki peluang informasi dalam pngembangan potensi keagamaan remaja, dan juga bagaimana upaya

[229] Wandi, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai , 24 Juni 2017
[230] J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.159

yang dilakukan Wali Nagari membangun hubungan dengan pihak-pihak lain yang memiliki sumber informasi dan peluang dalam pengemabangan potensi keagamaan remaja.

Dari wawancara dengan Wali Nagari yaitu Bapak Harju mengenai perilaku membuat jaringan, didapatkan bahwa:

> "...Untuk mengembangkan kemampuan masyarakat terutama potensi keagamaan, tentunya diperlukan kerjasaman dengan pihak-pihak yang sangat memiliki pengaruh besar dalam pengembangn potensi keagamaan, cara yang dilakukan yaitu melakukan kerjasama, menghadiri undangan yang berkaitan dengan potensi keagamaan".[231]

Kemudian Bapak Harju menjelaskan kembali, sebagai berikut:

> "... Tindakan yang dapat dilakukan dengan orang-orang atau pihak-pihak yang memiliki sumber informasi tentunya itu dengan menjalin kerjasama, atau melakukan studi banding dengan lembaga-lembaga terkait, seperti dalam potensi keagamaan dilakukan kerjasama dengan masyarakat yang memiliki kemampuan lebih untuk mengajarkan remaja, kemudian kerjasama dengan Dai kenagarian yang telah ditunjukkan".[232]

Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan remaja, sebagai berikut:

> "...Dalam pengembangan kemampuan keagamaan remaja seharusnya Wali Nagari juga bekerjasama dengan remaja, karena banyak remaja yang memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan, dengan hal tersebut jadinya mudah untuk mengajak

[231] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017
[232] Harju, Wali Nagari Muara Kiawai, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai, 19 Juni 2017

remaja lain untuk bergabung atau untuk mengembangkan potensi dirinya".[233]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa peran Wali Nagari dalam perilaku pengembangan jaringan dalam bidang keagamaan sudah tampak, dengan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki pengaruh besar dalam potensi keagamaan, namun belum optimal karena remaja menginginkan adanya interaksi anatara Pemerintah Nagari dan remaja dalam pengembangan potensi keagamaan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan J.Kaloh yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki perilaku membuat jaringan, yaitu perilaku atau tindakan pemimpin dalam wujud membaur secara informal, membangun hubungan dengan orang yang memiliki sumber informasi dan dukungan.[234] Wali Nagari sudah melakukan hal tersebut dalam pengembangan potensi keagamaan.

Dapat disimpulkan bahwa peran Wali Nagari dalam pengembangan potensi Keagamaan remaja dikenagarian Muara Kiawai itu sudah tampak, Wali Nagari sudah melaksanakan perannya hanya saja masih belum optimal karena masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki, baik dari Wali Nagari sendiri dan dari remaja itu sendiri.

[233] Wandi, Remaja, Wawancara Pribadi, Muara Kiawai , 24 Juni 2017
[234]J.kaloh, *kepemimpinan Kepala Daerah*..., h.160

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Wali Nagari dalam mengembangkan potensi bakat dikenagarian Muara Kiawai Pasaman Barat sebagai berikut:

   Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan Wali Nagari dikenagarian Muara Kiawai dapat disimpulkan bahwa peran Wali Nagari dalam mengembangkan potensi bakat itu sudah tampak dan sudah berjalan, Wali Nagari sudah berupaya dalam mengembangkan potensi bakat remaja yang ada dikenagarian, dalam pengembangan potensi bakat remaja Wali nagari sudah menerapkan perilaku menyebarkan informasi, perilaku konsultasi dan delegasi, perilaku perencanaan dan pengorganisasian, perilaku pemecahan masalah, perilaku merumuskan peranan dan tujuan, perilaku pemantauan, perilaku motivasi, perilaku pengakuan dan penghargaan, perilaku dukungan, perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok, perilaku membuat jaringan, akan tetapi belum maksimal karena masih adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan potensi bakat remaja yang ada dikenagarian.

2. Peran Wali Nagari dalam mengembangkan potensi minat dikenagarian Muara Kiawai Pasaman Barat sebagai berikut:

   Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dikenagarian Muara Kiawai dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari selaku Pemerintah Nagari sudah melakukan pengembangan potensi minat remaja, Pemerintah Nagari sangat mendukung sekali bila ada remaa yang mau mengembangkan potensi minatnya. Wali Nagari dalam pengembangan potensi minat sudah menerapkan perilaku menyebarkan informasi, perilaku konsultasi dan delegasi, perilaku perencanaan dan pengorganisasian, perilaku pemecahan masalah, perilaku merumuskan peranan dan tujuan, perilaku pemantauan, perilaku motivasi, perilaku pengakuan dan penghargaan, perilaku dukungan, perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok, perilaku membuat jaringan, hanya saja belum optimal karena hanya sedikit remaja yang mau mengembangkan minat yang ada pada dirinya.

3. Peran Wali Nagari dalam mengembangkan potensi keagamaan dikenagarian Muara Kiawai Pasaman Barat sebagai berikut:

   Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dikenagarian Muara Kiawai dapat disimpulkan bahwa Wali Nagari sudah melakukan perannya dalam pengembangan potensi remaja, Wali Nagari sangat mendukung sekali pengembangan potensi keagamaan, dalam pengembangan potensi keagamaan Wali Nagari

sudah menerapkan perilaku menyebarkan informasi, perilaku konsultasi dan delegasi, perilaku perencanaan dan pengorganisasian, perilaku pemecahan masalah, perilaku merumuskan peranan dan tujuan, perilaku pemantauan, perilaku motivasi, perilaku pengakuan dan penghargaan, perilaku dukungan, perilaku mencegah konflik dan mengembangkan kelompok, perilaku membuat jaringan, hanya saja belum optimal dikarenakan sulit nya mencari remaja yang memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan di kenagarian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis meyarankan hal-hal berikut kepada:

1. Wali Nagari selaku pemimpin harus lebih meningkatkan interaksinya kepada masyarakat khususnya kepada remaja, agar pengembangan potensi remaja yang ada dikenagarian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dan juga agar terjadi kehangatan silaturahmi antara Pemerintah Nagari dan remaja yang ada dikenagarian.
2. Remaja hendaknya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik, dan menjauhi segala apa yang merugikan dirinya sendiri, karena keberhasilan seseorang tersebut tergantung pada dirinya sendiri.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan agar melengkapi kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran Wali Nagari dalam mengembangkan potensi remaja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-mighwa, Muhammad. *2006. Psikologi remaja (petunjuk bagi guru dan orang tua)*. Bandung: Pustaka Setia.

Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Bustamul Dkk. 2012. *Manajemen Suku*. Jakarta: Solok Saiyo Sakato (S3).

Asrori, Mohammad. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Azzed Muhaimin Akhmad. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak.* Yogyakarta: Katahati

Best, John W. 1987. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Bunda, lucy. 2009. *Mendidik sesuai dengan Bakat dan Minat Anak*. Jakarta: PT. Tangga Pustaka.

Chandra, Gautama. 2010 Konvensi Hak Anak, Panduan bagi Jurnalis. Jakarta:

Depdiknas. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

F.J, Monks. 2004 *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Faisal, Sanafiyah. 1982*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Usaha Nasional.

Fatimah, Enung. 2010*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Habsari, Sri. 2015. Bimbingan dan Konseling SMA kelas XI. Jakarta: Grasindo

Hartati, Netty. Dkk. 2006. *Islam dan Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.

Ibrahim. 2009 *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.

Kaloh, J. 2014. *Kepemimpinan Kepala Daera.*, Jakarta: Sinar Grafika.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.

L, Zulkifli. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LN, Syamsu Yusuf. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Makmum, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Santrock, Jhon W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Meleong, Lexi J. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, Utami. 2009Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Musyair, Zainuddun. 2008. *Impelementasi Pemerintah Nagari Berdasarkan Hak Asal- Usul Adat Miangkabau*. Yogyakarta: Ombak..

Paramitra, Tim. 2011. *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramita production..

Sarwono, Sarlito W. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wawancara peneliti dengan Bpk Boy. Ketua pemuda Jorong Kartini: Muara Kiawai tanggal 03 Oktober 2016

Wawancara peneliti dengan Bang Z. Ketua HMKM: Muara Kiawai tanggal 07 Oktober 2016

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengenalan - Memperkenalkan diri. - Menanyakan keadaan dan kondisi informan. - Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian
B. Isi - Menjelaskan materi wawancara. - Wawancara.
C. Penutup - Ucapan terima kasih.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI NAGARI

1. Apa tindakan yang Bapak lakukan dalam menyebarkan informasi tentang pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
2. Apakah Bapak membahas bersama pihak lain mengenai pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
3. Apa saja hal yang Bapak bahas terkait pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
4. Apa saja saran yang Bapak berikan untuk mendorong kemajuan pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
5. Apakah Bapak pernah memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengambil keputusan secara mandiri dalam pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaam?
6. Apakah Bapak menampung ide dan saran berkaitan dengan pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
7. Apakah bapak merumuskan rencana dan tujuan terkait pegembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
8. bagaimana cara bapak mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
9. Apa saja kendala dan manfaat yang dirasakan dari identifikasi masalah pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
10. Bagaimana rumusan tugas-tugas pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan yang bapak lakukan?
11. Apa saja tujuan yang diharapkan dari rumusan tersebut?
12. Bagaimana cara Bapak mengarahkan bawahan untuk mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
13. Apa saja manfat dn kendala yang diperoleh ketika memberdayakan bawahan terkait pengembangan potensi bakat, minat dan kegamaan?
14. Bagaimana cara bapak memperoleh informasi tentang pengembangan potensi bakat, minat dna keagamaan remaja?
15. Apa saja kendala dan manfaat yang dirasakan dalam memperoleh informasi pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
16. Seperti apa evaluasi kinerja dan pengamatan yang Bapak lakukanuntuk mengetahui berbagai peluang dan hambatan pengembangan potensi remaja?
17. Apa tndakan yang Bapak lakukan untuk memotivasi bawahan agar semangat mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaan?
18. Apa manfaat dan kendala yang dirasakan dalam memotivasi bawahan tersebut?

19. Apakah Bpaak memberikan pengakuan dan penghargaan terkait pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
20. Apa saja manfaat dan kendala yang dirasakan dari tindakan tersebut?
21. Kontribusi seperti apa yang bapak berikan untuk keberhasilan pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
22. Apa saja kendala dan manfaat dari kontribusi yang bapak berikan terkait dalam pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
23. Bagaimana cara bapak menunjukkan rasa simpati dan dukungan terhadap pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
24. Bagaimana caara bapak untuk mendorong meningkatkan skill dan kemampuan dalam pengembangan potensi remaja?
25. Apa saj manfaat dan kendala dari hal tersebut?
26. Apakah Bapak menyediakan hadiah yang konstruktif dalam pemecahan masalah pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
27. Fasilitas seperti apa saja yang disediakan dalam pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
28. Apa saja manfaat dan kendala yang diraskan dalam menyediakan fasilitas tersebut?
29. Bagaimana cara bapak membaur secara informal dalam pengembangan potensi bakat,, minat dan keagamaan?
30. Bagaimana cara bapak membangun hubungan dengan orang memiliki sumber informasi dan dukungan dalam pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
31. Potensi bakat apa saja yang dimiliki remaja dikenagarian yang bapak pimpin?
32. Bagaimana peran bapak dalam mengembnagkan potensi bakat, minat dn keagamaan remaja?
33. Upaya apa saja yang telah bapak lakukan dalam mengembangkan potensi bakat remaja dikenagarian?
34. Apa saja fasilitas yang terdapat dikenagarian dalam mengembangkan potensi bakat remaja?
35. Apa saja kendala dan manfaat dalam mengembangkan potensi bakat remaja dikenagarian?
36. Potensi minat apa saja yang dimiliki remaja dikenagarian yang bapak pimpin?
37. Bagaimana peran bapak dalam mengembangkan potensi minat remaja dikenagarian?
38. Upaya apa saja yang telah bapak lakukan dalam mengembangkan potensi minat remaja dikenagarian?

39. Apa saja fasilitas yang terdapat dikenagarian dalam mengembangkan potensi minat remaja?
40. Apa saja kendla dan manfaat dalam menembangkan potensi minat remaja dikenagarian?
41. Potensi apa saja yang dimiliki remaja dikenagarian yang bapak pimpin?
42. Bagaimana peran bapak dalam mengembangkan potensi keagamaan remaja dikenagarian?
43. Upaya apa saja yang telah bapak lakukan dalam mengembangkan potensi keagamaan remaja dikenagarian?
44. Apa saja fasilitas yang terdapat dikenagarian dalam mengembangkan potensi keagamaan remaja?
45. Apa saja kendala dan manfaat dalam mengembangkan potensi keagamaan remaja dikenagarian?

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI NAGARI

1. Apa tindakan yang Bapak lakukan dalam menyebarkan informasi tentang pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
   Jawaban: tindakan dalam menyebarkan informasi tentunya harus informasi yang sesuai dengan apa adanya, jika itu informasi mengenai potensi bakat, minat dan keagamaan maka disampaikan sesuai yang didapatkan dan direncanakan, apa yang hasil dari rapat dan juga informasi dari pusat disampaikan sesuai apa adanya, informasi disampaikan kepada masyarakat dengan cara ada yang dibuat dalam bentuk selebaran, disampaikan kepada ninik mamak, jorong, ketua pemuda, disampaikan pada saat sela-sela sebelum sholat jumat agar disampaikan kepada masyarakat terutama remaja, jika saya sempat saya akan memberitahukannya langsung terkadang mengutuskan perwakilan dari saya untuk menyampaikannya. Dengan tindakan seperti ini jadi didapat manfaatnya informasi cepat diberitahukan kepada masyarakat. Tidak membutuhkan waktu lama.

2. Apakah Bapak membahas bersama pihak lain mengenai pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
   Jawaban: pembahasan bersama pihak lain sering dilakukan, pihak-pihak disini seperti jorong, ketua pemuda, ninik mamak, Dai Nagari, tokoh masyarakat dan juga remaja apa lagi terkait pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja.

3. Apa saja hal yang Bapak bahas terkait pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
   Jawaban: pembahasan biasnya diadakn rapat, hal yang dibahas biasanya terkait kegiatan remaja seperti turnamen-turnamen, lomba-lomba seni, dalam rapat nanti akan didapatkan saran, ide-ide dari peserta rapat tadi, terkadang juga diadakan pembahasan ringan diwarung-warung. Dan juga didalam rapat juga membahas mengenai perilaku-perilaku remaja saat ini yang banyak sekali memiliki kegiatan yang hanya merugikan dirinya sendiri.

4. Apa saja saran yang Bapak berikan untuk mendorong kemajuan pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
   Jawaban: saran biasanya mengajak remaja untuk berubah, untuk melakukan hal-hal positif, mengembangkan kemampuannya seperti bakat, minat dan keagamaannya.

5. Apakah Bapak pernah memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengambil keputusan secara mandiri dalam pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaam?
   Jawaban: ada, kita pemerintah nagari memberikan keleluasaan kepada mereka, hanya saja tergantung remaja lagi, ada yang menrima dan ada yang tidak.

6. Apakah Bapak menampung ide dan saran berkaitan dengan pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
   Jawaban: iya, pada saat rapat itu ditampung ide, saran dari pihak-pihak tadi, terkadang pada saat diwarung-warung diadakan pembahasan nantinya akan didaptkan ide-ide dan saran dari remaja atau masyarakat. Apalagi terkait pengembangan bakt, minat keagamaan remaja tadi.

7. Apakah bapak merumuskan rencana dan tujuan terkait pegembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
   Jawaban: keadaan remaja sekarang sudah mulai menyimpang, banyak remaja melakukan hal-hal yang kurang baik, ini menjadi pembahasan kaimi untuk mengubah remaja, jadi kami sudah meyusun rencana-rencana untuk mengurangi hal-hal tersebut yaitu dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti oleh remaja, seperti kegiatan bakat, minat dan keagamaan tadi, yang tujuannya agar perilaku buruk remaja dapat diubah dengan memberi mereka kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang dirancang tadi, seperti latihan-latihan seni dengan mengajak masyarakat untuk membuka sanggar seni, membuka sekolah sepak bola yanga da dikenagarian dan kami menunjuk masyarakat untuk melatih remaja yang ingin ikut, dengan hal ini lah kami memanfaat remaja yang ada dikenagarian, namun semua tergantung remaja, ada yang ikut ada yang tidak.

8. bagaimana cara bapak mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
   Jawaban: dalam sebuah perencanaan pasti akan ada masalah, baik dalam pengembangan bakat, minat dan keagamaan tadi, sebelum masalah itu timbul tentunya harus diantisipasi dengan tujuan terkurangi maslah yang akan timbul, dalm potensi bakat, minat dan keagamaan tadi biasanya masalah yang sering timbul yaitu maslah kurang fasilitas, pelatih dan pembina kegiatan, maka dari itu wali nagari menyediakan hal-hal itu.

9. Bagaimana rumusan tugas-tugas pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan yang bapak lakukan?

Jawaban: dalam membuat sebuah kegiatan pertama dibuat sebuah rancangan dan apa tujuannya, siapa saja panitia yang menghendel. Dalam kegiatan potensi bakat dan minat diadakan turnamen-turnamen dan lomba-lomba senim, dalam keagamaan dibuat lomba-lomba MTQ, pidato.

10. Apa saja tujuan yang diharapkan dari rumusan tersebut?
    Jawaban: tujuan yang diharapkan tentunya ada nya kerjasama masyarakata dalam pengembangan kegiatan kemudian remaja dapat mengurangi kegiatan-kegaitan yang merugikan dirinya tadi.

11. Bagaimana cara Bapak mengarahkan bawahan untuk mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
    Jawaban: tentunya dengan mengutuskannya untuk melakukan kegiatan pengembangan bakat, minat dan remaja tadi. Dan diaharapakan sungguh-sungguh dalam mengemban amanat yang sudah saya berikan, dilakukan kerjasama.

12. Apa saja manfaat dan kendala yang diperoleh ketika memberdayakan bawahan terkait pengembangan potensi bakat, minat dan kegamaan?
    Jawaban: manfaatnya tentunya perencanaan pengembanganpotensi remaja tadi dapat berjalan dengan sesuai rencana tanpa ada kendala, karena terkadang saya kurang memiliki waktu, dan nantinya didapatkan laporan dari proses kegiatan.

13. Bagaimana cara bapak memperoleh informasi tentang pengembangan potensi bakat, minat daa keagamaan remaja?
    Jawaban: untuk proses pemantauan tentunya harus dilakukan, karena pemantauan itu sangat penting, biasanya saya mengutus bawahan untuk melakukan pemantauan, nanti didaptkan laporan dari beliau, dan laporan tersebut dianalisa apakah ada yang perlu diperbaiki atau ada yang kurang. Nanti kita pemerintah nagari akan memperbaikinya.

14. Apa saja kendala dan manfaat yang dirasakan dalam memperoleh informasi pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
    Jawaban: untuk kendala saya terkadang kurang memiliki waktu untuk memantau kegiatan, karena banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan, manfaatnya kita langsung mengetahui apa saja yang kurang, yang harus diperbaiki.

15. Seperti apa evaluasi kinerja dan pengamatan yang Bapak lakukan untuk mengetahui berbagai peluang dan hambatan pengembangan potensi remaja?
    Jawaban: jika ada yang kurang diperbaiki, kemudian diminta masukan, saarn dan ide dari masyarakat mengenai kegiatan yang telah dilakukan terkait potensi bakat, minat dan keagamaan remaja.

16. Apa tindakan yang Bapak lakukan untuk memotivasi bawahan agar semangat mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaan?
    Jawaban: memberi semangat kepada siswa, memberikan motivasi, karena dengan hal tersebut nantinya remaja akan terpengaruh dan remaja akan bertambah semanga, contoh dalam saat bertanding diberi masukan remaja akan merasa bertambah semangat, dalam bakat bola atau MTQ jika juara atau memberika kemenangan kita janjikan hadiah. Terkadang mengajak remaja untuk melakukan hal positif, memberikan himbauan kepada orang tua remaja untuk mengembangkan potensi anak-anaknya.

17. Apa manfaat dan kendala yang dirasakan dalam memotivasi bawahan tersebut?
    Jawaban: kendalanya remaja ada yang mendengar ada yang tidak, manfaatnya tentunya memberi semangat kepada remaja untuk mau mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaannya tadi.

18. Apakah Bpaak memberikan pengakuan dan penghargaan terkait pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
    Jawaban: penghargaan pasti ada, disetiap kegiatan baik bakat, minat dan keagamaan pemerintah nagari selalu menyediakan penghargaan, sperti hadiah, sertifikat sebagai bentuk penghargaan dari prestasi dan keberhasilan yang didapat remaja.

19. Kontribusi seperti apa yang bapak berikan untuk keberhasilan pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
    Jawaban: dengan memberikan penghargaan, pengakuan seperti hadiah, sertifikat dan beasiswa bagi remaja yang berprestasi baik dalam bakat, minat dan keagamaan remaja.

20. Bagaimana cara bapak menunjukkan rasa simpati dan dukungan terhadap pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
    Jawaban: hal yang paling harus dilakukan yaitu interaksi, dan komunikasi, karena dengan hal itu akan terjalin hubungan yang baik antara pemerintah nagari dan masyarakat, agar pemerintahan dapat dengan lancara dan sukses. Dalam pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan

interaksi yang sering dilakukan yaitu interaksi secara langsung, langsung berhadaan dengan masyarakat atau remaja, didalam pengembangan kegiatan-kegiatn atau dalam pelaksanaan kegiatan, kita kan terjun langsung kelapangan, ketika ada acara atau kemalangan kita sempatkan hadir.

21. Bagaimana caara bapak untuk mendorong meningkatkan skill dan kemampuan dalam pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
    Jawaban: dalam pengembangan potensi remaja, inteaksi dilakukan juga secara langsung, pemerintah nagari terjun langsung kelapangan , berinteraksi dan mengajak remaja, memberikan motivasi dan dorongan bagi remaja.

22. Apa saja manfaat dan kendala dari hal tersebut?
    Jawaban: manfaatnya remaja jadi lebih sunggunh-sungguh dan semangat untuk mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaannya tadi, kendala nya ada remaja yang menerima dan ada pula yng tidak, tergantung remaja lagi.

23. Apakah Bapak menyediakan hadiah yang konstruktif dalam pemecahan masalah pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
    Jawaban: dalam setiap kegiatan baik kegiatan pengembanagn bakat, minat atau keagamaan kita pemerintah nagari selalu menyediak hadiah-hadiah atau penghargaan atas prestasi yang telah didapatkan oleh remaja.

24. Fasilitas seperti apa saja yang disediakan dalam pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
    Jawaban: potensi bakat dan minat itu biasanya fasilitas pendukung contoh kegiatan bola kaki kurang bola kita menyediakan bola, kostum, atau dalam seni tari kita menyediakan baju untuk tari, dan alat-alat musik, kemudian ada nya utusan dari pemerintah nagari untuk menunjuk masyarakat melatih dan membimbing remaja, kemudian potensi keagamaan kita sediakan pembimbing untuk melatih kita tunjukkan DAI nagari.

25. Apa saja manfaat dan kendala yang dirasakan dalam menyediakan fasilitas tersebut?
    Jawaban: manfaatnya tentunya masalah tadi bsia teratasi dan perencanaan pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja tujuannya dapat tercapai. Kendala kemauan ramaja lagi, ada yang mau mengembangkan potensi nya ada yang tidak.

26. Bagaimana cara bapak membaur secara informal dalam pengembangan potensi bakat,, minat dan keagamaan?
    Jawaban: melakukan kerja sama, melakukan interaksi dengan masyarakat, jorong, ketua pemuda, remaja yang ada dikenagarian. Berinteraksi langsung dengan masyarakat agar pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan dapat berjalan dnegan baik.

27. Bagaimana cara bapak membangun hubungan dengan orang memiliki sumber informasi dan dukungan dalam pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
    Jawaban: melakukan kerjasama, kemudian mengikuti seminar-seminar, atau melakukan studi banding, kita lakukan interaksi dan kerjasaman jadi nya pengembangan potensi bakat minat keagamaan remaja tadi dapat berkemabang.

28. Potensi bakat apa saja yang dimiliki remaja dikenagarian yang bapak pimpin?
    Jawaban: bakat yaitu kemampuan yang dimilki seseorng yang bisa didapatkan dari lahir atau dengan cara dipelajari oleh orang tersebut, bisa nantinya menjadi membuat orang itu sukses apabila diasah dengan sungguh-sungguh, untuk dikenagarian kebanyakan yang dimiliki remaja yaitu pada umumnya bakat olah raga dan kesenian, bakat olahraga seperti bola kai dan bola voli, untuk kesenian yaitu tari daerah dan ronggeng.

29. Bagaimana peran bapak dalam mengembangkan potensi bakat, minat dn keagamaan remaja?
    Jawaban: pemerintah nagari sangat berperan dan mendukung sekali apa bila ada putra-putri nagari yang mau mengembangkan kemampuannya. Sejauh ini peran yang dilakukan yaitu dengan mengadakan lomba-lomba, turnamen-turnamen dengan itu remaja tadi bisa ikut didalamnya, dan juga pemerintah nagari malakukan kerja sama dengan masyarakat. Kemudian menyediakn fasilits pendukungnya.

30. Upaya apa saja yang telah bapak lakukan dalam mengembangkan potensi bakat remaja dikenagarian?
    Jawaban: membuat lomba-lomba, turnamen dan kegiatan pelatihan, bekerja sama dengan masyarakt yang memiliki kemampuan untuk melatih dan membimbing.

31. Apa saja fasilitas yang terdapat dikenagarian dalam mengembangkan potensi bakat remaja?
    Jawaban:fasilitasnya dalam bola kaki yaitu lapangan, bola, kostum, dalam keagamaan MDA, pembimbing.

32. Apa saja kendala dan manfaat dalam mengembangkan potensi bakat remaja dikenagarian?
    Jawaban: manfaat yang dirasakan yaitu tentunya dapat mengharumkan nama nagari, kemudian bisa menjadi alternatif untuk mengurangi kenakalan remaja dikenagarian, sedangkan kendalnya yaitu keinginan remaja untuk ikut, kemudian pendanaan nagari.

33. Potensi minat apa saja yang dimiliki remaja dikenagarian yang bapak pimpin?
    Jawaban: minat yaitu keinginan, kemauan seseorang yang apa pun pasti akan dilakukan untuk meraih atau mendapatkannya, dan orang tersebut akan bersungguh-sungguh untuk memilikinya atau mendapatkannya, sperti seseorang minat bola kaki dia akan bersungguh-sungguh dibidang tersebut.

34. Bagaimana peran bapak dalam mengembangkan potensi minat remaja dikenagarian?
    Jawaban: pemerintah nagari sangat mendukung sekali apabila seseorang atau remaja memiliki minat yang kuat dalam pengembangan kemampuan dan kepandaian yang dimilikinya, karena sperti inilah yang diharapkan oelh pemerintah nagari. Kami sanagat berperan penting dalam pengembangan potensi remaja.

35. Upaya apa saja yang telah bapak lakukan dalam mengembangkan potensi minat remaja dikenagarian?
    Jawabannya: upaya yang dilakukan membuat kegiatan dan lomba-lomba, bekerjasama dengan pemilik sanggar yang ada di nagari, membuat sekolah sepak bola, menyediakan fasilitas pendukung, menyediakan pembimbing dan guru dari masyarakat.

36. Apa saja fasilitas yang terdapat dikenagarian dalam mengembangkan potensi minat remaja?
    Jawaban: alat-alat musik, kostum, pembimbing.

37. Apa saja kendala dan manfaat dalam mengembangkan potensi minat remaja dikenagarian?

Jawaban: kendala kemauan remaja untuk mengembangkan potensi nya tadi, manfaat dapat mengurangi permasalahan yang terjadi saat sekarang ini.

38. Potensi keagamaan apa saja yang dimiliki remaja dikenagarian yang bapak pimpin?
    Jawaban: Potensi keagamaan yaitu kemampuan yang berhubungan dengan agama, seperti misalnya tilawah Quran, DAI, kebanyakan potensi ini yang terdapat pada remaja dikenagarian kita ini, yang mana kemampuan ini sangat baik sekali dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat di dunia namun juga bermanfaat diakhirat.

39. Bagaimana peran bapak dalam mengembangkan potensi keagamaan remaja dikenagarian?
    Jawaban: Pemerintah Nagari berperan penting untuk mengembangkan potensi ini, pemerintah Nagari terus berupaya untuk mencari remaja-remaja yang memiliki kemampuan dibidang ini, upaya yang telah dilakukan dalam bidang ini pemerintah Nagari sudah menunjuk tokoh masyarakat untuk menjadi Dai Nagari, dan tugas dari Dai nagari salah satunya yaitu mencari remaja yang memiliki kemampuan ini dan melatihnya, yang nantinya remaja tersebut apabila sudah mahir akan diikut sertakan dalam kegiatan MTQ baik tingkat Nagari, Kecamatan, Kabupaten, maupun sampai tingkat Nasional

40. Upaya apa saja yang telah bapak lakukan dalam mengembangkan potensi keagamaan remaja dikenagarian?
    Jawaban: selain menunjuk tokoh masyarakat untuk melatih, segala bentuk biaya dalam pengembangan dan misalnya biaya ikut lomba itu menjadi tanggung jawab penuh dari Pemerintah Nagari, namun masih terdapat kendala untuk mencari remaja-remaja yang memiliki kemampuan ini, karena saat ini sangat sulit sekali, kemudian kemauan dari remaja itu sendiri dalam mengikutinya masih kurang

41. Apa saja fasilitas yang terdapat dikenagarian dalam mengembangkan potensi keagamaan remaja?
    Jawaban: pembimbing dan guru-guru,

42. Apa saja kendala dan manfaat dalam mengembangkan potensi keagamaan remaja dikenagarian?
    Jawaban: kendalanya suulit sekali mencari remaja yang mau ikut dan yang memiliki kemampuan potensi keagamaan ini, satu dua orang yang ada dikenagarian kita ini

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REMAJA

1. Apakah Wali Nagari memberikan informasi terkait pengembangan potensi remaja?
2. Informasi seperti apa saja yang disampaikan Wali Nagari terkait pengembangan potensi remaja?
3. Pernakah Wali Nagari membahas bersama remaja mengenai pengembangan potensi remaja?
4. Apakah Wali Nagari memberikan saran untuk mengembangkan potensi remaja?
5. Saran seperti apa yang disampaikan oleh Wali Nagari?
6. Apakah Wali Nagari memeberikan kesempatan untuk mengambil keputusan secara mandiri mengenai pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
7. Apakah Wali Nagari menerima ide dan saran yang disampaikan berkaitan dengan pengembangan potesni bakat, minat dan keagamaan?
8. Apakah Wali Nagari merencanakan tujuan yang akan dicapai dalam pengembangang potensi remaja?
9. Apakah Wali Nagari merencanakan strategi dalam pengembangan potensi remaja?
10. Bagaimana tindakan Wali Nagari dalam mengidentifikasikan masalah yang berhubungan dengan pengembangan potensi remaja?
11. Apakah Wali Nagari merumuskan tugas-tugas pengembangan potensi remaja?
12. Apakah Wali Nagari merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan potensi remaja?
13. Apakah Wali Nagari memberdayakan bawahan dalam pengembangan potensi remaja?
14. Apakah anda memperoleh informasi dari Wali Nagari terkait pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?

15. Apakah Wali Nagari mengevaluasi kinerja untuk mengetahui peluang dan hambatan dalam pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan?
16. Seperti apa evaluasi yang dilakukan oleh Wali Nagari?
17. Apakah Wali Nagari memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi?
18. Apakah Wali Nagari memberikan pengakuan dan penghargaan dalam pengembangan potensi remaja?
19. Apakah Wali Nagari berkontribusi dalam pelakasanaan pengembangan potesni bakat, minat dan keagamaan?
20. Kontribusi seperti apa yng ditunjukkan oleh Wali Nagari dalam pengembangan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?
21. Apakah Wali Nagari memberikan dukungan dan simpati dalam mengembangkan potensi remaja bakat, minat dan keagamaan remaja?
22. Apakah Wali Nagari memberikan dororangan untuk meningkatkan skill dan kemampuan untuk mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaan?
23. Apakah Wali Nagari mendorong pengembangan potensi remaja?
24. Apakah Wali Nagari menyediakan fasilitas dalam mengemabngkan potensi bakat, minat dan keagamaan?
25. Fasilitas seperti apa yang tersedia untuk mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaan?
26. Bagaiman interaksi Wali Nagari dengan remaja dalam mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaan?
27. Apakah Wali Nagari bekerja sama dengan pihak lai dalam mengembangkan potensi bakat, minat dan keagamaan remaja?

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARJU

Pekerjaan : Wali Nagari Muara Kiawai

Tanggal : 19 Juni 2017

Menerangkan bahwa Muhammad Ikbal Chaniago Nim: 2613.100 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya mulai Mei 2017 – Juli 2017 untuk keperluan skripsi yang berjudul " Peran Wali Nagari Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Kenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pasamana Barat"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Kiawai, 19 Juni 2017

Peneliti

Muhammad Ikbal Chaniago
NIM.2613.100

Wali Nagari Muara Kiawai

HARJU

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARJU

Pekerjaan : Wali Nagari Muara Kiawai

Tanggal : 03 Juli 2017

Menerangkan bahwa Muhammad Ikbal Chaniago Nim: 2613.100 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya mulai Mei 2017 – Juli 2017 untuk keperluan skripsi yang berjudul " Peran Wali Nagari Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Kenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pasamana Barat"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Kiawai, 03 Juli 2017

Peneliti

Muhammad Ikbal Chaniago
NIM.2613.100

Wali Nagari Muara Kiawai

HARJU

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VIKRY

Pekerjaan : Remaja Nagari Muara Kiawai

Tanggal : 20 Juni 2017

Menerangkan bahwa Muhammad Ikbal Chaniago Nim: 2613.100 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya mulai Mei 2017 – Juli 2017 untuk keperluan skripsi yang berjudul " Peran Wali Nagari Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Kenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pasamana Barat"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Kiawai, Juli 2017

Peneliti

Remaja

Muhammad Ikbal Chaniago
NIM.2613.100

VIKRY

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRA

Pekerjaan : Ramaja Nagari Muara Kiawai

Tanggal : 22 Juni 2017

Menerangkan bahwa Muhammad Ikbal Chaniago Nim: 2613.100 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya mulai Mei 2017 – Juli 2017 untuk keperluan skripsi yang berjudul " Peran Wali Nagari Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Kenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pasamana Barat"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Kiawai, Juli 2017

Peneliti

Remaja

Muhammad Ikbal Chaniago
NIM.2613.100

PUTRA

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERU

Pekerjaan : Ramaja Nagari Muara Kiawai

Tanggal : 21 Juni 2017

Menerangkan bahwa Muhammad Ikbal Chaniago Nim: 2613.100 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya mulai Mei 2017 – Juli 2017 untuk keperluan skripsi yang berjudul " Peran Wali Nagari Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Kenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pasamana Barat"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Kiawai, Juli 2017

Peneliti

Remaja

Muhammad Ikbal Chaniago
NIM.2613.100

HERU

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AIDIL

Pekerjaan : Ramaja Nagari Muara Kiawai

Tanggal : 21 Juni 2017

Menerangkan bahwa Muhammad Ikbal Chaniago Nim: 2613.100 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya mulai Mei 2017 – Juli 2017 untuk keperluan skripsi yang berjudul " Peran Wali Nagari Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Kenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pasamana Barat"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Kiawai, Juli 2017

Peneliti

Remaja

Muhammad Ikbal Chaniago
NIM.2613.100

AIDIL

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TARI

Pekerjaan : Ramaja Nagari Muara Kiawai

Tanggal : 21 Juni 2017

Menerangkan bahwa Muhammad Ikbal Chaniago Nim: 2613.100 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya mulai Mei 2017 – Juli 2017 untuk keperluan skripsi yang berjudul " Peran Wali Nagari Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Kenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pasamana Barat"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Kiawai, Juli 2017

Peneliti

Remaja

Muhammad Ikbal Chaniago
NIM.2613.100

TARI

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WANDI

Pekerjaan : Ramaja Nagari Muara Kiawai

Tanggal : 24 Juni 2017

Menerangkan bahwa Muhammad Ikbal Chaniago Nim: 2613.100 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya mulai Mei 2017 – Juli 2017 untuk keperluan skripsi yang berjudul " Peran Wali Nagari Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Kenagarian Muara Kiawai Kabupaten Pasamana Barat"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Kiawai, Juli 2017

Peneliti

Remaja

Muhammad Ikbal Chaniago
NIM.2613.100

WANDI

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Muhammad Ikbal Chaniago

Tempat / Tanggal Lahir : Belawan / 30 September 1994

Alamat : Muara Kiawai, Kec. Gunung Tuleh,
Kab. Pasaman Barat

Jumlah Bersaudara : 5 (lima)

Anak Ke : 3 (tiga)

Nama Orang tua :

Ayah : Marsan Chaniago

Ibu : Masnila Hasibuan

Riwayat Pendidikan Penulis:

1. SDN 09 GUNUNG TULEH & SDN 066669 MEDAN BELAWAN tamat Tahun 2007
2. SMPN 26 MEDAN & SMPN 2 GUNUNG TULEH tamat Tahun 2010
3. SMAN 1 GUNUNG TULEH PASAMAN BARAT tamat Tahun 2013
4. IAIN BUKITTINGGI tamat Tahun 2017